LAPORAN
KINERJA
KANTOR KESEHATAN PELABUHAN
KELAS II BANDUNG

TAHUN 2022

Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P)
Kementerian Kesehatan RI

KKPBANDUNG.KEMKES.GO.ID
@KKPBANDUNG

KATA PENGANTAR

Penyusunan Perjanjian Kinerja Instansi Pemerintah merupakan sesuatu hal yang wajib dilaksanakan oleh semua instansi pemerintah sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan dan Reformasi Birokrasi No. 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Kinerja adalah salah satu amanat rakyat yang dibebankan kepada instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya. Pertanggung jawaban ini meliputi seluruh pertanggungjawaban terhadap pengelolaan sumber daya yang menjadi kewenangan instansi terkait, termasuk Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Kelas II Bandung yang merupakan satuan kerja Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan aktif serta bekerjasama dalam pencapaian indikator kinerja dan berkontribusi dalam penyusunan Laporan Kinerja KKP Kelas II Bandung Tahun Anggaran 2022.

Kami harapkan laporan ini dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan, penyempurnaan dokumen perencanaan periode yang akan datang, pelaksanaan program dan kegiatan serta rekomendasi dalam pengambilan kebijakan.

Bandung, 31 Desember 2022
Kepala Kantor
Kesehatan Pelabuhan Kelas II Bandung

drg. Resi Arisandi, M.M.,M.H.
NIP. 197306292002121003

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Bandung Tahun Anggaran 2022 secara garis besar berisikan informasi rencana kinerja dan capaian kinerja yang telah dicapai selama Tahun Anggaran 2022. Laporan ini disusun berdasarkan Rencana Aksi Kegiatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Bandung Tahun 2020 – 2024. Dari 7 Indikator Kinerja yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Bandung Tahun Anggaran 2022 yang dijanjikan oleh Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Bandung kepada Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, terdapat 7 (tujuh) Indikator Kinerja, yaitu:

1. Indeks deteksi faktor risikopenyakit di pintu masuk negara dengan capaian sebesar 0,94 dari target 0,94 (100%).
2. Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dengan capaian sebesar 100 dari target 97 (103%).
3. Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara dengan capaian sebesar 0,84 dari target 0,95 (88,43%).
4. Nilai Kinerja Anggaran dengan capaian sebesar 85 dari target 85,19 (100%).
5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran dengan capaian sebesar 90,76 dari target 93 (98%).
6. Kinerja implementasi WBK satker dengan capaian sebesar 82 dari target 85,23 (103,94%).
7. Persentase ASN yang Ditingkatkan kompetensinya dengan capaian sebesar 80 dari target 80,82 (101%).
8. Realisasi keuangan Tahun Anggaran 2022 sebesar Rp. 26.172.515.567,- dari total pagu anggaran sebesar Rp. 27.527.449.000,- (95,08%).

Untuk dapat meningkatkan capaian kinerja di lingkungan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Bandung pada tahun anggaran berikutnya, diharapkan para Pelaksana Program melakukan evaluasi dan meningkatkan mutu perencanaan, koordinasi rutin, peningkatan jejaring kerja dengan lintas program dan lintas sektor serta melaksanakan kegiatan yang terarah dan berkesinambungan.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
IKHTISAR EKSEKUTIF ii
DAFTAR ISI iii
DAFTAR GRAFIK vi
DAFTAR TABEL viii
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. LATAR BELAKANG 1
B. TUGAS POKOK DAN FUNGSI 6
C. STRUKTUR ORGANISASI 7
D. SUMBER DAYA MANUSIA 9
E. SISTEMATIKA PENULISAN 13
BAB II 14
PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA 14
A. PERENCANAAN KINERJA 14
B. PERJANJIAN KINERJA 16
BAB III 18
AKUNTABILITAS KINERJA 18
A. CAPAIAN KINERJA 18
1. INDIKATOR PERTAMA 20
a. Definisi Operasional 20
b. Rumus/Cara Perhitungan 20
c. Capaian Indikator 22
d. Upaya yang dilaksanakan 26
e. Analisis Penyebab Keberhasilan 29
f. Permasalahan 30
g. Pemecahan masalah 31
h. Efisiensi penggunaan sumber daya 32
2. INDIKATOR KEDUA 34
a. Definisi Operasional 34
b. Rumus/ Cara Perhitungan 34
c. Capaian Indikator 34
d. Upaya yang Dilaksanakan 39
f. Hasil kegiatan 41
g. Analisis Penyebab Keberhasilan 47
h. Permasalahan 48
i. Efisiensi penggunaan sumber daya 51
3. INDIKATOR KETIGA 52
a. Definisi Operasional 52

b. Rumus/ Cara Perhitungan....52
c. Capaian Indikator....53
d. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator....59
e. Analisa Penyebab Keberhasilan/Kegagalan....63
f. Permasalahan....64
g. Efisiensi penggunaan sumber daya....64
4. INDIKATOR KEEMPAT....66
a. Defenisi Operasional....66
b. Rumus/Cara perhitungan....66
c. Capaian Indikator....66
d. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator....70
e. Analisa Penyebab Keberhasilan/Kegagalan....71
f. Kendala/masalah yang dihadapi....71
g. Pemecahan Masalah....71
h. Efisiensi penggunaan sumber daya....71
i. Inovasi untuk meningkatakan capaian kinerja indikator....72
5. INDIKATOR KELIMA....73
a. Defenisi Operasional....73
b. Rumus/Cara perhitungan....73
c. Capaian Indikator....74
d. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator....78
e. Analisa Penyebab Kegagalan:....79
f. Kendala/masalah yang dihadapi....80
g. Pemecahan Masalah....80
h. Efisiensi penggunaan sumber daya....81
i. Inovasi untuk meningkatakan capaian kinerja indikator....82
6. INDIKATOR KEENAM....83
a. Definisi Operasional....83
b. Rumus/Cara Perhitungan....83
c. Capaian Indikator....83
d. Upaya yang Dilakukan untuk mencapai indikator....87
e. Analisa penyebab keberhasilan....88
f. Masalah yang dihadapi....88
g. Pemecahan masalah....88
h. Efisiensi penggunaan sumber daya....88
7. INDIKATOR TUJUH....90
a. Defenisi Operasional....90
b. Rumus/Cara perhitungan....90
c. Capaian Indikator....90
d. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator....97
e. Analisa Penyebab Keberhasilan/Kegagalan....97
e. Kendala/masalah yang dihadapi....97
f. Pemecahan Masalah....97

g. Efisiensi penggunaan sumber daya....97
h. Inovasi untuk meningkatakan capaian kinerja indikator....98
B. REALISASI ANGGARAN....99
1. Realisasi Per Masing - Masing Indikator....99
2. Realisasi Perincian Output....102
BAB IV....107
PENUTUP....107
A. KESIMPULAN....107
B. TINDAK LANJUT....107
LAMPIRAN....108

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Distribusi Pegawai di Lingkungan KKP Kelas II Bandung Tahun 2022 9
Grafik 2 Distribusi Pegawai Berdasarkan Pendidikan Tahun 2022..... 10
Grafik 3 Distribusi Pegawai Berdasarkan Jabatan Tahun 2022..... 10
Grafik 4 Persentase Capaian Pemeriksaan Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan Tahun 2020 - 2022..... 23
Grafik 5 Perbandingan Realisasi Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBDN dengan Target RAK..... 25
Grafik 6 Perbandingan Capaian Indeks deteksi faktor risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBDN dengan KKP Sejenis Pada Tahun 2022..... 26
Grafik 7 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan KKP Kelas II Bandung Tahun 2022 36
Grafik 8 Perbandingan Indikator Persentase Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan Tahun 2022 dengan Tahun 2021 di KKP Kelas II Bandung..... 36
Grafik 9 Capaian Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan Tahun 2020 – 2024 37
Grafik 10 Perbandingan Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan dengan Renstra Kementerian Kesehatan..... 38
Grafik 11Perbandingan Capaian Faktor Risiko yang dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan dengan KKP Sejenis Pada Tahun 2022..... 39
Grafik 12 Jumlah Penerbitan Sertifikat Ijin Laik terbang tahun 2022 42
Grafik 13 Jumlah Penerbitan Sertifikat Ijin Angkut Orang Sakit Tahun 2022 42
Grafik 14Jumlah pemeriksaan antigen/PCR positif dan hasil pemeriksaan yang kadaluarsa..... 43
Grafik 15 Jumlah faktor risiko yang dikendalikan pada pelayanan vaksinasi 44
Grafik 16 Jumlah faktor risiko yang dikendalikan pada skrining TB dan HIV Aids 45
Grafik 17 Faktor Risiko yang dikendalikan pada Lingkungan 46
Grafik 18 Faktor Risiko yang dikendalikan pada Lingkungan di KKP Kelas II Bandung Tahun 2022 47
Grafik 19 Perbandingan Target dan Pencapaian Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara di KKP Kelas II Bandung Tahun 2022 55
Grafik 20 Perbandingan Capaian Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara dengan Tahun Sebelumnya..... 55
Grafik 21 Perbandingan Persentase Capaian Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara dengan Tahun Sebelumnya..... 56
Grafik 22 Perbandingan Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Tahun 2022 dengan Target 2020 – 2024..... 57
Grafik 23 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara KKP Kelas II Bandung dengan KKP Sejenis Tahun 2022 58
Grafik 24 Perbandingan Persentase Capaian Kinerja Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara KKP Kelas II Bandung dengan KKP Sejenis Tahun 2022 59
Grafik 25 Target dan Capaian Kinerja indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2022 67
Grafik 26 Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran di KKP Kelas II Bandung dari Tahun 2020..... 68
Grafik 27 Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran di KKP Kelas II Bandung dari Tahun 2020 s.d.2024 sesuai Target Perencanaan Strategis Organisasi..... 69

Grafik 28 Perbandingan Jumlah Nilai Kinerja Anggaran di KKP Kelas II Bandung pada Tahun 2022 dibandingkan dengan KKP Mataram, KKP Padang dan KKP Panjang 70
Grafik 29 Perbandingan Target dan Realisasi Nilai Kinerja Angggaran di KKP Kelas II Bandung 74
Grafik 30 Perbandingan Capaian Kinerja Pelaksanaan Anggaran di KKP Kelas II Bandung dari Tahun 2019 s.d 2022 76
Grafik 31 Perbandingan Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran di KKP Kelas II Bandung dari Tahun 2020 s.d.2024 sesuai Target Perencanaan Strategis Organisasi 77
Grafik 32 Perbandingan Jumlah Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran di KKP Kelas II Bandung pada Tahun 2022 dibandingkan dengan KKP Kelas II Mataram, Kelas II Panjang dan Kelas II Padang 78
Grafik 33 Perbandingan Nilai Kinerja Implementasi WBK Tahun 2022 di KKP Kelas II Bandung 84
Grafik 34 Capaian Penunjang indikator Kinerja implementasi WBK KKP Kelas II Bandung 84
Grafik 35 Perbandingan Kinerja implementasi WBK satker Tahun 2021 dan 2022 86
Grafik 36 Perbandingan Realisasi Kinerja KKP Kelas II Bandung dengan KKP Kelas II Mataram, KKP Kelas II Padang dan KKP Kelas II Panjang Tahun 2022 87
Grafik 37 Perbandingan Target dan Realisasi persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya JPL di KKP Kelas II Bandung 94
Grafik 38 Perbandingan Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun Ini Dengan Target Jangka Menengah Tahun 2020 s.d.2024 sesuai Target Perencanaan Strategis Organisasi 95
Grafik 39 Perbandingan Jumlah ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya di KKP Kelas II Bandung pada Tahun 2022 dibandingkan dengan KKP Mataram, KKP Panjang dan KKP Padang 96

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Distribusi Pegawai Berdasarkan Jabatan Fungsional Tertentu 11
Tabel 2 Distribusi Pegawai Berdasarkan Jabatan Fungsional Tertentu 12
Tabel 3 Indikator Kinerja Kegiatan Tahun 2022 15
Tabel 4 Indikator Kinerja Program KKP Kelas II Bandung Tahun 2020-2024 15
Tabel 5 Perjanjian Kinerja Awal KKP Kelas II Bandung Tahun 2022 16
Tabel 6 Perjanjian Kinerja Revisi KKP Kelas II Bandung Tahun 2022 17
Tabel 7 Capaian Kinerja KKP Kelas II Bandung Tahun 2022 18
Tabel 8 Capaian Kinerja KKP Kelas II Bandung dengan KKP Kelas II Mataram, KKP Kelas II Padang, dan KKP Kelas II Panjang Tahun 2022 19
Tabel 9 Pemeriksaan terhadap orang, alat angkut, barang dan lingkungan 21
Tabel 10 Perbandingan Target dan Realisasi Capaian Indikator 21
Tabel 11 Target dan Realisasi Indeks Deteksi Faktor Risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBDN KKP Kelas II Bandung Tahun 2022 22
Tabel 12 Target dan Realisasi Penunjang Indikator Kinerja Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBDN KKP Kelas II Bandung Tahun 2022 22
Tabel 13 Target dan Realisasi Kinerja Indeks Deteksi Faktor Risiko di Bandara / Pelabuhan / PLBDN Parameter Pemeriksaan Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan KKP Kelas II Bandung Tahun 2020-2022 23
Tabel 14 Perbandingan Capaian Kinerja dengan Standar Nasional 25
Tabel 15 Target dan Capaian Indikator Kinerja Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan KKP Kelas II Bandung Tahun 2022 35
Tabel 16 Persentase capaian faktor risiko dikendalikan pada orang, alatangkut, barang dan lingkungan KKP Kelas II Bandung Tahun 2022 35
Tabel 17 Cara perhitungan baseline capaian 10 (sepuluh) parameter indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara 52
Tabel 18 Target dan Realisasi Indikator Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara KKP Kelas II Bandung Tahun 2022 53
Tabel 19 Target dan Realisasi penunjang Indikator Kinerja Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara KKP Kelas II Bandung Tahun 2022 54
Tabel 20 Target dan Realisasi Indikator Nilai kinerja anggaran di KKP Kelas II 66
Tabel 21 Perbandingan Capaian Kinerja dengan Standar Nasional 70
Tabel 22 Target dan Realisasi Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran 74
Tabel 23 Target dan Realisasi Penunjang Indikator Kinerja Persentase Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran KKP Kelas II Bandung Tahun 2022 75
Tabel 24 Capaian Kinerja Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran KKP Kelas II Bandung Tahun 2019 s.d 2022 76
Tabel 25 Target dan Realisasi indikator Kinerja implementasi WBK satker KKP Kelas II Bandung Tahun 2022 84
Tabel 26 Target dan Realisasi Penunjang Indikator Kinerja implementasi WBK Satker KKP Kelas II Bandung Tahun 2022 85
Tabel 27 Capaian Persentase ASN yang ditingkatkan Kompetensinya di KKP Kelas II Bandung 91
Tabel 28 ASN yang sudah Memenuhi Pengembangan Kompetensi sebanyak 20 JPL dalam Setahun 92
Tabel 29 Realisasi Anggaran KKP Kelas II Bandung TA 2022 berdasarkan Output dan Sumber Dana 99
Tabel 30 Alokasi dan Realisasi Anggaran Belanja Sesuai Masing – Masing Indikator 100
Tabel 31 Realisasi Anggaran KKP Kelas II Bandung TA 2022 berdasarkan Jenis Belanja 100

Tabel 32 Realisasi Anggaran KKP Kelas II Bandung TA 2022 berdasarkan Sumber Dana 101
Tabel 33 Alokasi Anggaran dan Target Fisik Output Beserta Realisasi Anggaran dan Realisasi Output dari Masing-Masing Output pada DIPA Perubahan Terakhir (DIPA Revisi VII) Tahun 2022 103
Tabel 34 Perbandingan capaian realisasi anggaran KKP Kelas II Bandung Tahun 2021 dan 2022 105

BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sejalan dengan Revisi *International Health Regulation* (IHR) tahun 2005 yang telah diratifikasi dan diberlakukan 15 Juni Tahun 2007 oleh Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan perhatian khusus terhadap *Public Health Emergency of International Concern* (PHIEC) atau masalah kedaruratan kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian global memberikan perhatian khusus untuk wilayah pelabuhan dengan menetapkan Persyaratan Kapasitas Inti bagi Bandara, Pelabuhan dan Perlintasan Darat.

Selanjutnya IHR 2005 mempersyaratkan agar pelabuhan, bandara dan perlintasan darat dapat merespons kejadian yang dapat menimbulkan PHEIC dengan kapasitasnya:

1. Menyediakan respon emergensi kesehatan masyarakat yang memadai dengan menetapkan dan memantapkan rencana kontingensi emergensi kesehatan masyarakat, termasuk penunjukan koordinator dan *contact-point* yang berhubungan dengan pintu masuk, layanan kesehatan masyarakat dan layanan agen lainnya;
2. Melakukan penilaian dan perawatan bagi pelaku perjalanan atau hewan yang terjangkit oleh pengaturan yang tepat pada fasilitas medis dan kesehatan hewan setempat dalam pengisolasian, pengobatan dan layanan pendukung lainnya yang diperlukan;
3. Menyediakan ruangan yang memadai, dan dipisahkan dari pelaku perjalanan lain, untuk mewawancarai orang yang terjangkit atau tersangka;
4. Menyediakan sarana diagnosis dan bila perlu, karantina terhadap pelaku perjalanan yang diduga, lebih baik bila di sarana kesehatan yang jauh dari pintu masuk;
5. Menerapkan tindakan yang direkomendasikan bila perlu untuk hapus serangga, hapus tikus, hapus hama, dekontaminasi atau penanganan bagasi, kargo, peti kemas, alat angkut, barang dan paket pos, di lokasi khusus yang ditunjuk dan dilengkapi untuk keperluan ini;
6. Menerapkan pengawasan masuk dan keluarnya pelaku perjalanan dan menyediakan akses berupa peralatan yang dirancang khusus dan personel terlatih dengan alat pelindung diri yang memadai, dalam merujuk pelaku perjalanan yang membawa atau terkontaminasi penyakit menular.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan, menetapkan bahwa Kantor Kesehatan Pelabuhan yang selanjutnya disebut KKP adalah unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Kesehatan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dengan tugas melaksanakan pencegahan masuk dan keluarnya penyakit, penyakit potensial wabah, surveilans epidemiologi, kekarantinaan, pengendalian dampak kesehatan lingkungan, pelayanan kesehatan, pengawasan OMKABA serta pengamanan terhadap penyakit baru dan penyakit yang muncul kembali, bioterorisme, unsur biologi, kimia dan pengamanan radiasi di wilayah kerja bandara, pelabuhan, dan lintas batas darat negara.

Isu strategis KKP Kelas II Bandung pada tahun 2022 sebagai berikut :

1. Kewaspadaan Dini terhadap Kemungkinan Masuk/Keluarnya KKMD

   Saat ini pelabuhan dan bandara tidak hanya berfungsi sebagai pintu keluar masuknya barang, jasa dan manusia, akan tetapi sudah berkembang lebih jauh menjadi sentra-sentra industri yang menyerap banyak tenaga kerja, pusat perdagangan, tempat wisata yang mampu mendatangkan turis baik domestik maupun luar negeri. Pelabuhan yang berada di wilayah kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Bandung merupakan pelabuhan yang memiliki aktivitas cukup tinggi akan pergerakkan alat angkut, muatan maupun orang. Tingginya mobilitas ini, dapat menyebabkan kemungkinan penyebaran penyakit antar satu daerah ke daerah yang lain juga semakin meningkat. Oleh karena itu, perlu dilakukan kewaspadaan dini terhadap masuknya *new emerging diseases* dan *re-emerging diseases* serta masalah-masalah kesehatan lainnya yang dapat mengakibatkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD) seperti Ebola, Zika, H1N1, Hanta virus, Mers-CoV, Yellow Fever, Lassa Fever, Nipah Virus dan Covid-19. Kegiatan pencegahan dan pengendalian penyakit menjadi semakin kompleks dengan adanya pandemi COVID-19 di Indonesia sejak bulan Maret 2020. Situasi pandemi ini sangat signifikan mengubah pelaksanaan kegiatan program di KKP Kelas II Bandung. Dalam rangka cegah tangkal masuk dan keluarnya penyakit-penyakit tersebut, KKP Kelas II Bandung telah melakukan langkah-langkah strategis yaitu dengan melaksanakan surveilans epidemiologi rutin dalam rangka peningkatan sistem kewaspadaan dini terhadap kemungkinan masuk/keluarnya KKMD.

2. Pemanfaatan Teknologi Digital pada masa Pandemi Covid-19

   Pandemi ini memunculkan kebiasaan-kebiasaan baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya dan mendorong munculnya inovasi teknologi digital. Pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung penerapan protokol kesehatan dan 3T (*Testing, Tracing, Treatment*) adalah salah satu upaya krusial dalam pengendalian pandemi

Covid-19. Pemanfaatan teknologi digital diharapkan dapat mempermudah dan menyingkat alur informasi, efektif, dan adaptif diadopsi dalam beragam sektor. Beberapa contoh pemanfaatan teknologi digital ini adalah aplikasi PeduliLindungi (PL) dan sistem New All Record (NAR). Pada aplikasi ini pengguna dapat mengecek sertifikat vaksinasi Covid-19, hasil tes Covid-19, Pengisian *Electronic Health Alert Card* (EHAC) dan pengecekan peraturan terbaru perjalanan dalam negeri dan luar negeri sesuai dengan peraturan pada surat edaran yang dikeluarkan oleh Satgas Covid-19 tentang Penanganan Covid-19. Peraturan terkait penanganan Covid-19 yang berubah – ubah dan tanpa masa sosialisasi menimbulkan keresahan bagi para pelaku perjalanan.

3. Penggunaan Aplikasi dan Sistem Digital pada masa Pandemi Covid-19

   Kini penumpang yang akan melakukan perjalanan udara tidak perlu lagi menunjukkan dokumen hardcopy tes Covid-19 dan sertifikat vaksinasi. Petugas bandara dapat memeriksa hasil tes Covid-19 dan bukti vaksinasi di aplikasi PeduliLindungi. Hal tersebut dilakukan dalam rangka mengurangi pemalsuan data tes Covid-19 dan vaksinasi. Aplikasi PeduliLindungi terkoneksi dengan big data pada Sistem *New All Record* (NAR). Dalam penggunaan aplikasi dan sistem digital ini masih ditemukan beberapa kendala. Banyaknya keluhan masyarakat terkait penggunaan aplikasi PeduliLindungi. Kendala lainnya seperti hasil tes Covid-19 dan sertifikat vaksinasi yang tidak muncul pada aplikasi ini disebabkan sistem NAR error, gangguan koneksi saat upload hasil test covid-19 atau tidak diinput oleh admin laboratorium karena kurangnya sumber daya sehingga perlu dilakukan validasi manual oleh petugas KKP di bandara dan pelabuhan.

Dalam rangka mencapai terwujudnya Visi Presiden yakni: “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong”, maka telah ditetapkan 9 (sembilan) Misi Presiden 2020-2024, yakni: Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia, Penguatan Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri dan Berdaya Saing, Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan, Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan, Kemajuan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa, Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat, dan Terpercaya, Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga, Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya dan Sinergi Pemerintah Daerah dalam

Kerangka Negara Kesatuan. Guna mendukung peningkatan kualitas manusia Indonesia, termasuk penguatan struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing, Kementerian Kesehatan telah menjabarkan Misi Presiden Tahun 2020-2024, melalui Menurunkan angka kematian ibu dan bayi, menurunkan angka *stunting* pada balita,

Memperbaiki pengelolaan Jaminan Kesehatan Nasional dan Meningkatkan kemandirian dan penggunaan produk farmasi dan alat kesehatan dalam negeri.

Guna mewujudkan misi Presiden Republik Indonesia dalam bidang kesehatan Tahun 2020 – 2024, Kementerian Kesehatan menetapkan 6 (enam) tujuan strategis:

1. Terwujudnya Pelayanan Kesehatan Primer yang Komprehensif dan Berkualitas, serta Penguatan Pemberdayaan Masyarakat
2. Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang Berkualitas
3. Terciptanya Sistem Ketahanan Kesehatan yang Tangguh
4. Terciptanya Sistem Pembiayaan Kesehatan yang Efektif, Efisien dan Berkeadilan
5. Terpenuhinya SDM Kesehatan yang Kompeten dan Berkeadilan
6. Terbangunnya Tata Kelola, Inovasi, dan Teknologi Kesehatan yang Berkualitas dan Efektif.

Untuk mencapai tujuan Kementerian Kesehatan khususnya Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dalam peningkatan pencegahan dan pengendalian penyakit dan pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat menetapkan 4 (empat) tujuan:

1. Terwujudnya Pencegahan Penyakit yang komprehensif dan berkualitas
2. Terwujudnya Kab/ Kota Sehat
3. Terciptanya system surveilans berbasis laboratorium Penyakit dan Faktor risiko diwilayah dan pintu masuk
4. Terbangunnya Tata Kelola program yang baik, transparan, partisipatif dan akuntabel

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Bandung memiliki tujuan strategis yaitu Terkendalinya faktor risiko dan penyakit di pintu masuk negara dan wilayah sebesar 100% pada akhir tahun 2024. Sasaran strategis Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Bandung Tahun 2020 – 2024 yaitu:

1. Meningkatnya pelayanan kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah.
2. Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Bandung berkedudukan di Provinsi Jawa Barat merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Kementerian Kesehatan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi tersebut Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Bandung menggunakan anggaran dari APBN, untuk itu setiap tahun kita dituntut untuk melaporkan hasil kegiatan dan anggaran dalam bentuk laporan kinerja.

Laporan Kinerja ini dilakukan dalam rangka melaksanakan amanat Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi

Pemerintah. Penyusunan Laporan Kinerja merupakan salah satu upaya dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil merupakan agenda penting dalam reformasi pemerintahan yang sedang dijalankan oleh pemerintah.

Laporan Kinerja KKP Kelas II Bandung Tahun Anggaran 2022 ini bertujuan untuk menjelaskan hasil analisis capaian program, permasalahan dan tantangan yang dihadapi serta strategi pemecahan masalahnya. Sebelumnya, perlu diketahui bahwa berdasarkan Permenkes RI No 33 Tahun 2021.

B. TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Berdasarkan Permenkes Nomor 33 Tahun 2021 tentang Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan, KKP Kelas II Bandung mempunyai tugas melaksanakan upaya cegah tangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan di wilayah kerja pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara. Dalam melaksanakan tugas tersebut KKP Kelas II Bandung menyelenggarakan fungsi :

1. Penyusunan rencana, kegiatan, dan anggaran;
2. Pelaksanaan pengawasan terhadap penyakit dan factor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang dan/atau lingkungan;
3. Pelaksanaan pencegahan terhadap penyakit dan factor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
4. Pelaksanaan respon terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
5. Pelaksanaan pelayanan kesehatan pada kegawatdaruratan dan situasi khusus;
6. Pelaksanaan penindakan pelanggaran di bidang kekarantinaan kesehatan;
7. Pengelolaan data dan informasi di bidang kekarantinaan kesehatan;
8. Pelaksanaan jejaring, koordinasi, dan kerja sama di bidang kekarantinaan kesehatan;
9. Pelaksanaan bimbingan teknis di bidang kekarantinaan kesehatan;
10. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang kekarantinaan kesehatan; dan
11. Pelaksanaan urusan administrasi KKP.

C. STRUKTUR ORGANISASI

GAMBAR 1.
STRUKTUR ORGANISASI KANTOR KESEHATAN PELABUHAN (KKP)
KELAS II BANDUNG
(Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 33 Tahun 2021)

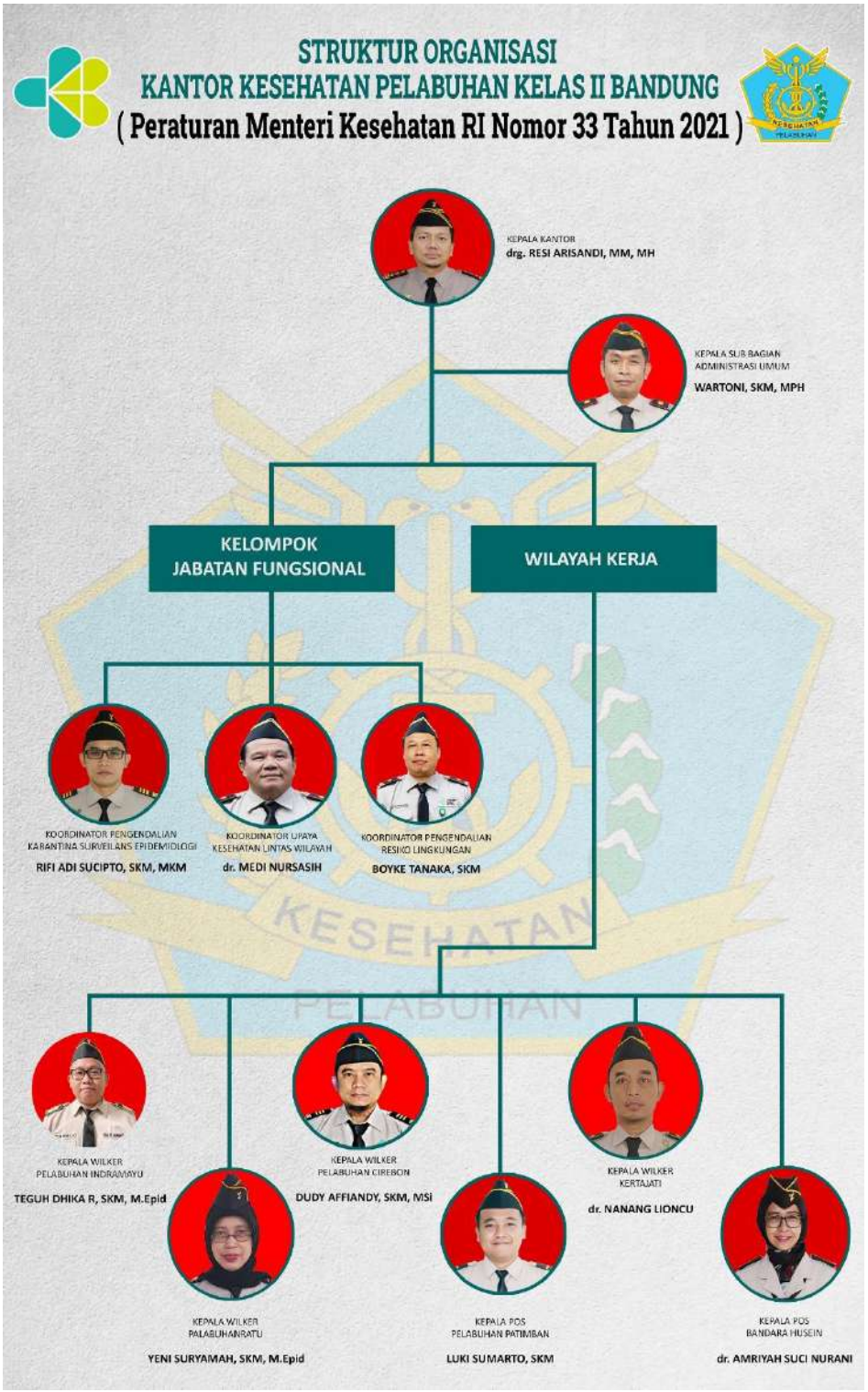

Adapun susunan organisasi KKP Kelas II Bandung terdiri dari:

1. Subbagian Administrasi Umum.

   Memiliki tugas melakukan koordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, urusan kepegawaian, organisasi dan tata laksana, dan hubungan masyarakat, pengelolaan data dan informasi, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan, kearsipan, persuratan, dan kerumahtanggaan

2. Kelompok Jabatan Fungsional

   mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi KKP sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan

   Dalam pelaksanaan tugas sebagaimana dimaksud diatas ditetapkan koordinator dan/atau subkoordinator pelaksana fungsi pelayanan fungsional sesuai dengan ruang lingkup bidang tugas dan fungsi KKP, yang terdiri dari :

   a. Substansi Pengendalian Karantina dan Surveilans Epidemiologi.
   b. Substansi Pengendalian Risiko Lingkungan.
   c. Substansi Upaya Kesehatan dan Lintas Wilayah.

3. Wilayah Kerja KKP Kelas II Bandung, Wilker KKP merupakan unit kerja fungsional yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala KKP. Di KKP Kelas II Bandung sendiri mempunyai 4 (empat) Wilayah Kerja Pelabuhan dan 2 (dua) Pos Kesehatan Bandar Udara yang terdiri dari :

   a. Wilker Pelabuhan Cirebon:
   b. Wilker Pelabuhan Indramayu
   c. Wilker Pelabuhan Patimban
   d Wilker Palabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi
   e. Pos Kesehatan Bandara Husein Sastranegara Bandung
   f. Pos Kesehatan Bandara Internasional Kertajati Jawa Barat

D. SUMBER DAYA MANUSIA

Untuk mencapai target kinerja yang telah ditetapkan di KKP Kelas II Bandung diperlukan dukungan Sumber Daya Manusia (SDM) dan anggaran. Distribusi pegawai KKP Kelas II Bandung berdasarkan wilayah kerja, pendidikan dan jabatan dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Grafik 1 Distribusi Pegawai di Lingkungan KKP Kelas II Bandung Tahun 2022

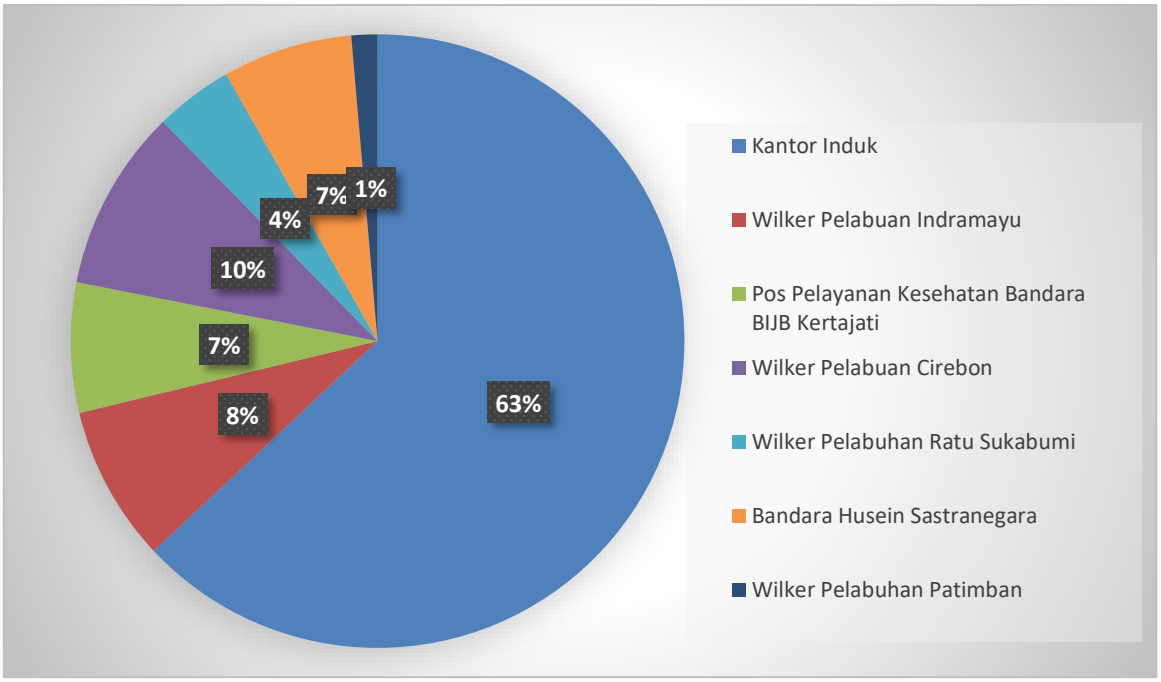

Jumlah Sumber Daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh KKP Kelas II Bandung sampai dengan 31 Desember 2022 adalah 67 orang PNS, 6 orang CPNS, dan 41 orang PPNPN sehingga total menjadi 110 orang yang tersebar baik di induk maupun wilayah kerja.

Grafik 2 Distribusi Pegawai Berdasarkan Pendidikan Tahun 2022

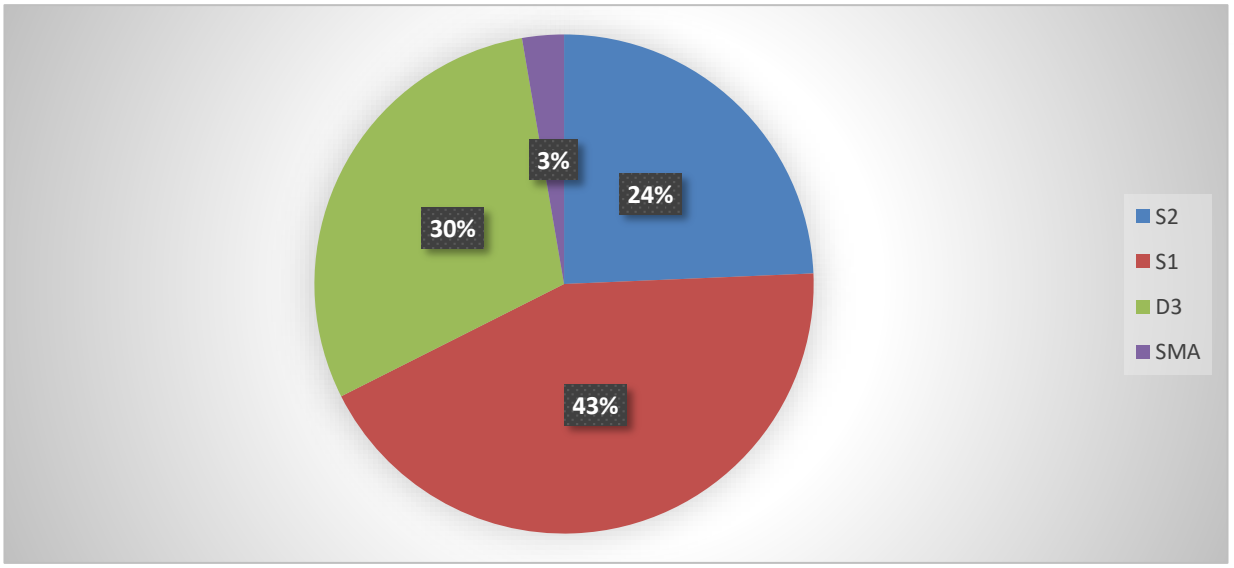

Sumber: SIMKA Kemenkes RI Desember 2022

PNS KKP Kelas II Bandung memiliki latar belakang pendidikan yang beragam. Berdasarkan kualifikasi jenjang pendidikan, pegawai KKP Kelas II Bandung didominasi oleh pegawai dengan jenjang pendidikan S1 (43,24%), D3 (29,72%), S2 (24,32%) dan SMA (2,70%).

Grafik 3 Distribusi Pegawai Berdasarkan Jabatan Tahun 2022

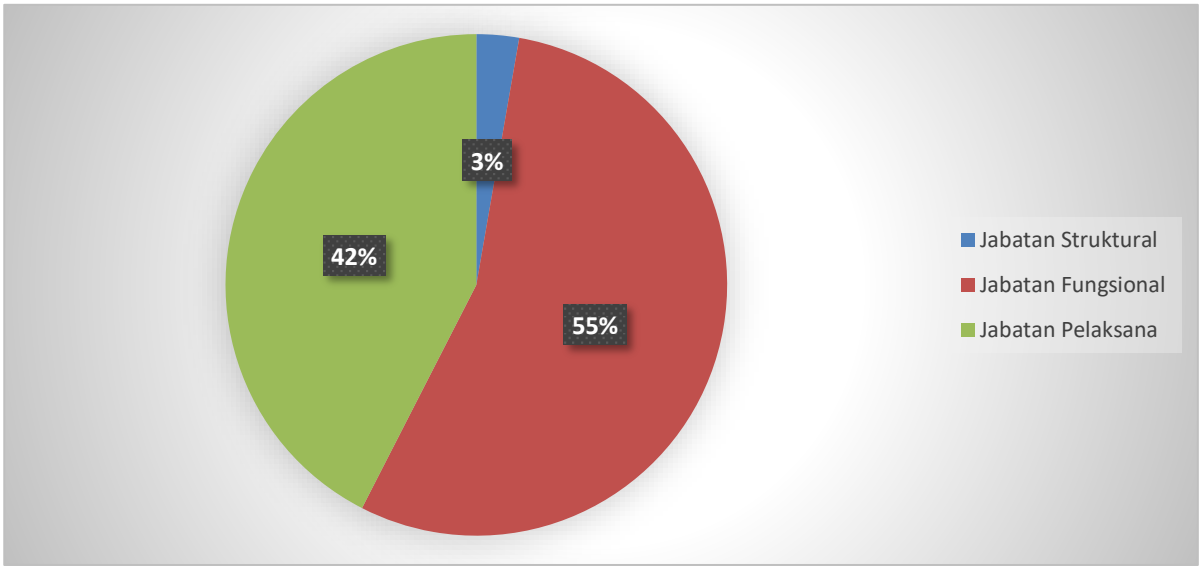

Sumber: SIMKA Kemenkes RI Desember 2022

Dari grafik diatas diketahui bahwa proporsi jabatan terbesar di KKP Kelas II Bandung adalah Jabatan Fungsional Tertentu sebanyak 40 orang (55%), dilanjutkan dengan Jabatan Pelaksana sebanyak 31 orang (42%) dan Jabatan Struktural sebanyak 2 orang (3%).

1. Jabatan Struktural

Jabatan struktural adalah suatu kedudukan yang menunjukkkan tugas, tanggungjawab, wewenang dan hak seorang Pegawai Negeri Sipil dalam rangka memimpin suatu satuan organisasi yaitu

Pejabat Eselon III sebagai Kepala Kantor dan Pejabat eselon IV sebagai Kepala Sub Bagian Administrasi Umum.

2. Jabatan Fungsional Tertentu (JFT)

   Jabatan Fungsional Tertentu adalah kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggungjawab, wewenang dan hak seorang Pegawai Negeri Sipil dalam suatu satuan organisasi yang dalam pelaksanaan tugasnya didasarkan pada keahlian dan/atau keterampilan tertentu serta bersifat mandiri dan kenaikan pangkatnya disyaratkan dengan angka kredit. Dari 40 orang dengan Jabatan Fungsional Tertentu (JFT) terdiri atas :

Tabel 1 Distribusi Pegawai Berdasarkan Jabatan Fungsional Tertentu

NO	JABATAN	JUMLAH
1	Analis Kepegawaian Ahli Pertama (JF)	1
2	Analis Kepegawaian Mahir (JF)	1
3	Analis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Pertama (JF)	1
4	Arsiparis Ahli Pertama (JF)	1
5	Dokter Ahli Madya (JF)	1
6	Dokter Ahli Muda (JF)	4
7	Entomolog Kesehatan Ahli Muda (JF)	3
8	Entomolog Kesehatan Ahli Pertama (JF)	3
9	Entomolog Kesehatan Mahir (JF)	1
10	Entomolog Kesehatan Terampil (JF)	1
11	Epidemiolog Kesehatan Ahli Madya (JF)	2
12	Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda (JF)	6
13	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama (JF)	4
14	Perawat Mahir (JF)	3
15	Perawat Penyelia (JF)	2
16	Perawat Terampil (JF)	2
17	Pranata Keuangan APBN Mahir (JF)	1
18	Sanitarian Ahli Muda (JF)	3

3. Jabatan Fungsional Umum (JFU)

   Jabatan Fungsional Umum adalah kedudukan yang menunjukkan tugas,tanggungjawab, wewenang dan hak seorang Pegawai Negeri Sipil dalam rangka menjalankan tugas pokok dan fungsi sesuai keahlian dan/atau keterampilan untuk mencapai tujuan organisasi. Dari 32 orang dengan Jabatan Fungsional Umum (JFU) terdiri atas :

Tabel 2 Distribusi Pegawai Berdasarkan Jabatan Fungsional Tertentu

NO	JABATAN	JUMLAH
1	Analis Keuangan (JP)	1
2	Arsiparis / Pranata Kearsipan (JP)	2
3	Arsiparis Ahli / Penyuluh Kearsipan (JP)	1
4	Asisten Apoteker Terampil (JP)	1
5	Bendahara (JP)	1
6	Dokter (JP)	2
7	Epidemiolog Kesehatan / Pengelola Pengamatan Penyakit dan Imunisasi (JP)	2
8	Epidemiolog Kesehatan Ahli (JP)	4
9	Epidemiolog Kesehatan Terampil (JP)	2
10	Pembimbing Kesehatan Kerja / Analis Kesehatan Kerja (JP)	1
11	Pengelola Barang Milik Negara (JP)	1
12	Perawat / Pengelola Keperawatan (JP)	2
13	Perencana / Penyusun Program Anggaran dan Pelaporan (JP)	1
14	Perencana Ahli Pertama (JP)	1
15	Pranata Keuangan APBN Terampil (JP)	1
16	Pranata Komputer Terampil (JP)	1
17	Pranata Laboratorium Kesehatan (JP)	2
18	Sanitarian / Pengelola Penyehatan Lingkungan (JP)	4
19	Sanitarian Ahli / Pemeriksa Sanitasi (JP)	1

E. SISTEMATIKA PENULISAN

1. Kata Pengantar
2. Ikhtisar Eksekutif
3. Daftar Isi
4. Bab I Pendahuluan

   Pada bab ini berisi latar belakang (berisi isu strategis di daerah), tugas pokok dan fungsi, struktur organisasi, sumber daya manusia, sistematika penulisan
5. Bab II Perencanaan dan Perjanjian Kinerja

   Pada bab ini diuraikan ringkasan/ikhtisar perencanaan kinerja dan perjanjian kinerja tahun yang bersangkutan
6. Bab III Akuntabilitas Kinerja

   a. Capaian Kinerja

   Pada sub bab ini disajikan capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi. Untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis tersebut dilakukan analisis capaian kinerja per setiap indikator dengan rincian yaitu analisis defenisi operasional, rumus/cara perhitungan, capaian indikator, upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator, analisa penyebab keberhasilan/kegagalan, kendala/masalah yang dihadapi, pemecahan masalah, efisiensi penggunaan sumber daya.

   b. Realisasi Anggaran

   Pada sub bab ini diuraikan realisasi anggaran yang digunakan dan yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja.
7. Penutup

   Pada bab ini diuraikan kesimpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta tindak lanjut di masa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya
8. Lampiran

BAB II
PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

A. PERENCANAAN KINERJA

Perencanaan kinerja merupakan proses penetapan kegiatan tahunan dan indikator kinerja berdasarkan program, kebijakan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam sasaran strategis. Dalam rencana kinerja KKP Kelas II Bandung tahun 2022, telah ditetapkan Indikator Kinerja dan target masing-masing indikator untuk mencapai sasaran strategis organisasi.

Penetapan kinerja merupakan tekad dan janji rencana kinerja tahunan yang akan dicapai antara pimpinan instansi pemerintah/unit kerja yang menerima tanggung jawab dengan pihak yang memberi tanggung jawab. Dengan demikian, penetapan kinerja ini merupakan suatu janji kinerja yang akan diwujudkan oleh seorang pejabat penerima amanah kepada atasan langsungnya.

Pernyataan penetapan kinerja merupakan suatu pernyataan kesanggupan dari pimpinan instansi/unit kerja penerima amanah kepada atasan langsungnya untuk mewujudkan suatu target kinerja tertentu. Pernyataan ini ditandatangani oleh penerima amanah sebagai tanda suatu kesanggupan untuk mencapai target kinerja yang telah ditetapkan, dan pemberi amanah atau atasan langsungnya sebagai persetujuan atas target kinerja yang ditetapkan tersebut. Dalam hal atasan langsung tidak sependapat dengan target kinerja yang diajukan tersebut, maka pernyataan ini harus diperbaiki hingga kedua belah pihak sepakat atas materi dan target kinerja yang telah ditetapkan.

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Bandung telah menyusun Rencana Aksi Kegiatan tahun 2020 – 2024, dan dalam kurun waktu tertentu target dari sasaran strategis dapat tercapai, melalui pelaksanaan berbagai kegiatan dalam bidang pencegahan masuk keluarnya penyakit karantina dan penyakit menular potensial wabah, kekarantinaan, pelayanan kesehatan terbatas di wilayah kerja pelabuhan dan lintas batas serta pengendalian dampak risiko lingkungan (Permenkes RI No. 356/2008).

Namun adanya perubahan Struktur Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesehata Pelabuhan yang baru, adanya revisi Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan RI, hasil reviu SAKIP oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Kesehatan RI yang menyatakan masih ada indikator kinerja kegiatan yang belum memenuhi metode *SMART (Specific, Measurable, Attainable/Achievable, Relevant, Time Bound)*, serta pemahaman terhadap sumber data indikator kinerja kegiatan untuk setiap Kantor Kesehatan Pelabuhan masih belum sama, sehingga terdapat perubahan atau penyesuaian nomenklatur beberapa indikator kinerja kegiatan beserta target kinerjanya.

Meskipun perubahan ini belum sepenuhnya terintegrasi pada semua proses monitoring evaluasi kinerja, khususnya pada aplikasi e-performance yang belum mengalami update sesuai

dengan perubahan nomenklatur indikator kinerja kegiatan yang berlaku sejak Juli 2022. Adapun perubahan dimaksud sebagai berikut :

Tabel 3 Indikator Kinerja Kegiatan Tahun 2022

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Kegiatan	
	Semula (Januari – Juni 2022)	Menjadi (Juli – Desember 2022)
Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1. Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang, dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan Kesehatan sebesar 965.585 2. Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan sebesar 97% 3. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara sebesar 95 %	1. Indeks deteksi faktor risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBDN sebesar 0,94 2. Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan sebesar 97% 3. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara sebesar 0,95
Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4. Nilai kinerja anggaran sebesar 85 5. Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran sebesar 93 6. Kinerja implementasi WBK satker sebesar 82 7. Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL sebesar 80%	4. Nilai kinerja anggaran sebesar 85 5. Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran sebesar 93 6. Kinerja implementasi WBK satker sebesar 82 7. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sebesar 80%

Berdasarkan sasaran strategis dan indikator kinerja kegiatan yang akan dicapai hingga Tahun 2024 tersebut di atas, telah ditetapkan target kinerja setiap tahunnya sebagai berikut :

Tabel 4 Indikator Kinerja Program KKP Kelas II Bandung Tahun 2020-2024

No	Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target Kinerja				
		2020	2021	2022	2023	2024
Meningkatnya pelayanan kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah						
1	Jumlah pemeriksaan orang alat angkut, barang dan lingkungan	716.562	468.553	-	-	-
	Indeks deteksi faktor risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBDN	-	-	0,94	0,95	0,96
2	Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	90%	95%	97%	98%	100%
3	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara.	80%	90%	-	-	-
	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara.			0,95	0,97	1
Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit						
4	Nilai kinerja anggaran	80	83	85	83	84

5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	80	93	93	91,5	92
6	Kinerja implementasi WBK satker	70	75	82	77,5	80
7	Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	45%	80%			
	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya			80%	80%	80%

Mengacu pada arah kebijakan Kementerian Kesehatan maka arah kebijakan Ditjen P2P merupakan penjabaran lebih lanjut arah kebijakan Kementerian Kesehatan yang merupakan kewenangan Ditjen P2P yakni Menguatkan Deteksi, Pencegahan dan Respon Penyakit - Faktor Risiko untuk mendukung Sistem Kesehatan yang tangguh, dengan Penekanan pada Perluasan dan Penambahan jenis vaksinasi, Penemuan dan Tatalaksana Kasus Penyakit Menular di Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan (primer dan rujukan), Meningkatkan Skrining dan Tatalaksana Penyakit Tidak Menular di Pelayanan Primer, Surveilans berbasis laboratorium dan Peningkatan kualitas Lingkungan serta penyelenggaraan kesehatan dengan tata kelola pemerintahan yang baik, didukung oleh inovasi dan pemanfaatan teknologi.

Kantor Kesehatan Kelas II Bandung telah merumuskan arah kebijakan sebagai penjabaran arah kebijakan Program P2P yakni penguatan deteksi dini dan respon penyakit dan faktor risiko, penguatan pengawasan kualitas lingkungan dan Kesehatan alat angkut, pemberdayaan masyarakat dan lintas sektor dan penggunaan teknologi informasi. Arah kebijakan KKP tersebut dapat dicapai melalui strategi sebagai berikut:

1. Penguatan deteksi dini dan respon terhadap penyakit dan faktor risiko
2. Penguatan pengawasan kualitas lingkungan dan kesehatan alat angkut.
3. Pemberdayaan masyarakat dan lintas sektor.
4. Penggunaan teknologi informasi.

B. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian Kinerja merupakan amanat Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah tentang Petunjuk Pelaksanaan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Kesehatan.

Tabel 5 Perjanjian Kinerja Awal KKP Kelas II Bandung Tahun 2022

No	Tujuan Strategis	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	Terkendalinya faktor risiko dan	Meningkatnya pelayanan	Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang, dan	965.585

	penyakit di pintu masuk negara dan wilayah sebesar 100% pada akhir tahun 2024	kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	97%
			Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara	95%
		Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Nilai Kinerja Anggaran	85
			Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93
			Kinerja implementasi WBK	82
			Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	80%

Tabel 6 Perjanjian Kinerja Revisi KKP Kelas II Bandung Tahun 2022

No	Tujuan Strategis	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	Terkendalinya faktor risiko dan penyakit di pintu masuk negara dan wilayah sebesar 100% pada akhir tahun 2024	Meningkatnya pelayanan kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah	Indeks deteksi faktor risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBDN	0,94
			Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	97%
			Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara	0,95
		Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Nilai Kinerja Anggaran	85
			Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93
			Kinerja implementasi WBK satker	82
			Persentase ASN yang Ditingkatkan kompetensinya	80%

Pada Perjanjian Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Bandung Tahun 2022 telah dialokasikan anggaran sebesar Rp. 27.527.449.000-,

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas Kinerja adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan untuk Program dan Kegiatan yang telah diamanatkan para pemangku kepentingan dalam rangka mencapai misi organisasi secara terukur dengan sasaran/target Kinerja yang telah ditetapkan melalui laporan kinerja instansi pemerintah yang disusun secara periodik.

A. CAPAIAN KINERJA

Dilihat dari capaian masing-masing indikator output, untuk tahun 2022 KKP Kelas II Bandung dapat melaksanakan tugas-tugas/kegiatan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Sampai dengan akhir Desember 2022 pencapaian kinerja yang dari KKP Kelas II Bandung adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Capaian Kinerja KKP Kelas II Bandung Tahun 2022

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
1	Meningkatnya pelayanan kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah	Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN	0,94	0,94	100%
		Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	97%	100	103%
		Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara	0,95	0,84	88,42%
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian	Nilai Kinerja Anggaran	85	85,19	100%
		Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93	90,76	98%
		Kinerja implementasi WBK satker	82	85,23	103,94%
		Persentase ASN yang Ditingkatkan kompetensinya	80%	80,82	101%
Rata - Rata Capaian					**99,19**

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Capaian kinerja KKP Kelas II Bandung Tahun 2022 adalah 99,19%. Capaian paling tinggi pada indikator persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan, sedangkan capaian paling rendah adalah ada indikator Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara. Jika dibandingkan dengan capaian 2021 sebesar 111,3% maka dapat disimpulkan bahwa terjadi penurun capaian kinerja sebesar 12,11%.

Untuk capaian anggaran output Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah adalah sebesar 93,74% (Rp. 5.978.339.026 dari pagu anggaran Rp.6.377.788.000). Capaian anggaran output Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit adalah sebesar 95.49% (Rp.20.196.156.541 dari pagu anggaran Rp.21.149.661.000). total realisasi anggaran KKP Kelas II Bandung sebesar 95,08% (Rp. 26.172.515.567 dari pagu anggaran Rp. 27.527.449.000).

Tabel 8 Capaian Kinerja KKP Kelas II Bandung dengan KKP Kelas II Mataram, KKP Kelas II Padang, dan KKP Kelas II Panjang Tahun 2022

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	% Capaian		
			KKP Kelas II Mataram	KKP Kelas II Padang	KKP Kelas II Panjang
1	Meningkatnya pelayanan kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah	Indeks deteksi faktor risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBDN	101,07	94	105
		Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	103,09	101,01	104
		Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara	112,16	96,7	124
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Nilai Kinerja Anggaran	103,14	109,98	103
		Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	99,21	99,42	103
		Kinerja implementasi WBK satker	105,95	108,78	103
		Persentase ASN yang Ditingkatkan kompetensinya	93,05	156,25	110
Rata-Rata Capaian			**102,52**	**109,45**	**108**

Dari tabel 5 dan 6 dapat dilihat bahwa capaian kinerja KKP Kelas II Bandung (99,19%) lebih rendah dibandingkan dengan KKP Kelas II Mataram, KKP Kelas II Padang dan KKP Kelas II Panjang.

Sasaran strategis mengenai meningkatnya pelayanan kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah tertuang dalam indikator pertama sampai dengan indikator ketiga, adapun uraian kinerja dari masing – masing terkait yaitu :

1. INDIKATOR PERTAMA

Indeks deteksi faktor risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBDN

Adalah ukuran untuk menilai seberapa besar upaya deteksi faktor risiko penyakit yang telah dilakukan di Bandara/Pelabuhan/PLBDN.

a. Definisi Operasional

1) Pemeriksaan orang yang dimaksud dalam indikator ini adalah pemeriksaan pada orang (pelaku perjalanan, kunjungan poliklinik bukan penumpang, skrining TB dan HIV AIDS, serta pemeriksaan penjamah makanan) di wilayah kerja KKP Kelas II Bandung
2) Pemeriksaan alat angkut yang dimaksud dalam indikator ini adalah pemeriksaan terhadap alat angkut (kapal dan pesawat) di wilayah kerja KKP Kelas II Bandung
3) Pemeriksaan barang yang dimaksud dalam indikator ini adalah pemeriksaan pada barang (jenazah) yang berangkat dengan melalui pemeriksaan sehingga dapat dilakukan Penerbitan Ijin Angkut Jenazah di wilayah kerja KKP Kelas II Bandung.
4) Pemeriksaan Lingkungan yang dimaksud dalam indikator adalah di tempat-tempat umum (TTU), tempat pengelolaan makanan (TPM), pemeriksaan sarana air bersih (SAB), pengawasan vektor meliputi vektor DBD, diare, dan pes di pelabuhan dan bandara yang berada di wilayah kerja KKP Kelas II Bandung

b. Rumus/Cara Perhitungan

Indeks dihitung dari 4 parameter yakni persentase orang yang diperiksa sesuai standar, persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar, persentase barang yang diperiksa sesuai standar dan persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar (Bobot dihitung berdasarkan metode USG *(Urgency, Seriousness, Growth)*;

Rentang nilai Indeks antara 0 – 1, bobot di hitung berdasarkan metode USG (Urgency, Seriousness, Growth), selanjutnya untuk rumus perhitungan indeks adalah Nilai Empiris dibagi (nilai skor maksimal dikurang skor minimal)

$$\frac{\text{Nilai Empiris}}{\text{Skor Maksimal – Skor Minimal}}$$

Adapun data capaian 4 paramater hasil pemeriksaan terhadap orang, alat angkut, barang dan lingkungan selama Tahun 2022 sebagai berikut :

Tabel 9 Pemeriksaan terhadap orang, alat angkut, barangdan lingkungan

Sasaran Kegiatan	Target Pemeriksaan	Realisasi Pemeriksaan	% Capaian
Persentase Orang yang Diperiksa Sesuai Standar	952385	982160	103%
Persentase Alat Angkut yang Diperiksa Sesuai Standar	12000	13758	115%
Persentase Barang yang Diperiksa Sesuai Standar	6	7	117%
Persentase Lingkungan yang Diperiksa Sesuai Standar	1194	1415	119%

Hasil perbandingan antara target dan realisasi capaian indikator ini selanjutnya dilakukan perhitungan berdasarkan metode USG dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 10 Perbandingan Target dan Realisasi Capaian Indikator

Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Max	Cov Max	Score Max	Min	Score Min
2	3	4	5= (4/7)*100	6=3*5	7	8	9=3*8	10	11=3*10
Persentase orang yang diperiksa sesuai standar	5	103	103	515	100	120	600		
Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar	5	115	115	575	100	120	600		
Persentase barang yang diperiksa sesuai standar	3	117	117	351	100	120	360		
Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar	5	119	119	595	100	120	600		
Total				**2,036**			**2,160**		0
				0.94					

Hasil perhitungan metode USG adalah sebesar 0,94. Sedangkan capaian indeks adalah perbandingan realisasi dan target nilai indeks yang telah ditetapkan.

$$\frac{A}{B} \times 100\% = \%C$$

Keterangan:

A = Nilai indeks yang dihasilkan

B = Nilai indeksi yang ditargetkan

% C = Persentase pencapaian nilai indeks yang dihasilkan

c. Capaian Indikator

1) Perbandingan Target dengan Capaian

Pada indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBDN dilakukan melalui kegiatan pengawasan kekarantinaan dengan target dan capaian seperti tabel di bawah ini

Tabel 11 Target dan Realisasi Indeks Deteksi Faktor Risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBDN KKP Kelas II Bandung Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target		Realisasi		%Capaian
Indeks deteksi faktor risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBDN	0,94	Indeks	0,94	Indeks	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa target yang ditetapkan untuk indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBDN sebesar 0,94 dengan realisasi sebesar 0,94 dengan capaian 100%. Hal ini menunjukkan bahwa capaian untuk indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBDN telah melampaui dari target indikator dalam Perjanjian Kinerja tahun 2022. Hasil capaian indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBDN pada tahun 2022 dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

Tabel 12 Target dan Realisasi Penunjang Indikator Kinerja Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBDN KKP Kelas II Bandung Tahun 2022

Penunjang Indikator Kinerja	Target		Capaian		%
Pemeriksaan Orang	952385	Pemeriksaan	982160	Pemeriksaan	**103**
Pemeriksaan Alat Angkut	12000	Pemeriksaan	13758	Pemeriksaan	**115**
Pemeriksaan Barang	6	Pemeriksaan	7	Pemeriksaan	**117**
Pemeriksaan Lingkungan	1194	Pemeriksaan	1415	Pemeriksaan	**119**
Total	**965.585**		**997.340**		**103,3**

Berdasarkan tabel diatas terdapat 4 kegiatan penunjang pada indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBDN yaitu pemeriksaan orang (pelaku perjalanan, kunjungan poliklinik bukan penumpang, skrining TB dan HIV AIDS, serta pemeriksaan penjamah makanan); pemeriksaan alat angkut (kapal dan pesawat); pemeriksaan barang (Sertifikat Ijin Angkut Jenazah); serta pemeriksaan lingkungan di tempat-tempat umum (TTU), tempat pengelolaan makanan (TPM), pemeriksaan sarana air bersih (SAB), pengawasan vektor meliputi vektor DBD, diare, dan pes.

Capaian indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBDN pada masing-masing indikator penunjang telah tercapai sesuai target yang direncanakan, dari target indikator sebesar 965.585 pemeriksaan tercapai sebesar 997.340 pemeriksaan (103,3%).

2) Perbandingan Capaian Kinerja dengan Tahun Sebelumnya

Pada indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBDN tahun 2022 tidak dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan adanya perbedaan perhitungan baik target maupun capaian dimana pada tahun 2022 perhitungan menggunakan indeks sedangkan tahun sebelumnya menggunakan angka absolut. Perbandingan dapat dilihat pada parameter kegiatan indikator seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 13 Target dan Realisasi Kinerja Indeks Deteksi Faktor Risiko di Bandara / Pelabuhan / PLBDN Parameter Pemeriksaan Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan KKP Kelas II Bandung Tahun 2020-2022

Tahun	Pemeriksaan Orang		Pemeriksaan Alat Angkut		Pemeriksaan Barang		Pemeriksaan Lingkungan	
	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian
2020	691638	759426	24819	13812	3	3	102	102
2021	452175	656041	15348	17348	8	8	1022	1158
2022	952385	982160	12000	13758	6	7	1194	1415

Grafik 4 Persentase Capaian Pemeriksaan Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan Tahun 2020 - 2022

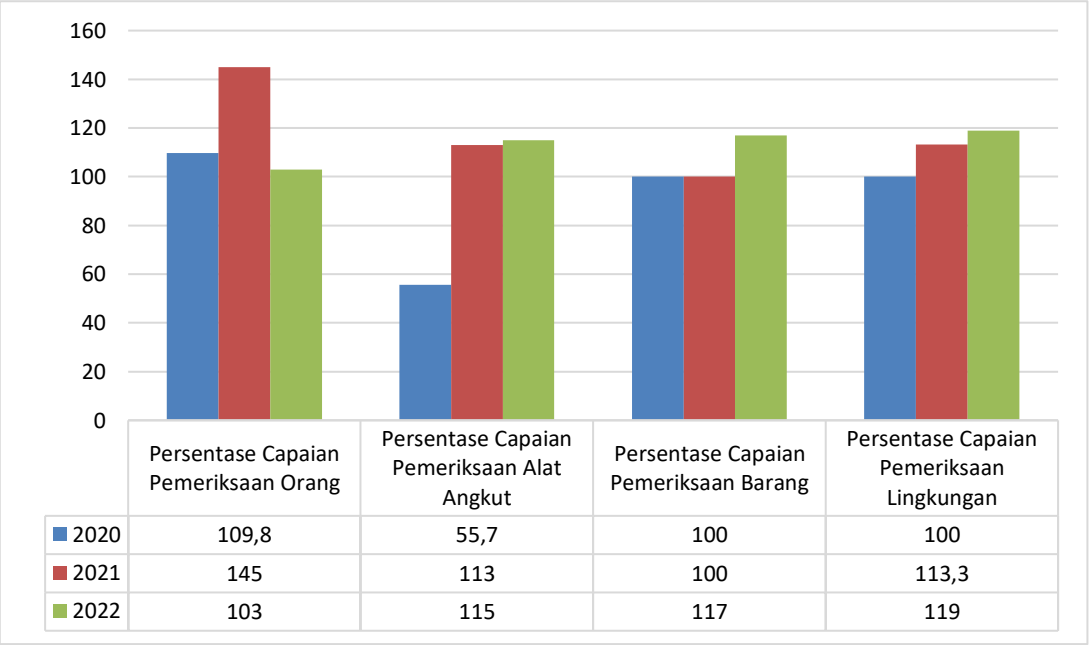

	Persentase Capaian Pemeriksaan Orang	Persentase Capaian Pemeriksaan Alat Angkut	Persentase Capaian Pemeriksaan Barang	Persentase Capaian Pemeriksaan Lingkungan
2020	109,8	55,7	100	100
2021	145	113	100	113,3
2022	103	115	117	119

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa terjadi penurunan persentase capaian parameter pemeriksaan orang tahun 2022 dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dikarenakan pada tahun 2020 dan 2021 dilakukan revisi penurunan target indikator pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan akibat masih diberlakukannya kebijakan pembatasan kegiatan dalam rangka pengendalian pandemi Covid-19. Jika dilihat dari angka absolut, capaian pemeriksaan orang pada tahun 2022 sebesar 982.160 lebih tinggi daripada tahun 2020 dan 2021. Menyusul semakin membaiknya situasi pandemi, pada tahun 2022 pemerintah mulai melakukan pelonggaran aktivitas masyarakat sebagai transisi dari pandemi ke endemi, sehingga mulai terjadi peningkatan jumlah pelaku perjalanan. Penyelenggaraan ibadah haji dan umrah juga sudah dapat dilaksanakan secara terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Dari grafik diatas juga dapat dilihat bahwa persentase capaian parameter pemeriksaan alat angkut pada tahun 2020 tidak mencapai target dikarenakan pandemi Covid-19, sedangkan persentase capaian pada tahun 2021 dan 2022 telah mencapai target yang ditetapkan. Target pemeriksaan alat angkut pada tahun 2022 turun dibandingkan tahun sebelumnya, hal ini disebabkan adanya perubahan Definisi Operasional pada indikator 1 sehingga mengurangi sasaran alat angkut yang diperiksa.

Persentase capaian parameter pemeriksaan barang pada tahun 2020-2022 telah mencapai target yang ditetapkan. Target ditetapkan berdasarkan tren capaian pemeriksaan barang (jenazah) pada tahun sebelumnya.

Persentase capaian parameter pemeriksaan lingkungan pada tahun 2020 - 2022 telah mencapai target yang ditetapkan. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan target yang cukup signifikan pada tahun 2021 dan 2022. Hal ini disebabkan karena penetapan target tahun 2020 tidak dikalikan dengan jumlah bulan (12 bulan). Angka target merupakan target capaian setiap bulan dalam tahun tersebut, sedangkan untuk target tahun 2021 dan 2022 merupakan akumulasi dari target setiap bulan dalam 1 tahun (12 bulan) ditambah dengan adanya penambahan sub indikator baru, sehingga kenaikan angka target cukup signifikan.

3) Perbandingan capaian kinerja dengan target RAK

Capaian indikator kinerja kegiatan Indeks deteksi faktor risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBDN Tahun 2022 apabila dibandingkan dengan target RAK 2020-2024, baru dapat dibandingkan mulai Tahun 2022, karena merupakan tahun pertama setelah perubahan nomenklatur indikator kinerja. Adapun perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan Target RAK hingga Tahun 2024 sebagai berikut :

Grafik 5 Perbandingan Realisasi Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBDN dengan Target RAK

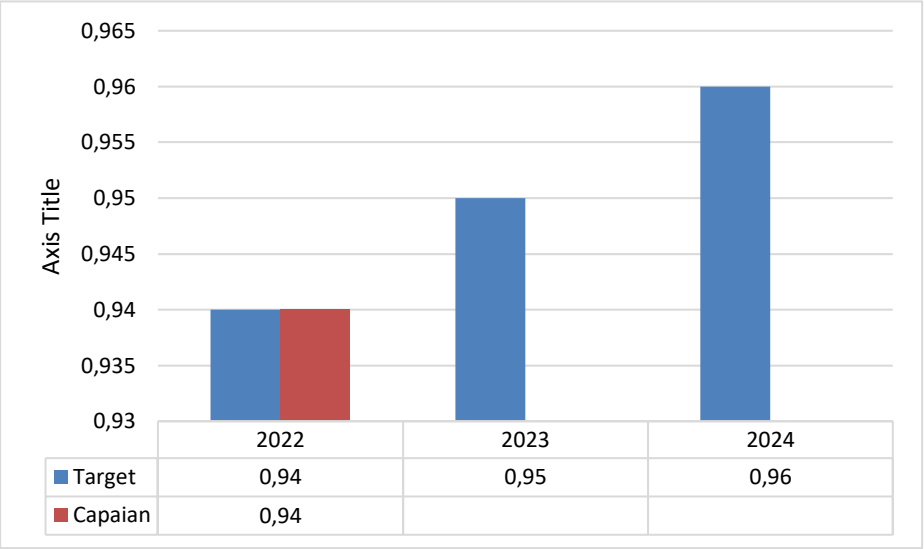

Dari grafik diatas menunjukan bahwa realisasi indikator kinerja ini pada Tahun 2022 sebesar 0.94 apabila dibandingkan dengan Tahun 2024 sebesar 0.96 yang telah ditetapkan dalam dokumen Rencana Aksi Kegiatan (RAK) 2020-2024, menunjukan bahwa masih dibawah target jangka menengah, namun diharapkan dapat tercapai sesuai target yang telah ditetapkan. Diperlukan upaya yang lebih dalam pencapaian target untuk tahun 2024 sebesar 0,96 dengan terus meningkatkan kemampuan KKP Kelas II Bandung dalam mendeteksi faktor risiko di pintu masuk negara dengan meningkatkan kewaspadaan dan menjalin jejaring kerja di lingkungan pelabuhan.

4) Perbandingan Capaian Kinerja dengan Standar Nasional

Penetapan target kinerja satuan kerja tidak lepas dari upaya untuk mendukung pencapaian kinerja mulai level Eselon 1 hingga akhirnya pada level Kementerian/Lembaga. Adanya perbedaan level ini mengakibatkan adanya perbedaan indikator kinerja level eselon 1 yang mengacu pada renstra Kementerian Kesehatan yang merupakan indikator kinerja keseluruhan KKP, sedangkan indikator kinerja KKP sesuai teknis pelaksanaan tugas pokok dan fungsi KKP. Untuk mengetahui sejauh mana rata-rata capaian indikator kinerja kegiatan tingkat Nasional dengan satuan kerja Tahun 2022. Berikut ini hasil perbandingan capaian kinerja dengan Standar Nasional Tahun 2022 :

Tabel 14 Perbandingan Capaian Kinerja dengan Standar Nasional

Indikator RAP / Renstra	Target	Indikator RAK	Capaian Indikator
Persentase faktor resiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan	93 %	Indeks deteksi faktor risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBDN	100%

Dengan realisasi indikator sebesar 0,94 (tercapai 100%), KKP Kelas II Bandung telah mendukung pencapaian kinerja eselon 1 sebagai salah satu satker dari Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.

5) Perbandingan capaian kinerja dengan KKP sejenis

Persentase capaian indikator kinerja Indeks deteksi faktor risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBDN, KKP Kelas II Bandung dibandingkan dengan capaian KKP Kelas II Mataram, KKP Kelas II Padang, dan KKP Kelas II Panjang dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 6 Perbandingan Capaian Indeks deteksi faktor risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBDN dengan KKP Sejenis Pada Tahun 2022

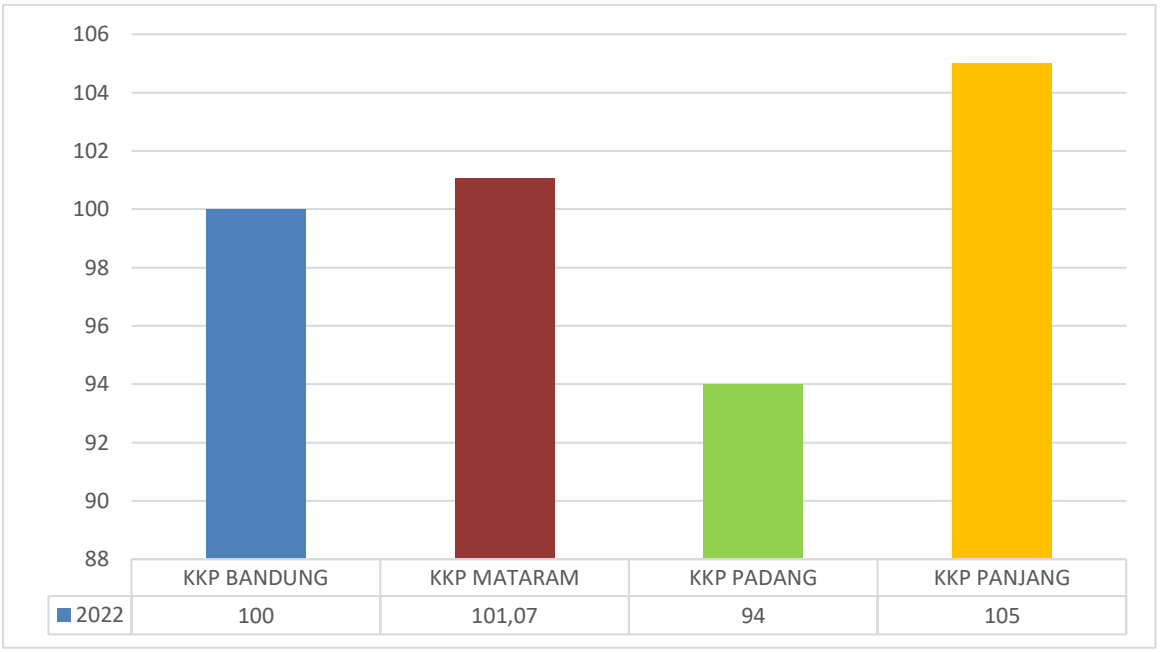

Pada grafik diatas terlihat bahwa KKP Kelas II Bandung dari target 0,94 telah tercapai 0,94 (100%), KKP Kelas II Mataram dari target 0,93 telah tercapai 0,94 (101,07%), KKP Kelas II Padang dari target 1 telah tercapai 0,94 (94%), dan KKP Kelas II Panjang dari target 0,93 telah tercapai 0,98 (105%). Capaian kinerja tertinggi adalah KKP Panjang dan capaian kinerja terendah adalah KKP Padang. Untuk indikator ini dapat disimpulkan bahwa KKP Kelas II Padang belum mencapai target yang telah ditentukan. Target indeks yang ditetapkan oleh KKP Kelas II Padang paling tinggi jika dibandingkan dengan target KKP lainnya.

d. Upaya yang dilaksanakan

Adapun upaya yang dilaksanakan dalam rangka mewujudkan tercapainya indikator Indeks deteksi faktor risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBDN adalah sebagai berikut:

1) Pemeriksaan Orang

a) Pemeriksaan Pelaku Perjalanan

Pemeriksaan ini dilakukan kepada seluruh penumpang dan kru pesawat dan kapal yang datang dan berangkat. Pemeriksaan dilakukan melalui pengawasan suhu tubuh menggunakan *thermal scan.* Selain itu juga dilakukan upaya kewaspadaan melalui pengawasan Health Alert Card yang merupakan alat kontrol yang dapat menggambarkan riwayat perjalanan pada pelaku perjalanan. Pemeriksaan dokumen yang menjadi syarat penerbangan bagi pelaku perjalanan juga dilakukan. Pengawasan ini bertujuan untuk cegah tangkal penyakit yang dapat menyebabkan kedaruratan kesehatan masyarakat melalui pelaku perjalanan. Petugas KKP Kelas II Bandung juga melakukan pengawasan pada jemaah haji. Koordinasi dan kerjasama dengan lintas sektor terkait juga dilakukan terkait program dalam rangka pemeriksaan orang. Peningkatan kompetensi Sumber Daya Manusia melalui pelatihan, seminar, workshop dan lain-lain.

d) Pengawasan Pelayanan Vaksinasi Internasional (Meningitis dan Yellow Fever)

Setiap orang yang melakukan perjalanan internasional dari dan ke negara terjangkit dan / atau endemis penyakit menular tertentu dan / atau atas permintaan negara tujuan wajib diberikan vaksinasi tertentu sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pemberian vaksinasi tersebut dilakukan di Kantor Kesehatan Pelabuhan seluruh Indonesia dan Rumah sakit / Klinik yang ditunjuk oleh Menteri Kesehatan. Setelah dilakukan vaksinasi maka dibuktikan dengan sertifikat vaksinasi internasional (ICV).

e) Skrining Faktor Risiko Calon Penerima Vaksinasi Covid-19

Vaksinasi Covid-19 dilakukan dalam upaya penanggulangan pandemi Covid-19 yang bertujuan untuk mengurangi transmisi/penularan Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (herd imunity) dan melindungi masyarakat dari Covid-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi.

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Bandung merupakan UPT (Unit Pelaksana Teknis) Kemenkes dalam rangka membantu tercapainya angka cakupan vaksinasi Covid-19 di daerah Jawa Barat, berperan serta aktif dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Dalam rangka membantu masyarakat dalam melengkapi syarat perjalanan, KKP Bandung juga membuka pelayanan vaksinasi covid di pos Bandara Husein Sastranegara dan juga Stasiun Bandung bekerja sama dengan KAI jelang arus mudik Nataru.

f) Skrining Penyakit Menular Langsung (PML)

Kegiatan skrining TB dan HIV/AIDS dilakukan di wilayah kerja KKP Bandung yaitu pada masyarakat pelabuhan sebagai bentuk skrining dan pengawasan terhadap penyakit TB dan HIV/AIDS di wilayah pelabuhan / bandara. Selain itu juga dilakukan koordinasi lintas

sector terkait pelaksanaan kegiatan skrining TB dan HIV/AIDS, menyediakan peralatan dan bahan penunjang medis yang memadai.

g) Penjamah makanan

Penajamah makanan yang diawasi di lingkungan bandara dan pelabuhan adalah merupakan penkamah makanan yang bekerja di TPM di lingkungan bandara dan pelabuhan serta penjamah makanan pada jasaboga/catering Pemenang lelang pada asrama haji embarkasi jakarta bekasi

2) Pemeriksaan Alat Angkut

Pemeriksaan pada alat angkut adalah pemeriksaan alat angkut (kapal dan pesawat) di wilayah kerja KKP Kelas II Bandung yang dilakukan selama satu tahun. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang kekarantinaan kesehatan, pasal 19, stiap kapal yang datang dari luar negeri dan pelabuhan wilayah terjangkit berada dalam status karantina. Nahkoda kapal hanya dapat menurunkan atau menaikkan orang dan/atau barang setelah dilakukan pengawasan kekarantinaan kesehatan oleh pejabat kekarantinaan kesehatan. Sebelum keberangkatan kapal juga akan dilakukan pemeriksaan faktor resiko kesehatan terhadap kapal tersebut sebagai dasar dalam penerbitan Port Health Quarantine Clearance (PHQC). Pemeriksaan Health Part of General Declaration (Gendec) merupakan kegiatan pemeriksaan dokumen kesehatan pesawat yang diisi oleh pursher/pilot, berupa catatan adanya orang sakit selama penerbangan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui ada/tidaknya penumpang/crew berpenyakit menular. Pemeriksaan dilakukan dengan cara boarding ke pesawat yang datang dari Luar Negeri atau dengan mengamati Gendec yang didapat dari Groundhandling. Koordinasi dilakukan dengan lintas sektor terkait di pelabuhan/bandara dalam penerapan kegiatan kekarantinaan kesehatan di pintu masuk.

3) Pemeriksaan Barang

Dilakukan pemeriksaan pada jenazah, dokumen pendukung, dan pengemasan peti jenazah yang akan diberangkatkan menggunakan alat angkut pesawat. Setelah dilakukan pemeriksaan dan dinyatakan layak maka dapat dilakukan penerbitan surat izin angkut jenazah.

4) Pemeriksaan Lingkungan

Pemeriksaan lingkungan adalah kegiatan pengawasan terhadap parameter lingkungan yang dilakukan untuk mengetahui faktor risiko pada lingkungan yang dapat menimbulkan masalah kesehatan bagi masyarakat.

Upaya yang dilakukan terkait pemeriksaan lingkungan di KKP Kelas II Bandung yaitu sebagai berikut:

a) Pemeriksaan tempat – tempat umum (TTU) dilakukan pada TTU yang berada di wilayah pelabuhan/bandara yang menjadi wilayah kerja KKP Kelas II Bandung secara rutin setiap bulan. Parameter yang diperiksa adalah meliputi fisik bangunan, kebisingan,

pencahayaan, air bersih, keberadaan vektor, sampah dan lain – lain. Apabila hasil pemeriksaan TTU dinyatakan tidak menuhi syarat maka diberikan saran perbaikan/rekomendasi kepada pemilik/penanggungjawab TTU tersebut.

b) Pemeriksaan tempat pengelolaan makanan (TPM) dilakukan pada TPM di Pelabuhan/bandara yang menjadi wilayah pengawasan KKP Kelas II Bandung secara rutin setiap bulan. Parameter yang diperiksa adalah lokasi dan fisik bangunan, keberadaan vektor, fasilitas sanitasi, dapur, ruang makan, bahan makanan, makanan jadi, proses pengolahan makanan, peralatan masak Maupun peralatan makan yang digunakan serta penjamah makanannya. Selain itu dalam rangka pengawasan tersebut juga dilakukan pemeriksaan bakteriologis makanan minuman, usap alat dan usap tangan penjamah minimal 1 tahun 1 kali. Apabila hasil pemeriksaan baik fisik maupun bakteriologis hasilnya dinyatakan tidak memenuhi syarat maka diberikan rekomendasi/saran perbaikan terhadap TPM tersebut.

c) Pemeriksaan sarana air bersih (SAB) dilakukan padab sarana penyediaan air bersih di lingkungan pelabuhan/bandara yang berada di wilayah kerja KKP Kelas II Bandung secara rutin setiap bulan. Adapun parameter yang diperiksa pada SAB diantaranya kondisi fisik SAB, keberadaan vektor serta kualitas airnya. Apabila hasil pemeriksaan terdapat parameter yang tidak memenuhi syarat maka diberikan rekomendasi/saran perbaikan pada pengelola sarana air bersih Selain pemeriksaan fisik SAB juga dilakukan kegiatan pemeriksaan kualitas air meliputi pemeriksaan kimia lengkap dan pemeriksaan bakteriologis

d) Survei vektor yang dilakukan di wilayah kerja KKP Kelas II Bandung meliputi survei vektor DBD, Diare dan Pes. Survei dilakukan di seluruh pelabuhan dan bandara secara rutin sesuai dengan ketentuan. Survei vektor DBD dan Diare dilakukan setiap bulan sedangkan untuk survei vektor pes dilakukan setiap 40 hari sekali. Hasil survei vektor kemudian dibandingkan dengan standar baku mutu pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan untuk Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit serta Pengendaliannya.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan

Pencapaian indikator kinerja Indeks deteksi faktor risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBDN pada tahun 2022 tercapai sebesar 100% dari target yang telah ditetapkan. Keberhasilan capaian indikator ini didukung oleh:

1) Telah disahkannya UU Karantina Tahun 2018 sebagai landasan hukum pelaksanaan kegiatan kekarantinaan kesehatan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan

2) Maksimalnya kinerja sumber daya manusia dan peralatan yang ada serta koordinasi yang baik dengan lintas sektor dan lintas program di wilayah pelabuhan dalam pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan.
3) Dukungan SDM yang terdiri dari petugas dan atau kader yang berperan aktif dalam kegiatan pemeriksaan lingkungan dan pengendalian vektor dan BPP.
4) Dukungan anggaran kegiatan pemeriksaan tempat pengelolaan pangan, layanan survei vektor pes, layanan survei dan pengendalian vektor DBD, layanan survei vektor Malaria, layanan survei vektor diare.
5) Dukungan alat dan bahan pemeriksaan lingkungan dan pengendalian vektor
6) Dukungan lintas sektor baik di pelabuhan maupun bandara
7) Peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan dalam menghadapi pandemi Covid-19

f. Permasalahan

1. Pemeriksaan Orang
   a. Dalam aturan penerbangan domestik terkini, pelaku perjalanan harus mengisi EHAC sebelum melakukan check in di bandara keberangkatan. Kini penumpang yang akan melakukan perjalanan udara tidak perlu lagi menunjukkan dokumen hardcopy tes Covid-19 dan sertifikat vaksinasi, dokumen diinput ke sistem New All Record (NAR) dan terkoneksi dengan pedulilindungi. Dalam penggunaan aplikasi dan sistem digital ini masih ditemukan beberapa kendala. Hasil tes Covid-19 yang tidak muncul pada aplikasi PeduliLindungi yang disebabkan sistem NAR error tidak dapat diakses, gangguan koneksi saat upload hasil test Covid-19 atau tidak diinput oleh admin laboratorium karena kekurangan SDM
   b. Kurangnya update informasi masyarakat tentang persyaratan bagi pelaku perjalanan baik melalui udara ataupun laut mengenai vaksinasi dan pemeriksaan covid-19 sehingga kadang masih terjadi benturan /keributan antara pelaku perjalanan dan petugas
   c. Website P-Care sering terkendala dalam input data sehingga menghambat input data dan cetak sertifikat. ketersediaan vaksin yg tidak sesuai untuk booster vaksin Sinopham dan Covovax. Tidak tersedianya vaksin Sinovax untuk anak2 dibawah 12 tahun. Masa simpan vaksin covid tdk terlalu panjang. untuk vaksin mobile yg dilakukan diluar kota Bandung, KKP tdk bisa menggunakan akun pcare sendiri. sehingga terkadang vaksin mobile batal dilakukan krn dinkes kab/kota meminta menggunakan akun pcare dan vaksin
   d. Keterbatasan anggaran dalam pengadaan Rapid HIV. Pelayanan skrining TB dan HIV Aids, masih terkendala pendanaan yang berasal dari PNBP, anggaran yg tidak tercukupi karena ada efisisensi.

e. Pelaksanaan kegiatan skrining PML (Penyakit Menular Langsung) baik HIV maupun TB, tidak dapat memenuhi target disebabkan masih ada pembatasan kegiatan yang melibatkan banyak orang akibat Pandemi Covid19.

2. Pemeriksaan Alat angkut
   a. Masih terjadi gangguan dalam akses Sinkarkes sehingga pelayanan penerbitan sertifikat kapal sedikit terhambat.
3. Pemeriksaan Barang
   Dikarenakan pemeriksaan barang adalah jenazah maka tidak ada permasalahan.
4. Pemeriksaan Lingkungan
   a) Berdasarkan hasil inspeksi hygiene sanitasi tempat pengelolaan makanan (TPM) yang dilakukan rutin setiap bulan, masih ditemukan TPM dengan kategori TPM yang tidak laik hygiene yang berada di wilayah kerja Palabuhanratu. Selain itu,hasil pemeriksaan laboratorium pada sampel makanan, usap alat dan usap tangan penjamah pada beberapa wilayah kerja di KKP Kelas II Bandung masih ditemukan sampel yang hasil pemeriksaannya tidak sesuai dengan standar baku mutu yaitu di wilayah kerja Bandara Husein Sastranegara Bandung, Pelabuhan Cirebon, Palabuhanratu dan Pelabuhan Indramayu.
   b) Masih ditemukan keberadaan vektor di bandara/pelabuhan yang menjadi wilayah kerja KKP Kelas II Bandung diantaranya sebagai berikut:
      - Masih ditemukan vektor jentik (HI Perimeter ≠ 0) pada beberapa pelabuhan/bandara yang menjadi wilayah kerja KKP Kelas II Bandung.
      - Masih ditemukan bandara/pelabuhan yang indeks populasi lalatnya ≥ 2.
      - Masih ditemukan bandara/pelabuhan yang indeks populasi kecoanya ≥ 2.

g. Pemecahan masalah

1. Pemeriksaan Orang
   a) D ilakukan validasi dokumen syarat perjalanan secara manual oleh petugas Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) di bandara
   b) Melaksanakan sosialisasi melalui media sosial instagram tentang peraturan bagi pelaku perjalanan udara dan laut
   c) Koordinasi dengan pihak pcare BPJS dan PIC pencatatan vaksinasi covid-19 dari dinas kesehatan setempat
   d) Usulan revisi anggaran pengadaan Rapid HIV di tahun 2022
   e) Untuk memenuhi target skrining HIV/TB, sasaran skrining dialihkan kepada sasaran vaksinasi Covid-19 di KKP Bandung sebelum dilakukan vaksinasi dengan teknik anamnesa.

2. Pemeriksaan Alat Angkut

a) Menyiapkan dokumen generate agar tidak menghambat pelayanan penerbitan sertifikat kesehatan kapal

3. Pemeriksaan Barang

   Tidak ada pemecahan masalah

4. Pemeriksaan Lingkungan

   a) Pada wilayah kerja Palabuhanratu masih ditemukan TPM yang tidak laik hygiene sehingga tindak lanjutnya adalah diberikan surat rekomendasi kepada TPM tersebut agar parameter yang tidak memenuhi syarat berdasarkan hasil inspeksi hygiene dapat diperbaiki. Surat rekomendasi juga diberikan kepada TPM yang hasil pemeriksaan bakteriologis usap alat/usap tangan dan makanannya dinyatakan tidak memenuhi syaratPada wilayah kerja yang masih ditemukan vektor jentik dilakukan kegiatan larvasidasi dan atau fogging.

   b) Pada wilayah kerja yang indeks kepadatan lalat dan kecoanya tidak memenuhi syarat dilakukan spraying atau penggunaan perangkap lem.

h. Efisiensi penggunaan sumber daya

Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (∑) dari selisih antara perkalian alokasi anggaran indikator kinerja dengan capaian indikator kinerja dikurang realisasi anggaran indikator kinerja dibagi alokasi anggaran per indikator kinerja.

$$\mathbf{E} = \frac{\sum_{i=1}^{n}((\mathbf{AA\ x\ Ci}) - \mathbf{RA})}{\sum_{i=1}^{n}\mathbf{AA})} \times \mathbf{100}\%$$

Keterangan :

E : Efisiensi

AA : Alokasi Anggaran Per IndikatorCi

: % Capaian Indikator

RA : Realisasi Anggaran Per Indikator

Ci : Capaian Indikator

- AA : Rp. 5.188.468.000
- RA : Rp. 4.819.666.444
- Ci : 100 (1)

$$\text{Sehingga } E = \frac{(5.188.468.000 \times 1) - 4.819.666.444}{(5.188.468.000 \times 1)} \times 100\%$$

E = 0,07

NE = 50% + (7,1/20x50) = 18,27%

Efisiensi berada pada range -20 sd 20, minus 20 artinya tidak efisien karena realisasi anggaran lebih besar daripada capaian kinerja sedangkan +20 artinya efiesien karena capaian kinerja lebih besar dari realisasi anggaran.

Mengacu pada PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara / Lembaga. Untuk sasaran strategis kegiatan Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah dengan indikator kinerja kegiatan Indeks deteksi faktor risiko penyakit di Pintu masuk Negara dapat tercapai sebesar 0,94 atau 100% dari target yang telah ditetapkan dan apabila dibandingkan dengan capaian realisasi anggaran sebesar Rp. 4.819.666.444,- atau 92,89% dari pagu anggaran sebesar Rp. 5.188.468.000,- yang berarti terdapat optimalisasi kegiatan dan efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 18,27% untuk capaian kinerja sebesar 100 %.

2. INDIKATOR KEDUA

Persentase Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan.

Adalah pengendalian faktor risko pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang telah dilakukan pemeriksaan di pintu masuk. Angka ini menggambarkan besaran faktor risiko yang telah ditemukan dari hasil pemeriksaan dan telah dilakukan tindakan pengendalian.

a. Definisi Operasional

Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan adalah risiko di pintu masuk negara berdasarkan penilaian yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dalam periode tahun 2022.

b. Rumus/ Cara Perhitungan

Jumlah faktor resiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dibagi dengan jumlah factor resiko yang ditemukan pada pemeriksaan orang, alat angkut barang dan lingkungan dikali 100.

$$\frac{\text{Faktor Resiko yang dikendalikan pada orang, alat Angkut, barang dan lingkungan}}{\text{Jumlah Faktor Resiko yang ditemukan pada orang,barang,alat angkut dan lingkungan}} \times \text{Persentase pencapaian faktor risiko yang dikendalikan}$$

c. Capaian Indikator

Realisasi Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan pada tahun 2022 sebesar 100 % dari target 97 %.

Perbandingan Capaian

1) Perbandingan Target dengan Capaian

Perbandingan target dengan capaian kinerja indikator persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan pada tahun 2022 disajikan pada grafik dibawah ini:

Tabel 15 Target dan Capaian Indikator Kinerja Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan KKP Kelas II Bandung Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target		Realisasi		%
Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan padaorang, alat angkut, barang dan lingkungan	97	Persen	100	Persen	103,09

Berdasarkan table 15, dapat dilihat bahwa target yang ditetapkan untuk indikator kinerja Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan padaorang, alat angkut, barang dan lingkungan adalah 97% dengan capaian indikatorsebesar 100% sehingga total capaian dibandingkan target tahun 2022 sebesar 103,09%.

Tabel 16 Persentase capaian faktor risiko dikendalikan pada orang, alatangkut, barang dan lingkungan KKP Kelas II Bandung Tahun 2022

Faktor Resiko	Jumlah FR yang Ditemukan	Jumlah FR yang Dikendalikan	Realisasi (%)
Pemeriksaan Orang	2.838	2.838	100
Pemeriksaan alat angkut	1	1	100
Pemeriksaan Barang	-	-	-
Pemeriksaan Lingkungan	84	84	100

Berdasarkan tabel 16, persentase capaian pada faktor risiko yang dikendalikanpada masing-masing butir kegiatan adalah 100%. Target Perjanjian Kinerja untuk KKP Kelas II Bandung tahun 2022 adalah 97%. Dari capaian per butir kegiatan tersebut maka diperoleh capaian indikator Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan pada tahun 2022 sebesar 100%. Faktor risiko dapat dikendalikan yaitu pemeriksaan orang sebanyak 2.838 orang, pemeriksaan alat angkut sebanyak 1 kapal, tidak ditemukan factor risiko pada pemeriksaan barang, dan pemeriksaan lingkungan sebanyak 84 titik/lokasi. Berikut grafik perbandingan target dan Capaian Indikator Kinerja Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan KKP Kelas II Bandung Tahun 2022 :

Grafik 7 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan KKP Kelas II Bandung Tahun 2022

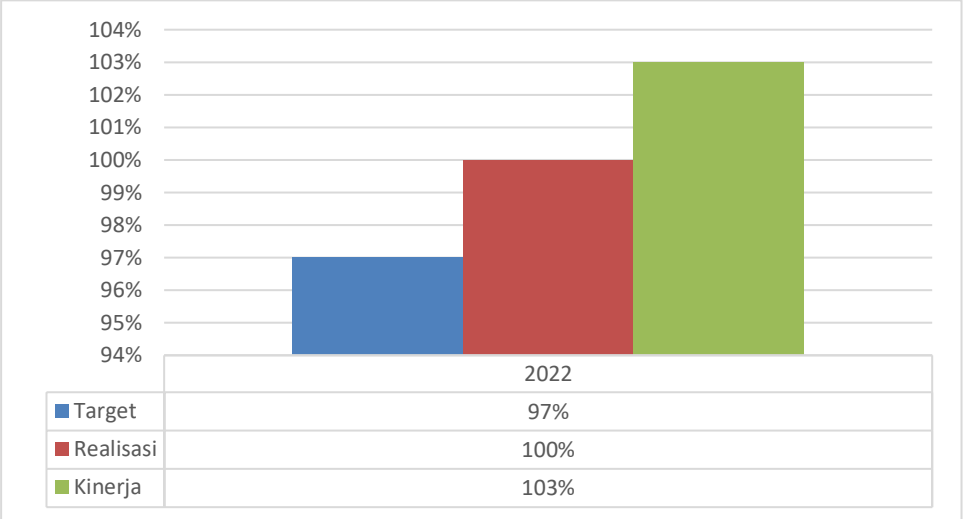

Dari grafik di atas diketahui bahwa capaian kinerja indikator persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan telah melebihi dari target, capaiannya yaitu sebesar 100%

2) Perbandingan Capaian Kinerja dengan Tahun Sebelumnya

Perbandingan target dengan capaian kinerja indikator persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan pada tahun 2022 dengan tahun 2021 disajikan pada grafik dibawah ini:

Grafik 8 Perbandingan Indikator Persentase Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan Tahun 2022 dengan Tahun 2021 di KKP Kelas II Bandung

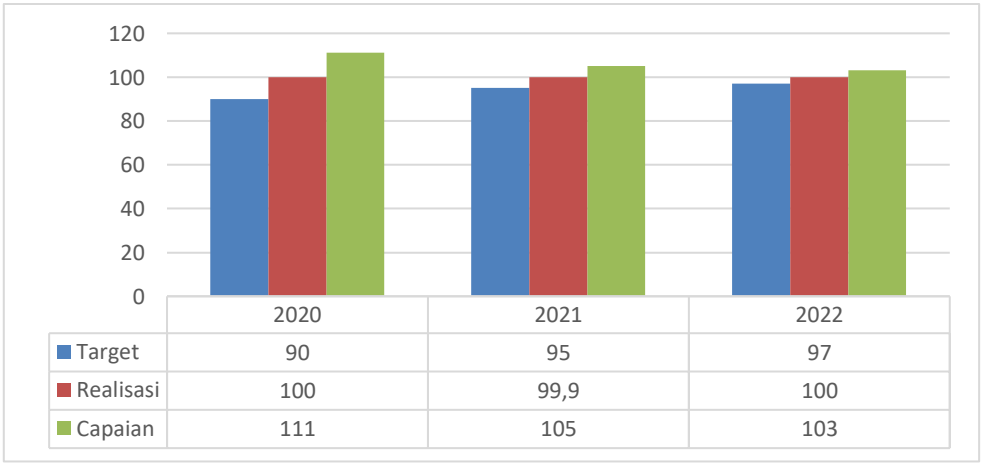

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan capaian pengendalian faktor risiko pada orang pada tahun 2022. Hal ini disebabkan karena adanya skrining faktor risiko pada pelayanan vaksinasi Covid-19 dan vaksinasi meningitis dan yellow fever serta meningkatnya faktor risiko yang ditemukan pada pengawasan pelaku perjalanan internasional

di fasilitas karantina. Pengendalian faktor risiko pada alat angkut juga mengalami peningkatan. Tidak ditemukan faktor risiko pada barang (jenazah) sehingga tidak dilakukan tindakan pengendalian. Pengendalian faktor risiko lingkungan mengalami kenaikan karena adanya perubahan cara penetapan target dan capaian.

3) Perbandingan Capaian Kinerja dengan Target Jangka Menengah

Capaian kinerja indikator persentase pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara pada tahun 2022 dibandingkan dengan target capaian kinerja sampai dengan tahun 2024 dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 9 Capaian Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan Tahun 2020 – 2024

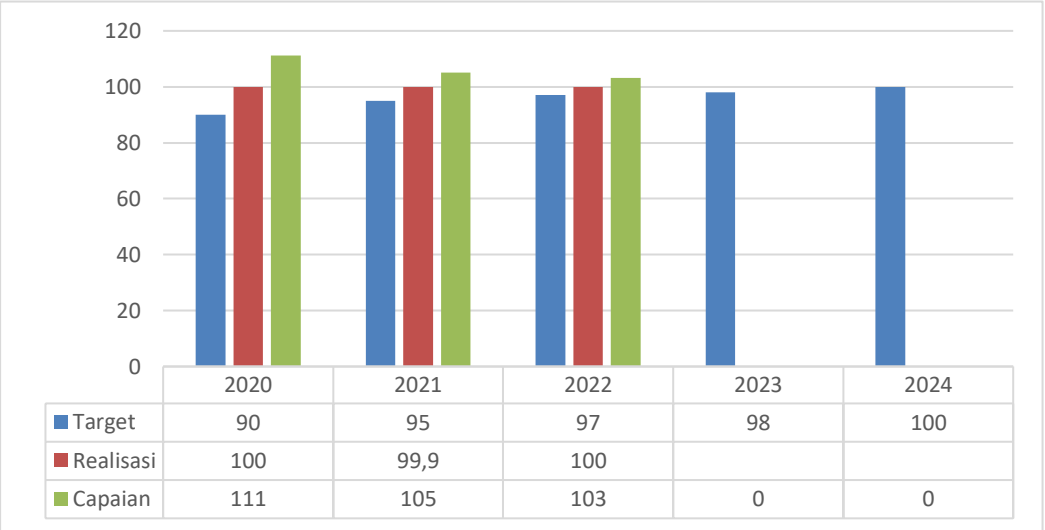

	2020	2021	2022	2023	2024
Target	90	95	97	98	100
Realisasi	100	99,9	100		
Capaian	111	105	103	0	0

Dari grafik di atas diketahui bahwa capaian persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan pada tahun 2022 telah melebihi target kinerja yang direncanakan pada tahun tersebut yakni sebesar 97% dan jika dibandingkan dengan target capaian kinerja jangka menengah tahun 2022 sampai dengan 2024 pun capaian kinerja persentase pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara pada tahun ini sudah memenuhi target.

4) Perbandingan Capaian Kinerja dengan Standar Nasional

Target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen Renstra Kemenkes dan Rencana Aksi Program (RAP) Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2020-2024 untuk Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan untuk tahun 2022 adalah sebesar 93%. Adapun capaian Kantor Kesehatan

Pelabuhan Kelas II Bandung untuk Persentase factor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan adalah 100%. Capaian tersebut sudah memenuhi target yang ditetapkan.

Grafik 10 Perbandingan Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan dengan Renstra Kementerian Kesehatan

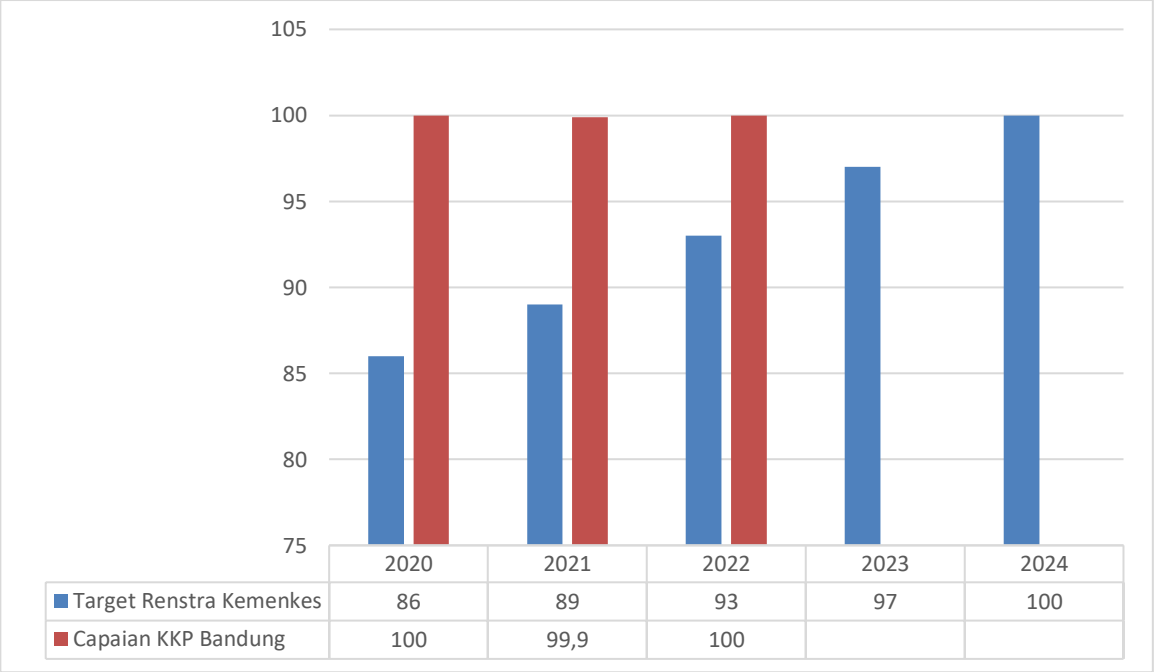

	2020	2021	2022	2023	2024
Target Renstra Kemenkes	86	89	93	97	100
Capaian KKP Bandung	100	99,9	100		

Dari grafik di atas diketahui bahwa capaian persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan jika dibandingkan dengan target standar nasional sudah melebihi target.

5) Perbandingan capaian kinerja dengan KKP sejenis

Persentase capaian persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan, KKP Kelas II Bandung dibandingkan dengan capaian KKP Kelas II Mataram, KKP Kelas II Padang, dan KKP Kelas II Panjang dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 11Perbandingan Capaian Faktor Risiko yang dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan dengan KKP Sejenis Pada Tahun 2022

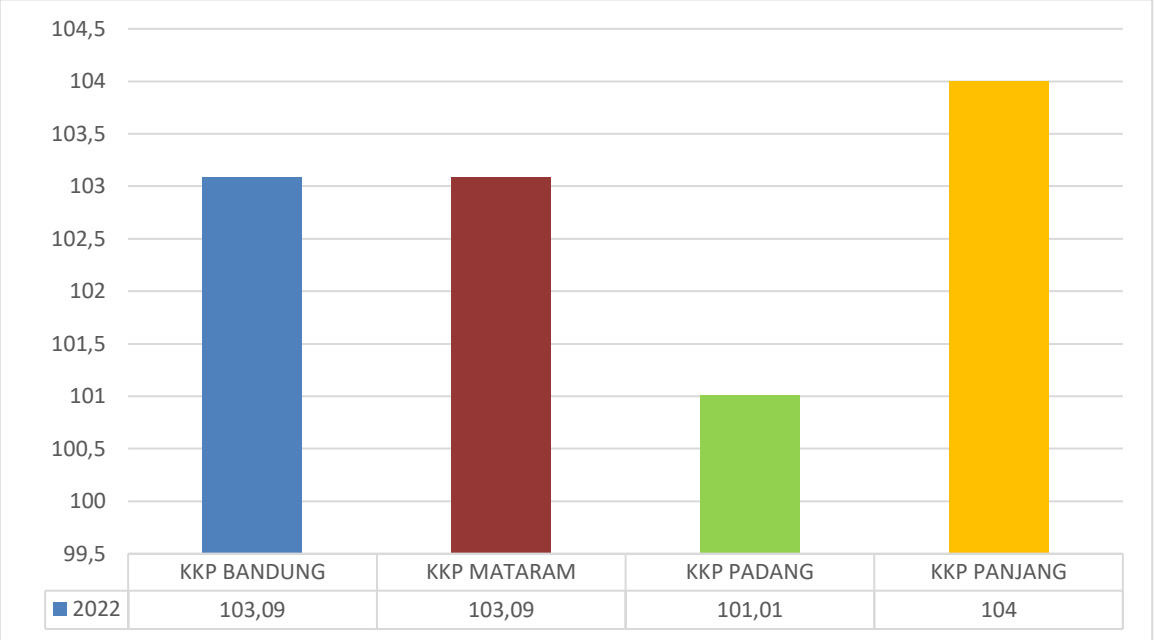

Pada grafik diatas terlihat bahwa KKP Kelas II Bandung dari target 97% telah tercapai 100% (103,09%), KKP Kelas II Mataram dari target 97% telah tercapai 100% (103,09%), KKP Kelas II Padang dari target 99% telah tercapai 100% (101,01%), dan KKP Kelas II Panjang dari target 97% telah tercapai 100% (104%). Untuk indikator ini dapat disimpulkan bahwa seluruh KKP pada grafik diatas telah mencapai target yang ditentukan.

d. Upaya yang Dilaksanakan

1. Faktor risiko yang ditemukan dan dikendalikan pada orang

Adapun kebijakan dan upaya yang dilaksanakan terkait dengan faktor resiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang, dan lingkungan secara rutin setiap bulan dari seluruh wilayah kerja di KKP Kelas II Bandung dengan beberapa Sub indikator yang dilakukan diantaranya:

a. Faktor risiko yang dikendalikan pada penumpang pesawat
   - Penerbitan sertifikat ijin laik terbang

     Kegiatan ini dilakukan di Pos Bandara Husein Sastranegara dan Pos Bandara Internasional Kertajati secara rutin setiap penerbangan
   - Penerbitan sertifikat ijin angkut orang sakit

     Kegiatan ini dilakukan di Pos Bandara Husein Sastranegara dan Pos Bandara Internasional Kertajati secara rutin setiap penerbangan dan dilaporkan setiap kali ditemukan kasus.

b. Faktor risiko yang dikendalikan pada Jamaah sakit yang diberikan penanganan di poliklinik dan rujukan jamaah positif covid ke daerah asal

- Penanganan terhadap jamaah haji yang berkunjung ke poliklinik saat kedatangan dan kepulangan kloter provinsi Jawa Barat
- Rujukan jamaah positif swab antigen/PCR ke daerah asal.

c. Faktor risiko yang dikendalikan pada pengawasan dokumen perjalanan tidak valid
   - Pemeriksaan hasil antigen/PCR penumpang dengan hasil positif atau hasil pemeriksaan yang expired
   - Pengendalian terhadap penumpang yang belum melakukan vaksinasi covid-19 ataupun booster covid-19

d. Faktor risiko yang dikendalikan pada pelayanan vaksinasi

   Pengendalian pelayanan vaksinasi dilakukan selama vaksinasi baik vaksinasi covid maupun vaksinasi Meningitis Meningokokus dan Yellow fever berupa Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi, Tekanan darah tinggi dan komorbid lainnya yang pada pasien.

e. Faktor risiko rujukan ABK dengan hasil tes positif/reaktif

   Pemeriksaan antigen pada ABK, kemudian ABK dengan hasil pemeriksaan swab antigen positif disarankan untuk melakukan isolasi baik isolasi mandiri atau isolasi di RS tergantung kondisi medis.

f. Faktor risiko yang dikendalikan pada skrining TB dan HIV Aids

   Kegiatan skrining TB dan HIV dilakukan di wilayah kerja, untuk hasil skrining yang mengarah pada penyakit TB/HIV dan disarankan untuk melakukan pemeriksaan penegak diagnosis lebih lanjut.

2. Faktor Risiko yang dikendalikan pada Alat Angkut

   Pengendalian faktor risiko pada alat angkut dilakukan apabila ditemukan faktor risiko pada saat pemeriksaan alat angkut. Pengendalian dapat dilakukan melalui tindakan sanitasi atau penyehatan seperti fumigasi atau desinseksi. *Ship Sanitation Control Certificate* (SSCC) merupakan salah satu sertifikat sanitasi kapal yang diberikan kepada kapal yang telah dilakukan tindakan sanitasi sesuai rekomendasi dalam pemeriksaan sanitasi.

3. Faktor Risiko yang dikendalikan pada Barang

   Kegiatan ini dilakukan pada temuan dari pemeriksaan barang/jenazah yang beresiko terhadap kesehatan di pintu masuk negara Wilayah kerja KKP Bandung baik di Bandara maupun di Pelabuhan laut dan dilaporkan setiap ada temuan.

4. Faktor Risiko yang dikendalikan pada Lingkungan

   Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan lingkungan tahun 2022 mencapai 84 faktor risiko dari 84 faktor risiko yang ditemukan atau sebesar 100 %. Rincian faktor risiko dan tindakan pengendalian yang dilakukan sebagai berikut:

   a. Ditemukan faktor risiko yaitu tempat pengelolaan makanan (TPM) yang tidak sesuai standar kekerantinaan kesehatan yaitu sebanyak 18 TPM, faktor risiko tersebut terdiri dari 1 TPM tidak memenuhi syarat pemeriksaan inspeksi hyigiene sanitasi dan 17 TPM lainnya

tidak memenuhi syarat karena hasil pemeriksaan bakteriologis usap alat atau makanannya tidak memenuhi syarat.

Kegiatan pengendalian yang dilakukan adalah memberikan surat rekomendasi perbaikan kepada TPM yang mempunyai faktor risiko tersebut. Sebanyak 18 surat rekomendasi perbaikan TPM telah dibuat pada tahun 2022.

b. Ditemukan faktor risiko SAB yang tidak sesuai standar kekarantinaan Kesehatan yaitu sebanyak 2 SAB, faktor risiko yang ditemukan adalah hasil pemeriksaan bakteriologis dan/atau kimia air bersihnya tidak memenuhi syarat. 1 sampel dinyatakan TMS pada bulan Juli dan 1 sampel lainnya pada bulan November.

   Kegiatan pengendalian yang dilakukan adalah memberikan surat rekomendasi perbaikan kepada penanggungjawab SAB yang mempunyai faktor risiko tersebut. Sebanyak 2 surat rekomendasi perbaikan SAB telah dibuat pada tahun 2022.

c. Ditemukan sebanyak 64 faktor risiko terkait vektor dan/atau binatang pembawa penyakit (BPP) terdiri dari 32 faktor risiko vektor penyakit DBD, 31 faktor risiko vektor penyakit Diare dan 1 faktor risiko penyakit pes.

   Faktor risiko yang dikendalikan adalah apabila hasil survey vektor *Aedes* diketahui bahwa nilai HI Perimeter ≠ 0 maka dilakukan kegiatan pengendalian berupa larvasidasi dan atau *fogging* pada wilayah kerja tersebut. Disamping itu, jika hasil survey vektor diare menunjukan bahwa indeks populasi lalat dan atau kecoa ≥ 2 maka dinyatakan tidak memenuhi syarat. Kegiatan pengendalian populasi lalat dan/atau kecoa yang dilakukan berupa pemasangan perangkap lalat/kecoa, penggunaan lem berinsektisida dan/atau penggunaan insektisida dengan cara *spraying*.

   Kegiatan pengendalian yang dilakukan di KKP Kelas II Bandung Tahun 2022 adalah *fogging* dan/atau larvasidasi sebanyak 32 kali, kegiatan *spraying* dan/atau penggunaan perangkap lem sebanyak 31 kali dan kegiatan pengawasan *fumigasi* sebanyak 1 kali.

f. Hasil kegiatan

1. Faktor Risiko yang dikendalikan pada orang

   Dalam pelaksanaan kegiatan Faktor Resiko yang dikendalikan pada orang dibagi dalam beberapa Sub indikator diantaranya:

   a. Faktor risiko yang dikendalikan pada penumpang pesawat

   - Penerbitan sertifikat ijin laik terbang

     Kegiatan ini dilakukan setiap hari di Bandara Husein Sastranegara dan Bandara Internasional Kertajati. Laporan kegiatan dilakukan setiap hari melalui laporan online sinkarkes dan direkap setiap bulan dengan total capaian 251 sertifikat.

Grafik 12 Jumlah Penerbitan Sertifikat Ijin Laik terbang tahun 2022

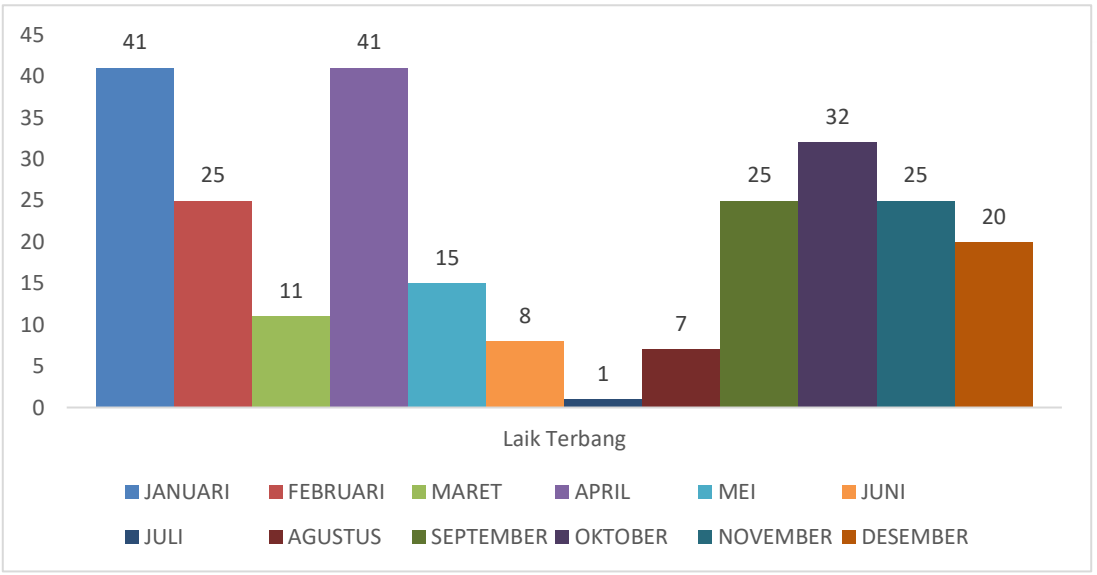

- Penerbitan sertifikat ijin angkut orang sakit

  Kegiatan Penerbitan Sertifikat angkut Orang sakit dilakukan di Bandara Kertajati dan Husein Sastranegara. Kegiatan pelaporan dilakukan setiap hari melalui aplikasi Sinkarkes dan direkap setiap bulan dengan total capaian 156 sertifikat.

Grafik 13 Jumlah Penerbitan Sertifikat Ijin Angkut Orang Sakit Tahun 2022

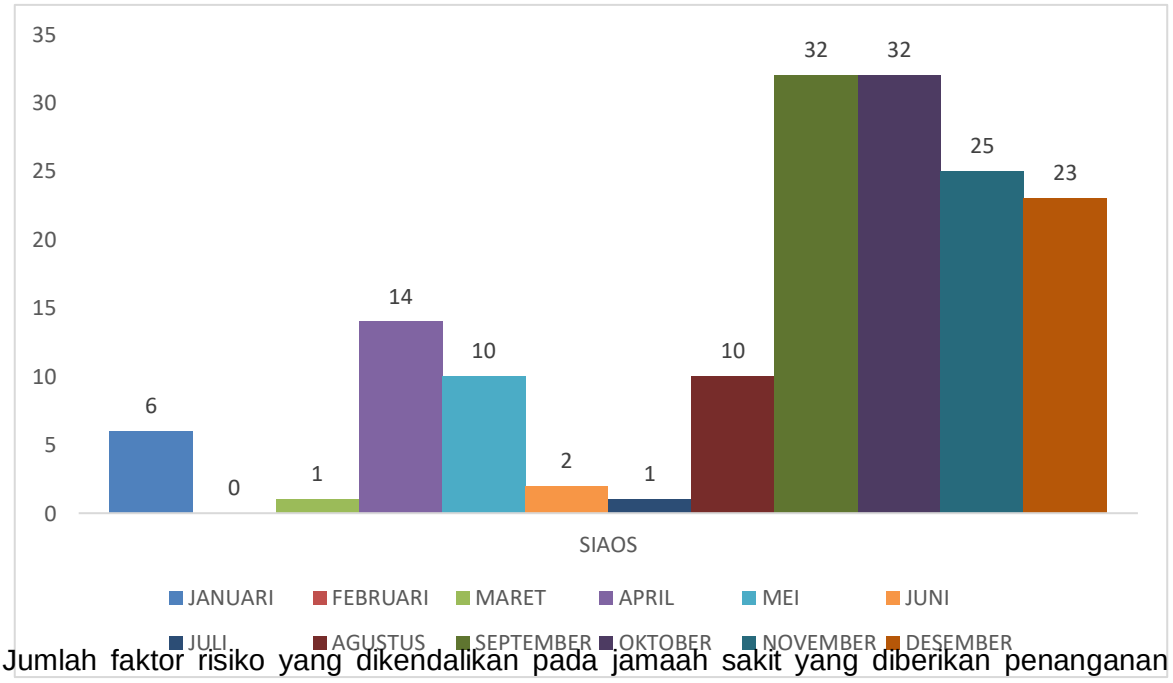

b. Jumlah faktor risiko yang dikendalikan pada jamaah sakit yang diberikan penanganan di poliklinik sebanyak 1165 jamaah pada bulan Juni dan 141 jamaah pada bulan Juli dan rujukan jamaah positif covid ke daerah asal sebanyak 26 jamaah. Sehingga jumlah keseluruhan jamaah yang dikendalikan adalah sebanyak 1332 jamaah.

c. Jumlah Pengawasan dokumen perjalanan tidak valid terdiri dari pemeriksaan antigen/PCR positif dan hasil pemeriksaan yang kadaluarsa ditemukan sebanyak 35 dokumen.

Grafik 14Jumlah pemeriksaan antigen/PCR positif dan hasil pemeriksaan yang kadaluarsa

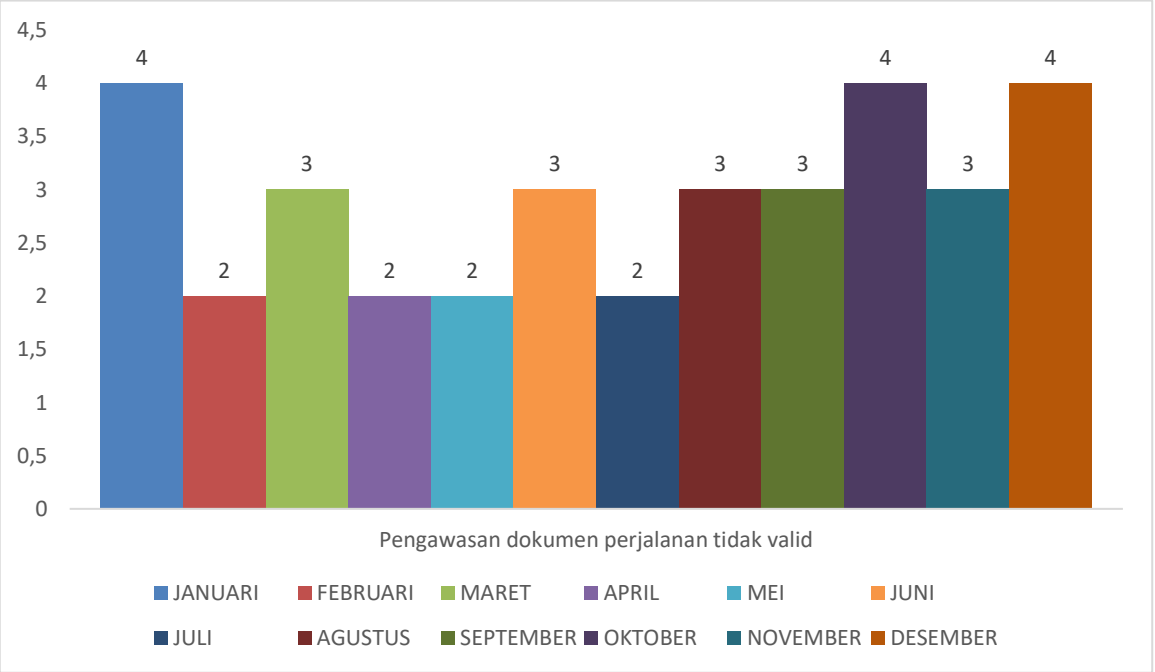

d. Jumlah Faktor risiko yang dikendalikan pada pelayanan vaksinasi

Dalam pelaksanaan vaksinasi covid-19, terdapat faktor risiko yang dikendalikan diantaranya adalah adanya KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Vaksinasi) ringan sampai dengan sedang setelah vaksinasi, penundaan vaksinasi dikarenakan tekanan darah yang tinggi melebihi batas maksimal yang ditentukan dan penyakit komorbid lainnya sebanyak 48.

Jumlah faktor resiko setiap bulannya dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Grafik 15 Jumlah faktor risiko yang dikendalikan pada pelayanan vaksinasi

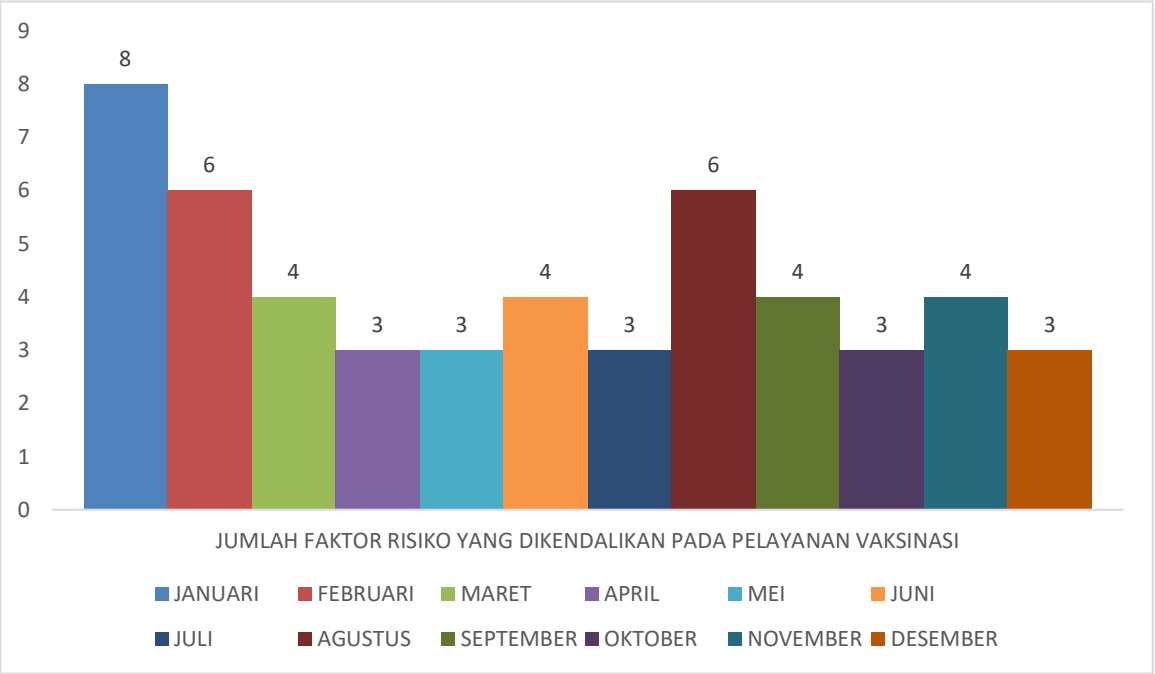

Dari grafik diatas jumlah orang yang memiliki faktor risiko yang dikendalikan pada pelayanan vaksinasi paling tinggi pada bulan Januari, Februari dan Agustus dikarenakan antusias masyarakat dalam vaksinasi booster covid-19.

e. Jumlah Rujuk ABK dengan hasil rapid test reaktif

Rujukan Anak buah kapal dengan hasil swab positif dilakukan pada bulan februari sebanyak 9 ABK dan pada bulan Juni sebanyak 1 ABK yang keduanya di temukan di Pelabuhan laut Palabuhan Ratu dan Pelabuhan Laut Cirebon.

f. Jumlah faktor risiko yang dikendalikan pada skrining TB dan HIV Aids

Ditemukan faktor risiko yang dikendalikan pada skrining tuberkulosis sebanyak 73 orang dan skrining HIV sebanyak 5 orang dengan total sebanyak 78 orang yang semuanya di rujuk ke puskesmas alamat tempat tinggal mereka.

Grafik 16 Jumlah faktor risiko yang dikendalikan pada skrining TB dan HIV Aids

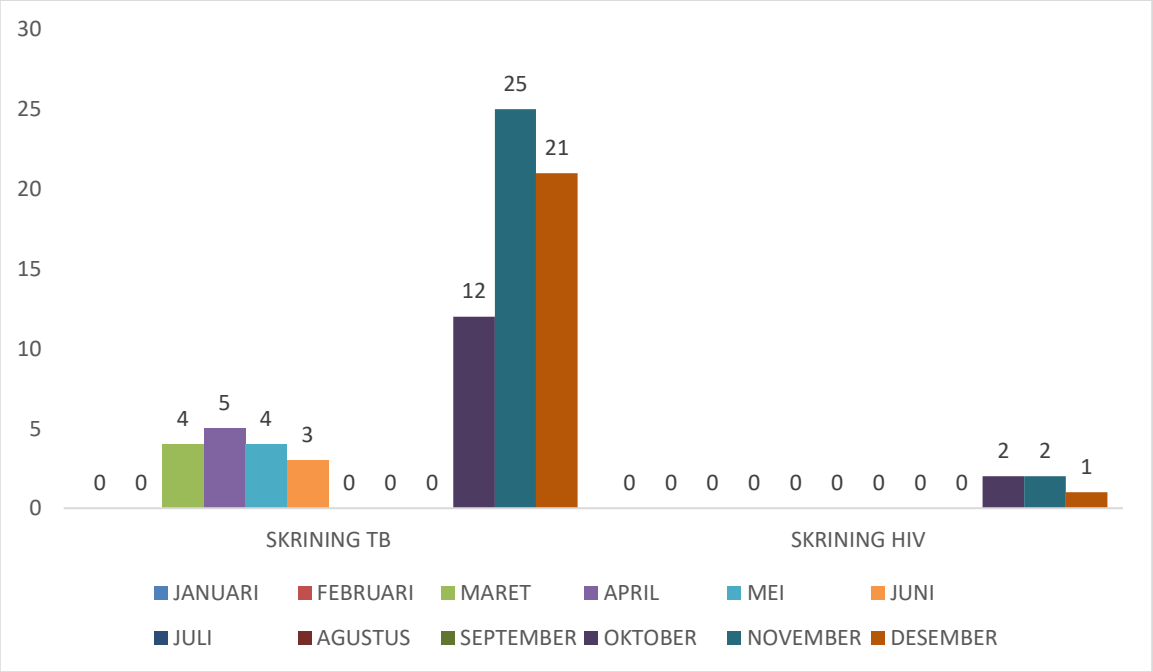

Dari grafik diatas jumlah orang yang memiliki faktor risiko yang dikendalikan pada skrining TB dan HIV Aids paling tinggi pada bulan Oktober-Desember dikarenakan kegiatan baru dilaksanakan lagi setelah kegiatan haji selesai dan baru tersedia anggaran yang berasal dari PNBP.

2. Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan lingkungan tahun 2022 mencapai 84 faktor risiko dari 84 faktor risiko yang ditemukan atau sebesar 100 %. Rincian faktor risiko dan tindakan pengendalian yang dilakukan sebagai berikut.Rincian kegiatan pengendalian tersebut dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 17 Faktor Risiko yang dikendalikan pada Lingkungan

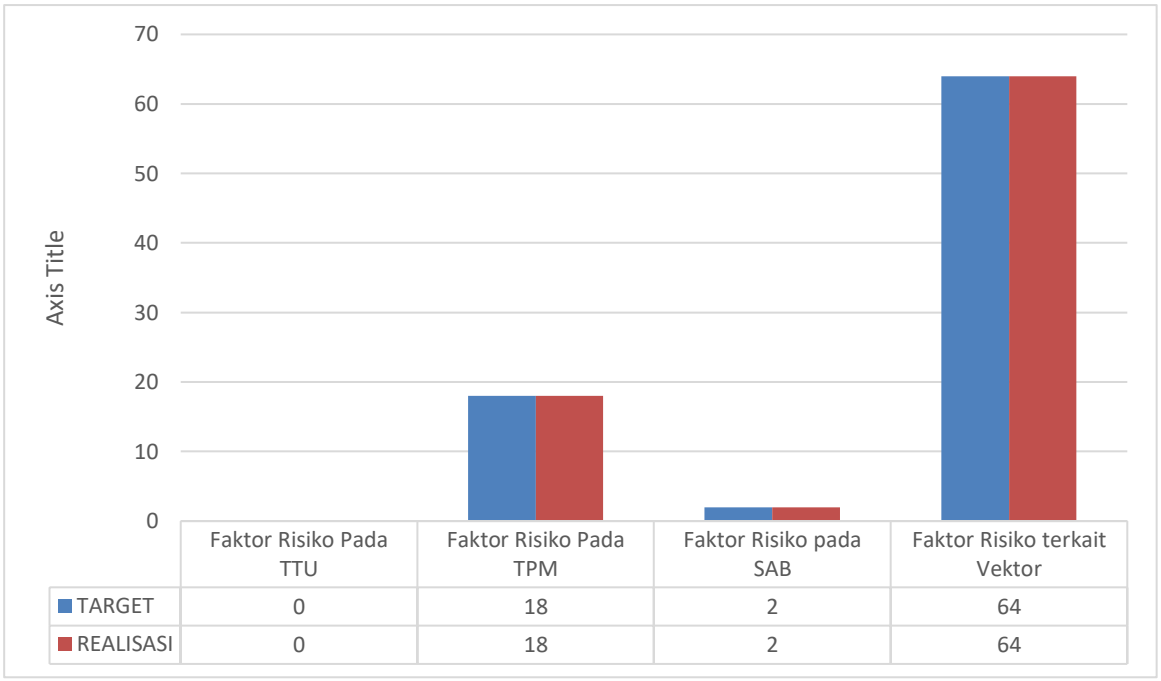

Berdasarkan pada grafik diatas diketahui bahwa faktor risiko yang ditemukan dan dikendalikan pada lingkungan sebanyak 84 faktor risiko. Rincian faktor risiko dan tindakan pengendalian yang dilakukan sebagai berikut:

a. Tidak ditemukan faktor risko pada TTU di wilayah KKP Kelas II Bandung.
b. Ditemukan faktor risiko yaitu tempat pengelolaan makanan (TPM) yang tidak sesuai standar kekerantinaan kesehatan yaitu sebanyak 18 TPM, faktor risiko tersebut terdiri dari 1 TPM tidak memenuhi syarat pemeriksaan inspeksi hyigiene sanitasi dan 17 TPM lainnya tidak memenuhi syarat karena hasil pemeriksaan bakteriologis usap alat atau makanannya tidak memenuhi syarat.

   Kegiatan pengendalian yang dilakukan adalah memberikan surat rekomendasi perbaikan kepada TPM yang mempunyai faktor risiko tersebut. Sebanyak 18 surat rekomendasi perbaikan TPM telah dibuat pada tahun 2022.
c. Ditemukan faktor risiko SAB yang tidak sesuai standar kekarantinaan Kesehatan yaitu sebanyak 2 SAB, faktor risiko yang ditemukan adalah hasil pemeriksaan bakteriologis dan/atau kimia air bersihnya tidak memenuhi syarat. 1 sampel dinyatakan TMS pada bulan Juli dan 1 sampel lainnya pada bulan November.

   Kegiatan pengendalian yang dilakukan adalah memberikan surat rekomendasi perbaikan kepada penanggungjawab SAB yang mempunyai faktor risiko tersebut. Sebanyak 2 surat rekomendasi perbaikan SAB telah dibuat pada tahun 2022.
d. Ditemukan sebanyak 64 faktor risiko terkait vektor dan/atau binatang pembawa penyakit (BPP) terdiri dari 32 faktor risiko vektor penyakit DBD, 31 faktor risiko vektor penyakit Diare dan 1 faktor risiko penyakit pes. Kegiatan pengendalian yang dilakukan di KKP Kelas II

Bandung Tahun 2022 adalah fogging dan/atau larvasidasi sebanyak 32 kali, kegiatan spraying dan/atau penggunaan perangkap lem sebanyak 31 kali dan kegiatan pengawasan fumigasi sebanyak 1 kali.

Grafik 18 Faktor Risiko yang dikendalikan pada Lingkungan di KKP Kelas II Bandung Tahun 2022

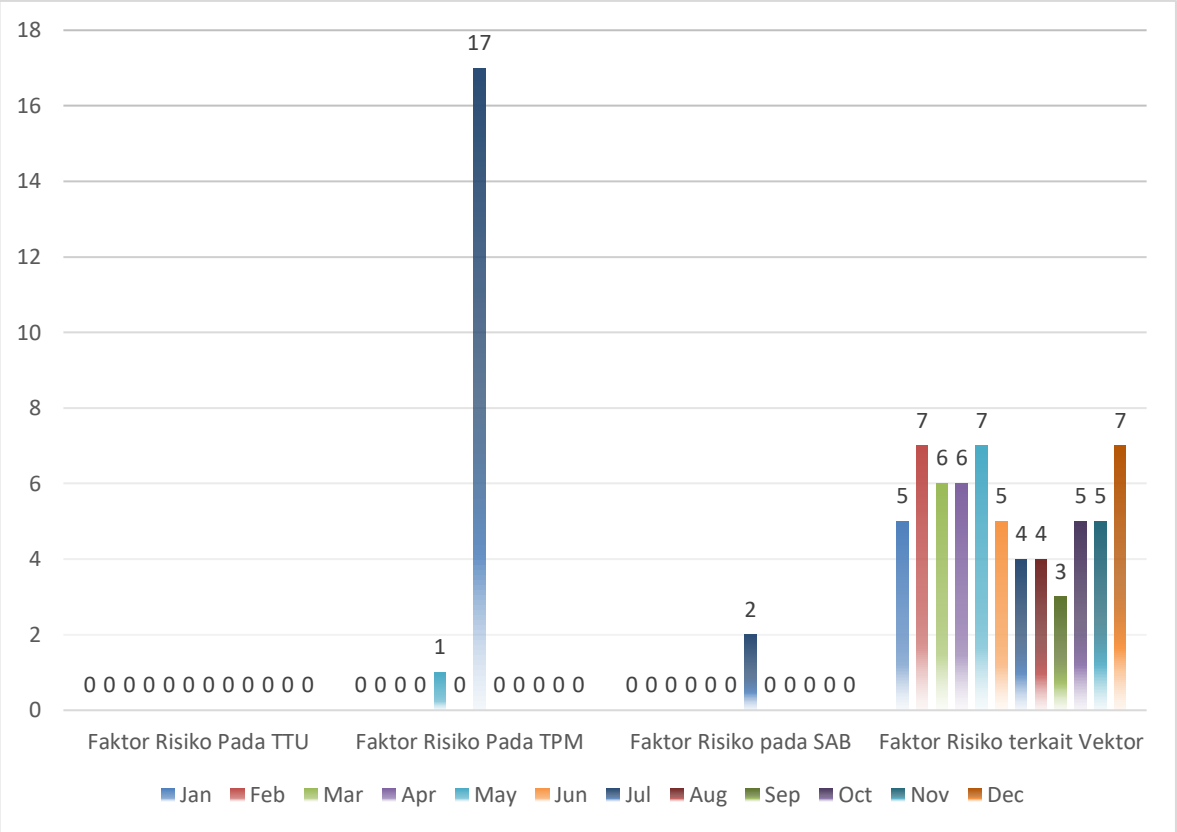

Dari grafik diatas diketahui jumlah faktor risiko yang dikendalikan pada lingkungan dari Januari sampai dengan Desember 2022, faktor risiko TPM ditemukan dan dikendalikan pada bulan Mei dan Juli, faktor risiko SAB pada bulan Juli dan faktor risiko vektor ditemukan sepanjang tahun dari Januari sampai dengan Desember dengan jumlah yang fluktuatif.

g. Analisis Penyebab Keberhasilan

Pencapaian indikator kinerja persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan pada tahun 2022 tercapai sebesar 100% dari target yang telah ditetapkan. Keberhasilan capaian indikator ini didukung oleh:

1) Maksimalnya kinerja sumber daya manusia dan peralatan yang ada serta koordinasi yang baik dengan lintas sektor dan lintas program di wilayah pelabuhan kinerja persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan.

2) Dukungan SDM yang terdiri dari petugas dan atau kader yang berperan aktif dalam kegiatan pencapaian indikator kinerja persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan.
3) Dukungan anggaran pencapaian indikator kinerja persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan.
4) Dukungan alat dan bahan pencapaian indikator kinerja persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan.
5) Dukungan lintas sektor baik di pelabuhan maupun bandara.

h. Permasalahan

Permasalahan dalam capaian kinerja indikator Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan dibedakan berdasarkan sub indikatornya sebagai berikut:

1. Faktor Risiko yang dikendalikan pada orang

a. Faktor risiko pada penumpang :

- Jumlah penerbitan sertifikat ijin laik terbang

  Ada beberapa permasalahan dalam penerbitan sertifikat ijin laik terbang diantaranya pihak Ground Handling tidak mengarahkan penumpang yang membutuhkan pemeriksaan kesehatan sesuai dengan peraturan penerbangan, sehingga untuk penerbitan sertifikat ada keterlambatan dalam pelaporan Sinkarkes.

- Jumlah penerbitan sertifikat ijin angkut orang sakit

  Permasalahan yang ditemukan dilapangan banyak penumpang yang masih belum memahami tentang kondisi kesehatan yang layak maupun tidak layak terbang sehingga saat dinyatakan tidak layak untuk terbang terdapat beberapa penumpang yang tidak menerima. Dan ada beberapa kasus penumpang transit yang mengalami penurunan kesehatan sehingga tidak layak terbang dimana dan tidak ada tempat untuk istirahat bagi penumpang transit. Lokasi pelayanan kesehatan di Bandara Husein Sastranagara Bandung sulit di akses, terutama bagi penumpang yang sakit.

b. Jumlah jamaah sakit yang diberikan penanganan di poliklinik dan rujukan jamaah positif covid ke daerah asal. Permasalahan yang dihadapi yaitu

- Data kesehatan yang diinput pada sistem tidak sesuai dengan klinis pasien
- ICD X disiskohat tidak direvisi kembali
- Pelaksanaan kegiatan haji 2022 belum memenuhi unsur sesuai dengan Kepdirjen Nomor HK.02.02/I/238/2020 tentang standarisasi kegiatan, SDM serta sarana dan prasarana teknis dalam pelaksanaan kegiatan kekarantinaan kesehatan
- Kurang komunikasi antar PPIH Embarkasi dengan Dinas Kesehatan Kab/Kota
- Tidak siapnya pendamping dari Dinas Kesehatan Kab/Kota dalam menyelesaikan permasalahan Jamaah Haji nya
- Masih ada jamaah haji yang tidak istitoah masuk ke asrama haji

c. Jumlah Pengawasan dokumen perjalanan tidak valid

Ditemukan Penumpang yang membawa hasil pemeriksaan antigen/PCR positif atau hasil pemeriksaannya sudah expire, ditemukan penumpang yang belum vaksinasi covid-19 ataupun booster.

d. Jumlah Faktor risiko yang dikendalikan pada pelayanan vaksinasi

- Ditemukan adanya KIPI ringan sampai berat yang berasal dari pegawai KKP Bandung yang telah di vaksinasi booster covid-19 berupa demam dan nyeri pada tempat suntikan.
- ditemukan pasien yang akan vaksinasi dengan demam ringan dan tekanan darah yang tinggi

a. Jumlah Rujuk ABK dengan hasil rapid test reaktif

Ditemukan ABK dengan hasil swab antigen positif yang jauh dari tempat tinggalnya dan tidak terdapat tempat isolasi mandiri

b. Jumlah faktor risiko yang dikendalikan pada skrining TB dan HIV Aids

- Ditemukan peserta dengan gejala mengarah ke Tuberkulosis dan dan ada juga HIV positif pada reagen 1 HIV
- tidak ada reagen pembanding reagen HIV
- Keterbatasan reagen dari Dinas Kesehatan Kota Bandung
- permasalahan dalam penginputan SIHA.
- pengadaan reagen rapid HIV masih terkendala pendanaan yang berasal dari PNBP

2. Faktor risiko yang dikendalikan pada alat angkut

Tidak ditemukan masalah dalam pengendalian risiko pada alat angkut

3. Faktor risiko yang dikendalikan pada alat Barang

Tidak ditemukan masalah dalam pengendalian risiko pada Barang

4. Faktor risiko yang dikendalikan pada alat lingkungan

Tidak ditemukan masalah dalam pengendalian risiko pada Lingkungan

Pemecahan masalah

1. Faktor Risiko yang dikendalikan pada orang

a. Faktor risiko yang dikendalikan pada penumpang pesawat

- Jumlah penerbitan sertifikat ijin laik terbang

  Melakukan Komunikasi dan koordinasi dengan pihak terkait sehingga permasalahan dapat terselesaikan.

- Jumlah penerbitan sertifikat ijin angkut orang sakit

  Melakukan sosialisasi terkait Kesehatan penerbangan ke Fasyankes, Maskapai dan penumpang serta membuat media KIE kesehatan penerbangan melalui media Videotron

b. Jumlah rujukan hotel karantina/penundaaan pelaku perjalanan internasional

Melakukan rujukan dengan menggunakan alat Pelindung diri yang lengkap serta melakukan koordinasi dengan lintas sektor maupun lintas program dalam penanganan rujukan

c. Jumlah jamaah sakit yang diberikan penanganan di poliklinik dan rujukan jamaah positif covid ke daerah asal
   - Selalu meningkatkan koordinasi dengan pihak terkait
   - Menekankan pentingnya istitoah kepada jamaah dan petugas daerah

d. Jumlah Pengawasan dokumen perjalanan tidak valid

   Penumpang yang membawa hasil pemeriksaan antigen positif atau hasil pemeriksaannya expire di minta untuk melakukan pemeriksaan ulang di laboratorium yang sudah disediakan di bandara. Untuk penumpang yang belum melakukan vaksinasi booster dapat melakukan vaksin booster di fasyankes atau langsung bandara Husein Sastranagara.

e. Jumlah Faktor risiko yang dikendalikan pada pelayanan vaksinasi
   - KIPI ringan sampai sedang diberikan obat pengurang rasa sakit atau penghilang demam
   - penderita tekanan darah yang tinggi disarankan untuk istrirahat terlebih dahulu sebelum di lakukan pengukuran dan bila diperlukan akan diberikan obat penurun tekanan darah
   - komorbid yang lain dapat dikonsultasikan dengan dokter dan apabila diperlukan diminta untuk menunjukkan surat keterangan dari dokter spesialis yang menunjukkan bahwa pasien tersebut dapat diberikan vaksinasi.

f. Jumlah Rujuk ABK dengan hasil rapid test reaktif
   - Merujuk ABK dengan hasil swab antigen positif untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut dan apabila dinyatakan positif disarankan untuk melakukan isolasi mandiri
   - Tetap berkoordinasi dengan lintas sektor dan program terkait

g. Jumlah faktor risiko yang dikendalikan pada skrining TB dan HIV Aids
   - Merujuk pasien dengan gejala Tuberkulosis untuk melakukan pemeriksaan dahak/sputum di puskesmas atau fasyankes terdekat dari tempat tinggal, begitu juga dengan pasien dengan HIV positif pada pemeriksaan reagen 1 di KKP, karena pemeriksaan harus dikonfirmasi dengan 3 reagen HIV jika ketiganya positif baru bisa dikatakan positif maka dilanjutkan dengan konseling dan pemeriksaan CD4.
   - Tetap berkoordinasi dengan lintas sektor dan program terkait reagen dan input SIHA
   - Pengajuan pengalihan dana dari PNBP ke RM

2. Faktor Risiko yang dikendalikan pada alat angkut

   Tetap mengingatkan dan sosialisasi kepada agen kapal tentang pentingnya sanitasi kapal dan pesawat serta jika ada peraturan baru tentang sanitasi kapal

3. Faktor Risiko yang dikendalikan pada barang

   Selalu melakukan pengawasan terhadap barang/jenazah meskipun ditahun 2022 tidak ada faktor risiko yang ditemukan pada barang/jenazah

4. Faktor Risiko yang dikendalikan pada lingkungan

   Meskipun tidak ditemukan masalah dalam pengendalian faktor risiko pada lingkungan, kegiatan

pengawasan terus dilakukan sebagai upaya kewaspadaan dini terhadap faktor risiko yang mungkin timbul dari lingkungan.

i. Efisiensi penggunaan sumber daya

Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (∑) dari selisih antara perkalian alokasi anggaran indikator kinerja dengan capaian indikator kinerja dikurang realisasi anggaran indikator kinerja dibagi alokasi anggaran per indikator kinerja.

$$\mathbf{E} = \frac{\sum_{i=1}^{n}((\mathbf{AA\ x\ Ci}) - \mathbf{RA})}{\sum_{i=1}^{n}\mathbf{AA})} \times \mathbf{100}\%$$

Keterangan :

E : Efisiensi

AA : Alokasi Anggaran Per IndikatorCi

: % Capaian Indikator

RA : Realisasi Anggaran Per Indikator

Ci : Capaian Indikator

- AA : Rp. 837.564.000
- RA : Rp. 813.358.260
- Ci : 103 (1,3)

$$\text{Sehingga } E = \frac{(837.564.000 \times 1,3) - 813.358.260}{(837.564.000 \times 1,3)} \times 100\%$$

E = 0,06

NE = 50% + (2,9/20x50) = 14,80%

Efisiensi berada pada range -20 sd 20, minus 20 artinya tidak efisien karena realisasi anggaran lebih besar daripada capaian kinerja sedangkan +20 artinya efiesien karena capaian kinerja lebih besar dari realisasi anggaran.

Mengacu pada PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara / Lembaga. Untuk sasaran strategis kegiatan Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah dengan indikator Persentase Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan dapat tercapai sebesar 100% atau 103% dari target yang telah ditetapkan dan apabila dibandingkan dengan capaian realisasi anggaran sebesar Rp. 813.358.260,- atau 97,11% dari pagu anggaran sebesar Rp. 837.564.000,- yang berarti terdapat optimalisasi kegiatan dan efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 14,80% untuk capaian kinerja sebesar 103%.

3. INDIKATOR KETIGA

Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara

Adalah angka capaian pengendalian factor risiko berdasarkan faktor risiko yang ditemukan sesuai hasil pemeriksaan yang telah dilakukan di pintu masuk.

a. Definisi Operasional

Status pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara selama satu tahun yang diperoleh dari pengukuran 10 (sepuluh) parameter yaitu :

1) Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80 %
2) Persentase bandara/pelabuhan dengan indeks pinjal ≤ 1
3) Persentase bandara/Pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)
4) Persentase bandara/Pelabuhan dengan indeks populasi kecoa < 2
5) Persentase bandara/Pelabuhan dengan indeks populasi lalat < 2
6) Persentase bandara/Pelabuhan dengan HI perimeter = 0
7) Persentase bandara/Pelabuhan dengan HI buffer < 1
8) Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan
9) Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan
10) Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat Kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis

b. Rumus/ Cara Perhitungan

Rumus Indeks adalah Nilai empiris dibagi (Nilai score maksimal dikurang score minimal). Range indeks 0 – 1. Bobot dihitung bedasarkan metode USG (Urgency, Seriousness, Growth) Hitung baseline capaian 10 parameter berdasarkan tahun sebelumnya. Masukkan dalam rumus indeks.

Adapun 10 parameter berserta cara perhitungannya dapat dilihat pada tabel 17 dibawah ini.

Tabel 17 Cara perhitungan baseline capaian 10 (sepuluh) parameter indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara

Parameter	Cara perhitungan
Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	Jumlah sinyal SKD yang direspon dengan kelengkapan 80% (Kordinasi, verifikasi rumors, PE, pelaporan, diseminasi) dibagi sinyal KLB/bencana yang diterima
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	Jumlah bandara/pelabuhan dengan indeks pinjal ≤ 1 dibagi jumlah seluruh bandara/pelabuhan

Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	Jumlah bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1) dibagi jumlah seluruh bandara/pelabuhan
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	Jumlah bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2 dibagi jumlah seluruh bandara/pelabuhan
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	Jumlah bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2 dibagi jumlah seluruh bandara/pelabuhan
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	Jumlah bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0 dibagi jumlah seluruh bandara/pelabuhan
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	Jumlah bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1 dibagi jumlah seluruh bandara/ pelabuhan
Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	Jumlah lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaandibagi jumlah seluruh lokus/ TTU
Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	Jumlah lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan dibagi jumlah seluruh lokus/ TPM
Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	Jumlah lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis dibagi jumlah seluruh lokus kualitas air bersih

c. **Capaian Indikator**

1) Perbandingan Target dengan Capaian

Indikator Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara pada tahun 2022 ditargetkan sebesar 0,95. Capaian dari indikator ini sebesar 0,84 seperti pada tabel 18 berikut:

Tabel 18 Target dan Realisasi Indikator Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara KKP Kelas II Bandung Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target		Capaian		%
Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara	0,95	score	0,84	score	88,42

Berdasarkan table 18 diatas, dapat dilihat bahwa capaian indikator indeks pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara pada tahun 2022 hanya sebesar 88, 42 % artinya belum mencapai target yang telah ditetapkan.

Capaian parameter penunjang indikator Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara Tahun 2022 adalah sebesar 92,4 % dengan rincian penunjang kegiatan seperti pada tabel 19 di bawah ini.

Tabel 19 Target dan Realisasi penunjang Indikator Kinerja Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara KKP Kelas II Bandung Tahun 2022

Penunjang Indikator Kinerja	Target		Capaian		%
1. Persentase sinyal SKD KLB dan bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	3	Pemeriksaan	3	Pemeriksaan	100
2. Persentase bandara/pelabuhan dengan indeks pinjal ≤ 1	36	Pemeriksaan	54	Pemeriksaan	100
3. Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles ≤ 1	48	Pemeriksaan	48	Pemeriksaan	100
4. Persentase bandara/pelabuhan dengan indeks populasi kecoa < 2	60	Pemeriksaan	59	Pemeriksaan	98
5. Persentase bandara/pelabuhan dengan indeks populasi lalat < 2	60	Pemeriksaan	51	Pemeriksaan	85
6. Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	60	Pemeriksaan	42	Pemeriksaan	70
7. Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	36	Pemeriksaan	26	Pemeriksaan	100
8. Persentase lokus TTU memenuhi syarat minimal 3x pemeriksaan	336	Pemeriksaan	440	Pemeriksaan	100
9. Persentase lokus TPM laik hygiene minimal 2x pemeriksaan	384	Pemeriksaan	423	Pemeriksaan	100
10. Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologi	228	Pemeriksaan	0	Pemeriksaan	0
Rata - Rata	**1251**	**Pemeriksaan**	**1156**	**Pemeriksaan**	**92,4**

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa terdapat 10 (sepuluh) kegiatan penunjang untuk indikator kinerja Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara. Capaian pada 6 (enam) kegiatan penunjang dapat mencapai 100 % namum masih terdapat 4 (empat) kegiatan penunjang yang capaiannya masih dibawah target yaitu bandara/pelabuhan dengan indeks populasi kecoa < 2, bandara/pelabuhan dengan indeks populasi lalat < 2, bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0 dan lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologi. Salah satu penyebabnya adalah karena kondisi wilayah kerja di KKP Kelas II Bandung khususnya wilayah Pelabuhan diantaranya merupakan Pelabuhan nelayan dimana ada pasar atau tempat pelelangan ikan sehingga sulit untuk mengontrol indeks populasi lalat dan HI Perimeternya. Sedangkan untuk parameter lokus SAB, berubahnya definisi operasional di tengah semester membuat parameter lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis tidak dapat terpenuhi atau

capaiannya 0 % karena terbatasnya anggaran yang dimiliki satker dan tidak bersedianya pihak pengelola untuk melakukan pemeriksaan kimia dan bakteriologis dengan anggaran mandiri.

Grafik 19 Perbandingan Target dan Pencapaian Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara di KKP Kelas II Bandung Tahun 2022

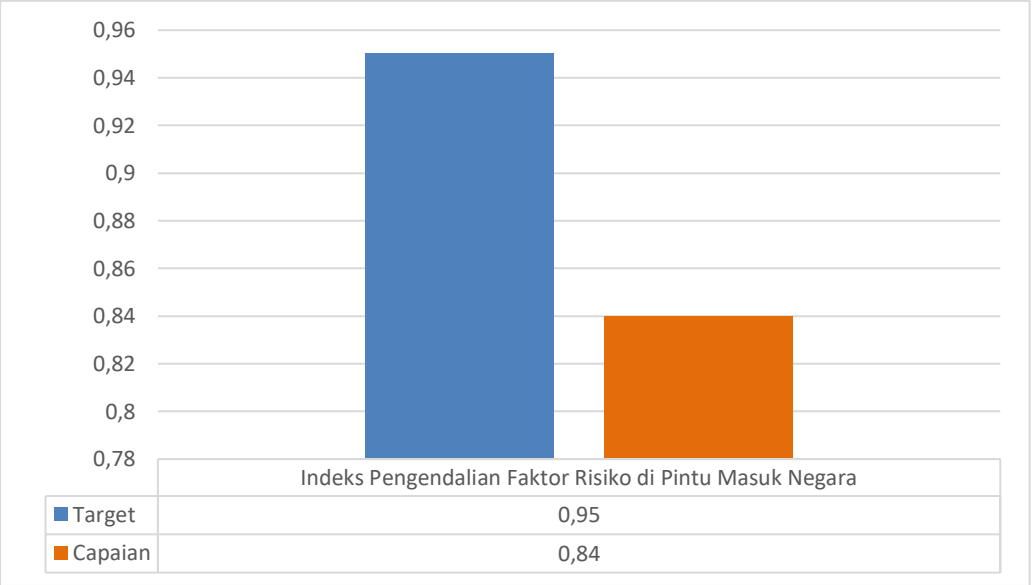

Berdasarkan di atas dapat dilihat bahwa capaian kinerja indikator indeks pengendalian fakto r risiko di pintu masuk negara kurang dari target, capainnya hanya sebesar 0,84 sedangkan targetnya 0,95. Persentase capaiannya hanya sebesar 88,42 %.

2) Perbandingan Capaian Kinerja dengan Tahun Sebelumnya

Perbandingan target dengan capaian kinerja indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara pada tahun 2022 dengan beberapa tahun sebelumnya disajikan pada grafik dibawah ini:

Grafik 20 Perbandingan Capaian Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara dengan Tahun Sebelumnya

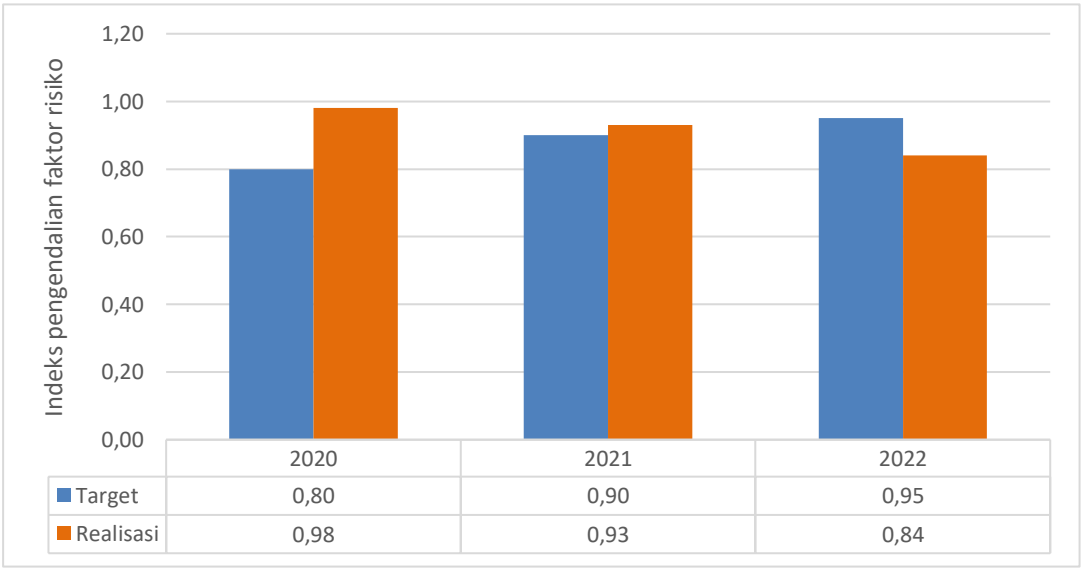

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa capaian kinerja indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara pada tahun 2020 dan 2021 telah tercapai bahkan melebihi dari target, sedangkan tahun 2022 ini target indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara tidak tercapai. Pada tahun sebelumnya target dan capaian indikator berupa persentase yaitu tahun 2020 target 80 % capaiannya 98 % dan tahun 2021 target 90 % capaiannya 93 %. Karena parameternya tidak banyak berubah dan tetap dilakukan maka angka tersebut dapat dihitung menjadi indeks sebagaimana terlihat pada grafik diatas.

Sedangkan untuk persentase capaian tahun 2022 dibandingkan dengan tahun sebelumnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Grafik 21 Perbandingan Persentase Capaian Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara dengan Tahun Sebelumnya

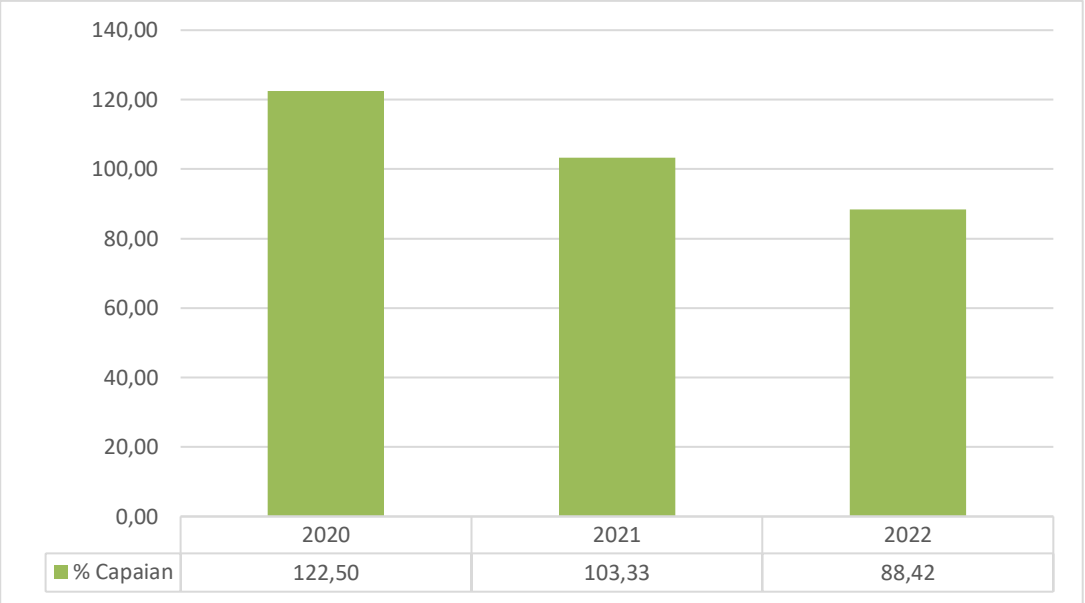

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa capaian kinerja indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara pada tahun 2020 dan 2021 telah tercapai bahkan melebihi dari target. Persentase capaian tahun 2020 adalah sebesar 122,50 %, tahun 2021 masih melebihi target akan tetapi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu menjadi menjadi 103,33 %, sedangkan tahun 2022 indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara Kembali mengalami penurunan yang signifikan, yaitu hanya mencapat 88,42 % dari target yang telah di tetapkan. Hal ini disebabkan terdapat perubahan cara perhitungan capaian indikator. Walaupun secara nomenklatur tidak ada perubahan namun terdapat perbedaan pada parameter yang digunakan dan cara perhitungan capaiannya.

3) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah (RAK)

Capaian kinerja indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara pada tahun 2022 dibandingkan dengan target capaian kinerja sampai dengan tahun 2024 dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 22 Perbandingan Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Tahun 2022 dengan Target 2020 – 2024

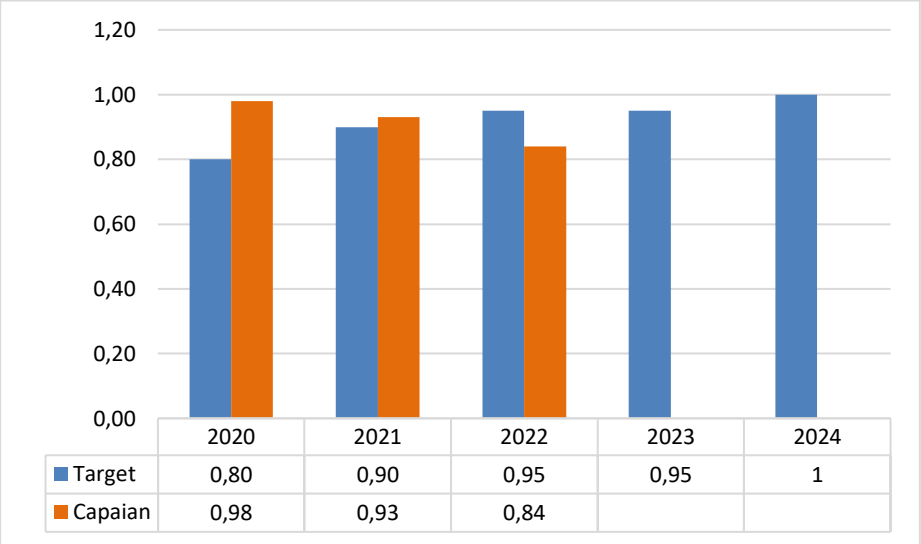

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa capaian indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara tahun 2020 dan 2021 telah melebihi target kinerja yang direncanakan pada tahun tersebut, sedangkan tahun 2022 capainnya lebih rendah daripada target yang telah di tetapkan. Salah satu faktor utamanya adalah berubahnya definisi operasional di tengah semester membuat parameter lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis tidak dapat terpenuhi atau capaiannya 0 % karena terbatasnya anggaran yang dimiliki satker dan tidak bersedianya pihak pengelola untuk melakukan pemeriksaan kimia dan bakteriologis dengan anggaran mandiri.

Dengan melihat pencapaian target pada tahun ini, parameter kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis tahun depan pun tidak akan tercapai karena tidak ada alokasi anggaran satker untuk memenuhi pencapaian parameter tersebut. Diperlukan upaya yang lebih dalam pencapaian target untuk tahun 2023 dan 2024 dengan terus meningkatkan pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara dan melakukan pencegahan masalah yang mungkin terjadi berdasarkan pengalaman tahun-tahun sebelumnya.

4) Perbandingan Capaian Kinerja dengan KKP Sejenis

Capaian kinerja indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara KKP Kelas II Bandung Tahun 2022 dibandingkan dengan capaian kinerja KKP Kelas II Mataram, KKP Kelas II Padang, dan KKP Kelas II Panjang dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Perbandingan target dan realisasi kinerja indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara KKP Kelas II Bandung Tahun 2022 dibandingkan dengan capaian kinerja KKP Kelas II Mataram, KKP Kelas II Padang, dan KKP Kelas II Panjang dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 23 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara KKP Kelas II Bandung dengan KKP Sejenis Tahun 2022

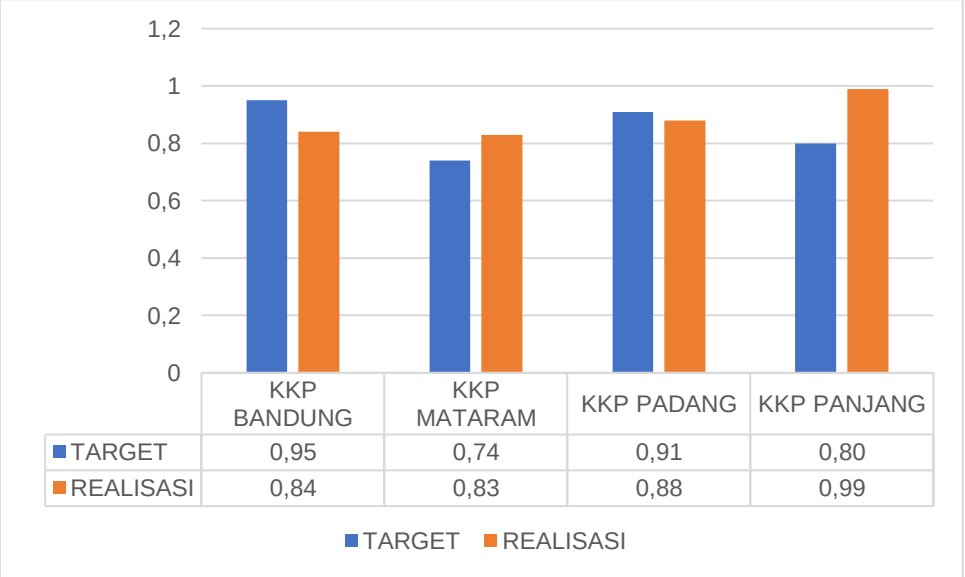

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa target dan capaian KKP Bandung, KKP mataram, KKP padang dan KKP Panjang berbeda beda. Target paling tinggi yaitu KKP Bandung sebesar 0,95 sedangkan yang terendah yaitu KKP mataram hanya 0,74. Capaian indikator paling tinggi adalah KKP Pajang yaitu sebesar 0,99 dan paling kecil capaiannya adalah KKP Mataram yaitu 0,83. Akan tetapi jika dilihat dari target dan capaiannya KKP Mataram dan KKP Panjang sudah dapat mencapai target, sedangkan KKP Bandung dan KKP Padang tidak mencapai target.

Persentase capaian kinerja indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara KKP Kelas II Bandung Tahun 2022 dibandingkan dengan capaian kinerja KKP Kelas II Mataram, KKP Kelas II Padang, dan KKP Kelas II Panjang dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 24 Perbandingan Persentase Capaian Kinerja Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara KKP Kelas II Bandung dengan KKP Sejenis Tahun 2022

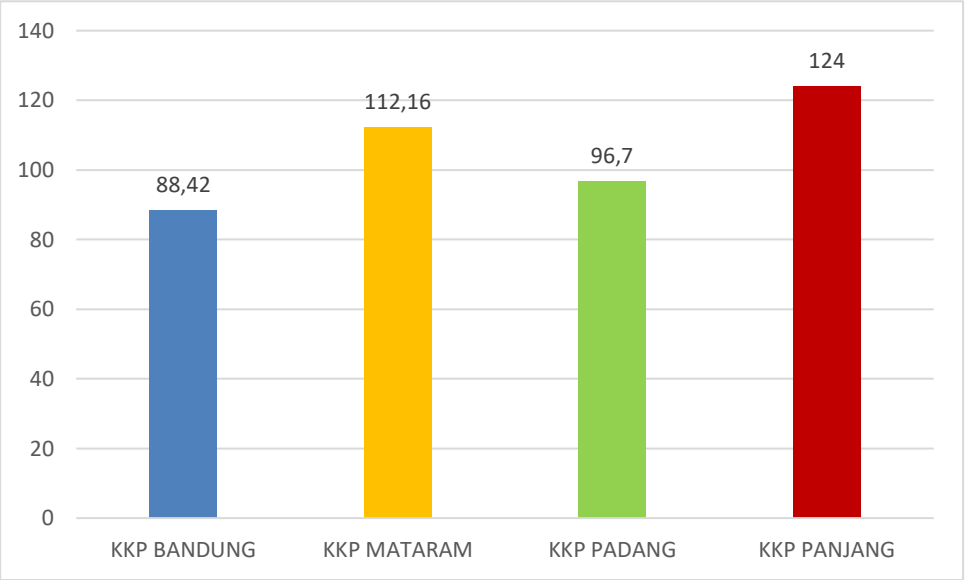

Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa perbandingan persentase capaian kinerja indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara KKP Kelas II Bandung Tahun 2022 jika dibandingkan dengan KKP sejenis yaitu KKP Kelas II Mataram, KKP Kelas II Padang dan KKP Kelas II Panjang, KKP Bandung memiliki persentase capaian yang paling kecil yaitu hanya sebesar 88,42 % sedangkan persentase capaian terbesar diperoleh oleh KKP Panjang yaitu mencapai 124 %. Diantara keempat KKP tersebut, KKP Bandung dan KKP Padang tidak dapat memenuhi target yang telah di tetapkan, sedangkan KKP Mataram dan KKP Panjang dapat memenuhi target.

d. **Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator**

Adapun upaya yang dilaksanakan dalam rangka mewujudkan tercapainya indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara adalah sebagai berikut:

1) Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam

Kebijakan SKD KLB mengacu pada Undang - undang Kekarantinaan Kesehatan Nomor 6 Tahun 2018 yang merupakan landasan hukum pelaksanaan kegiatan kekarantinaan melalui kegiatan pengamatan/ surveilans penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat serta respon terhadap KLB atau kedaruratan kesehatan masyarakat dalam bentuk tindakan kekarantinaan kesehatan.

Adapun upaya yang dilakukan adalah dengan merespon seluruh Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD) KLB dan bencana dari surat edaran dirjen P2P yang masuk

ke KKP Kelas II Bandung. Surat Edaran dan himbauan tersebut ditindak lanjuti dan direspon dalam bentuk surat kepada stakeholder di pintu masuk negara.

2) Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1

Mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan untuk Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit dan pengendaliannya bahwa standar baku mutu indeks pinjal khusus (*Xenopsylla cheopis)* adalah < 1. Sehingga apabila di pelabuhan/bandara indeks pinjalnya ≥ 1 maka dinyatakan tidak memenuhi standar baku mutu dan dinyatakan sebagai faktor risiko yang harus dikendalikan.

Adapun upaya yang dilakukan dalam rangka menciptakan pelabuhan/bandara dengan indeks pinjal < 1 adalah dengan melakukan pemasangan perangkap tikus secara rutin yaitu setiap 40 hari sekali berdasarkan siklus hidup tikus. Hal tersebut dilakukan untuk memonitoring indeks pinjalnya, maka pada tikus yang ditangkap kemudian dilakukan penyisiran dan identifikasi. Apabila diketahui indeks pinjal ≥ 1 maka pengendalian yang harus dilakukan adalah *dusting*, sedangkan apabila indeks pinjal < 1 kegiatan yang dilakukan hanya monitoring berkala dengan menggunakan perangkap tikus.

3) Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)

Mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan untuk Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit dan pengendaliannya bahwa standar baku mutu yang digunakan adalah indeks habitat larva *Anopheles sp*. adalah < 1, akan tetapi mengacu pada kebijakan dari direktorat P2P bahwa khusus untuk pelabuhan/bandara standarnya adalah tidak boleh ditemukan vektor *Anopheles* terutama untuk wilayah perimeter.

Adapun upaya yang dilaksanakan untuk mewujudkan pelabuhan/bandara dengan indeks larva *Anopheles* = 0 (tidak ditemukan larva Anopheles) adalah dengan melakukan survey jentik *Anopheles* secara rutin setiap bulan. Apabila hasil survey dinyatakan tidak sesuai dengan standar baku mutu maka dilakukan kegiatan pengendalian berupa perbaikan sanitasi lingkungan/PSN, larvasidasi/oilisasi dan atau spraying.

4) Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2

Mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan untuk Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit dan pengendaliannya bahwa standar baku mutu kecoa adalah indeks populasi kecoa < 2. Artinya apabila

indeksnya ≥ 2 maka dinyatakan tidak memenuhi syarat karena melebihi standar baku mutu.

Adapun upaya yang dilakukan untuk mewujudkan pelabuhan/bandara dengan kepadatan kecoa rendah adalah dengan melakukan survey indeks populasi kecoa secara rutin setiap bulan. Survey dilakukan dengan menggunakan perangkap kecoa dengan lem dan umpan/*attractant*. Apabila kepadatan kecoanya dinyatakan tidak sesuai dengan standar baku mutu pengendalian yang dilakukan yaitu spraying ataupun penggunaan lem berinsektisida.

5) Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2

Mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan untuk Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit dan Pengendaliannya bahwa standar baku mutu lalat adalah indeks populasi lalat < 2. Artinya apabila indeksnya ≥ 2 maka dinyatakan tidak memenuhi syarat karena melebihi standar baku mutu.

Adapun upaya yang dilakukan untuk mewujudkan pelabuhan/bandara dengan kepadatan lalat < 2 adalah dengan melakukan survey indeks populasi lalat secara rutin setiap bulan. Survey dilakukan dengan menggunakan *fly grill*. Apabila kepadatan lalatnya dinyatakan tidak sesuai dengan standar baku mutu pengendalian yang dilakukan yaitu spraying ataupun penggunaan lem lalat.

6) Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0

Mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan untuk Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit dan pengendaliannya bahwa standar baku mutu yang digunakan adalah ABJ (Angka Bebas Jentik) ≥ 95, akan tetapi mengacu pada kebijakan dari direktorat P2P bahwa khusus untuk pelabuhan/bandara standarnya adalah HI (*House Indeks)* = 0 khususnya untuk wilayah perimeter.

Adapun upaya yang dilaksanakan untuk mewujudkan pelabuhan/bandara dengan HI (*House Indeks)* Perimeter = 0 adalah dengan melakukan survey jentik *Aedes spp.* secara rutin setiap 1 (satu) bulan 1 (satu) kali. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk monitoring HI (*House Indeks)* nya. Apabila hasil survey diketahui HI ≠ 0, maka dilakukan kegiatan pengendalian baik itu perbaikan sanitasi lingkungan dan PSN, larvasidasi dan atau *fogging*. Apabila hasil survey jentik secara terus menerus 0, maka dilakukan pemasangan ovitrap (perangkap telur).

7) Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1

Mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan untuk Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit dan pengendaliannya bahwa standar baku mutu yang digunakan adalah ABJ (Angka Bebas Jentik) ≥ 95, akan tetapi mengacu pada kebijakan dari direktorat P2P bahwa khusus untuk pelabuhan/bandara standarnya adalah HI (*House Indeks)* = 0 khususnya untuk wilayah perimeter dan HI ≤ 1 untuk area buffer.

Adapun upaya yang dilaksanakan untuk mewujudkannya adalah dengan melakukan survey jentik *Aedes spp.* secara rutin setiap 1 (satu) bulan 1 (satu) kali. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk monitoring HI (*House Indeks)* nya. Apabila hasil survey diketahui HI > 1, maka dilakukan kegiatan pengendalian baik itu perbaikan sanitasi lingkungan dan PSN, larvasidasi dan atau *fogging*. Apabila hasil survey jentik secara terus menerus 0, maka dilakukan pemasangan ovitrap (perangkap telur).

8) Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan

Tempat tempat umum (TTU) yang ada di lingkungan pelabuhan/bandara harus sesuai dengan standar kekarantinaan kesehatan. Adapun upaya yang dilakukan untuk mewujudkan Tempat – Tempat Umum sesuai dengan standar kekarantinaan kesehatan adalah dengan melakukan kegiatan inspeksi hygiene sanitasi tempat – tempat umum secara rutin setiap bulan. Parameter yang diperiksa adalah meliputi fisik bangunan, kebisingan, pencahayaan, air bersih, keberadaan vektor, sampah dan lain – lain. Apabila hasil inspeksi diantara parameter yang diperiksa ada yang tidak sesuai segera diberikan rekomendasi kepada pemilih/penanggungjawab bangunan.

9) Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan

Tempat pengelolaan makanan (TPM) yang ada di lingkungan pelabuhan/bandara harus memenuhi laik hygiene atau sesuai dengan standar kekarantinaan kesehatan. Adapun upaya yang dilakukan untuk mewujudkan Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang laik hyigiene adalah dengan melakukan kegiatan inspeksi hygiene sanitasi tempat pengelolaan makanan secara rutin setiap bulan. Parameter yang diperiksa adalah lokasi dan fisik bangunan, fasilitas sanitasi, dapur, ruang makan, bahan makanan, makanan jadi, proses pengolahan makanan, peralatan masak maupun makan yang digunakan sampai dengan penjamah makanannya. Apabila hasil inspeksi diantara parameter yang diperiksa ada yang tidak sesuai segera diberikan rekomendasi kepada pemilik/penanggungjawab TPM. Selain itu secara berkala juga dilakukan pemeriksaan laboratorium pada makanan minumam, alat makan/ alat memasak maupun kesehatan penjamahnya.

10) Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis.

Persaratan kualitas air bersih yang digunakan di tempat umum termasuk di pelabuhan/bandara harus memenuhi syarat baik dari segi kulaitas maupun kuantitasnya. Adapun upaya yang dilakukan untuk memastikan bahwa kualitas air bersih yang digunakan di bandara/pelabuhan memenuhi syarat yaitu dengan melakukan pengawasan sarana air bersih (SAB) secara rutin setiap bulan, Adapun parameter yang diperiksa pada SAB diantaranya kondisi fisik SAB serta kualitas airnya.

e. **Analisa Penyebab Keberhasilan/Kegagalan**

Pada indikator kinerja Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara. Dari 10 (sepuluh) parameter penunjang, sebanyak 6 (enam) parameter penunjang dapat mencapai 100 %. hal tersebut karena beberapa faktor pendukung diantaranya:

1) Dukungan SDM yang kompeten sesuai dengan bidangnya
2) Dukungan kader yang berperan aktif dalam kegiatan pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit (BPP)
3) Dukungan anggaran kegiatan layanan survei dan pengendalian vektor dan BPP
4) Dukungan alat dan bahan kegiatan survei dan pengendalian vektor dan BPP
5) Dukungan alat dan bahan kegiatan pengawasan TTU, TPM
6) Dukungan lintas sektor

Akan tetapi masih terdapat 4 (empat) kegiatan penunjang yang capaiannya masih dibawah target yaitu bandara/pelabuhan dengan indeks populasi kecoa < 2, bandara/pelabuhan dengan indeks populasi lalat < 2, bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0 dan lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologi. Adapun penyebab kegagalan pada empat (empat) parameter tersebut adalah:

1) kondisi wilayah kerja di KKP Kelas II Bandung khususnya wilayah Pelabuhan diantaranya merupakan Pelabuhan nelayan dimana ada pasar atau tempat pelelangan ikan sehingga sulit untuk mengontrol indeks populasi lalat dan HI Perimeternya.
2) Untuk parameter lokus SAB, berubahnya definisi operasional di tengah semester membuat parameter lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis tidak dapat terpenuhi atau capaiannya 0 % karena terbatasnya anggaran yang dimiliki satker dan tidak bersedianya pihak pengelola untuk melakukan pemeriksaan kimia dan bakteriologis dengan anggaran mandiri.

Secara kumulatif target indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara sebesar 0,95 tidak tercepai.

f. **Permasalahan**

Permasalahan dalam capaian kinerja indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara diantaranya sebagai berikut:

1) Karakteristik lokus terutama pelabuhan yang ada di wilayah kerja KKP Kelas II Bandung yang diantaranya merupakan Pelabuhan ikan menyulitkan untuk menekan pupulasi vektor khususnya indeks populasi lalat, selain itu banyaknya perahu nelayan yang bersandar dipelabuhan juga membuat *breeding place* nyamuk *Aedes sp.* sulit untuk dikontrol dan dikendalikan.
2) Perubahan definisi operasional di tengah tahun membuat salah satu parameter indeks pengendalian faktor risiko lingkungan yaitu persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis tidak dapat tercapai karena tidak adanya alokasi anggaran satker untuk pemeriksaan tersebut, sedangkan apabila biaya pemeriksaan di bebankan ke pihak pengelola pelabuhan dan bandara, merekapun tidak dapat memenuhinya.

Pemecahan masalah

Adapun pemecahan masalah yang dilakukan pada indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara adalah sebagai berikut :

1) Secara rutin melakukan kegiatan survey vektor dan binatang pembawa penyakit (BPP) di seluruh wilayah kerja KKP Kelas II Bandung
2) Koordinasi lintas sektor dan lintas program

g. **Efisiensi penggunaan sumber daya**

Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (∑) dari selisih antara perkalian alokasi anggaran indikator kinerjadengan capaian indikator kinerja dikurang realisasi anggaran indikator kinerja dibagi alokasi anggaran per indikator kinerja.

$$\mathbf{E} = \frac{\sum_{i=1}^{n}((\mathbf{AA\ x\ Ci}) - \mathbf{RA})}{\sum_{i=1}^{n}\mathbf{AA})} \times \mathbf{100}\%$$

Keterangan :

E : Efisiensi

AA : Alokasi Anggaran Per IndikatorCi

: % Capaian Indikator

RA : Realisasi Anggaran Per Indikator

Ci : Capaian Indikator

- AA : Rp. 262.690.000
- RA : Rp. 256.010.822
- Ci : 88,42 (0,88)

$$\text{Sehingga } E = \frac{(262.690.000 \times 0{,}88) - 256.010.822}{(262.690.000 \times 0{,}88)} \times 100\%$$

E = - 0,10

NE = 50% + (2,5/20x50) = - 25,05%

Efisiensi berada pada range -20 sd 20, minus 20 artinya tidak efisien karena realisasi anggaran lebih besar daripada capaian kinerja sedangkan +20 artinya efiesien karena capaian kinerja lebih besar dari realisasi anggaran.

Mengacu pada PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara / Lembaga. Untuk sasaran strategis kegiatan Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah dengan indikator kinerja kegiatan Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara dapat tercapai sebesar 0,84 atau 88,42% dari target yang telah ditetapkan dan apabila dibandingkan dengan capaian realisasi anggaran sebesar Rp. 256.010.822,- atau 97,46% dari pagu anggaran sebesar Rp. 262.690.000,- yang berarti terdapat optimalisasi kegiatan dan efisiensi penggunaan sumber daya sebesar -25,05% untuk capaian kinerja sebesar 88,42%.

Sasaran strategis mengenai Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit tertuang dalam indikator pertama sampai dengan indikator ketiga, adapun uraian kinerja dari masing – masing terkait yaitu :

4. INDIKATOR KEEMPAT

Nilai Kinerja Anggaran

Adalah capaia kinerja atas penggunaan anggaran Kementerian/Lembaga yang tertuang dalam dokumen anggaran berdasarkan hasil perhitungan realisasi anggaran dan capaian kinerja pada aplikasi SMART DJA.

a. Defenisi Operasional

Capaian keluaran kegiatan diukur dari realisasi volume keluaran (RVK) dan realisasi volume keluaran kegiatan (RIKK) dengan menggunakan formula rata geometric dalam kurun waktu tahun 2022.

b. Rumus/Cara perhitungan

Nilai Kinerja Anggaran (NKA) dihitung berdasarkan hasil penjumlahan 5 parameter yaitu realisasi anggaran, capaian rincian output (CRO), konsistensi RPD, efisiensi CRO dan nilai efisiensi yang dikalikan masing-masing bobot.

$$\frac{A}{B} \times 100\% = \%C$$

Keterangan :

A = Capaian kinerja Aplikasi SMART DJA

B = Capaian kinerja Aplikasi SMART DJA yang ditargetkan

%C = Persentase pencapaian Capaian kinerja Aplikasi SMART DJA

c. Capaian Indikator

1) Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini

Capaian indikator kegiatan Nilai kinerja anggaran tahun 2022 adalah sebesar 100% dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

Tabel 20 Target dan Realisasi Indikator Nilai kinerja anggaran di KKP Kelas II Bandung Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target		Capaian		%
Nilai Kinerja Anggaran	85	score	85,19	score	100

Dari grafik di atas, menunjukan bahwa hasil perbandingan antara target dan realisasi capaian indikator Nilai Kinerja Anggaran dapat tercapai > 100% yaitu sebesar 100 %, yang merupakan hasil perhitungan penyerapan sebesar 95,08%, konsistensi sebesar 80.47%, CRO sebesar 100%, efisiensi sebesar 4,92% dan nilai efisiensi sebesar 62.31%.

Hasil capaian indikator kinerja tersebut dapat dilihat pada aplikasi smartDJA Kemenkeu seperti gambar berikut.

Gambar 2 Nilai Indikator Kinerja Nilai Kinerja Anggaran KKP Kelas II Bandung Tahun 2022

Berdasarkan Grafik di bawah ini, indikator Nilai Kinerja Anggaran pada Aplikasi e Monev DJA, mendapatkan skor 85,19 sehingga realisasi indikator Nilai Kinerja Anggaran untuk tahun 2022 adalah sebesar 100%

Grafik 25 Target dan Capaian Kinerja indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2022

2) Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir.

Capaian indikator kinerja kegiatan yaitu Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2022 merupakan tahap ketiga pelaksanaan pada periode Rencana Aksi Kegiatan 2020 s.d 2024. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, nomenklatur indikator kinerja kegiatan Tahun 2020 s.d 2022 masih sama atau masih relevan ditetapkan sebagai indikator kinerja kegiatan pada tahun berikutnya. Capaian kinerja pada Tahun 2020 s.d 2022 terjadi penurunan dikarenakan pada tahun 2022 Penurunan Penerimaan PNBP di Triwulan I dan II yang mengakibatkan kegiatan bersumber PNBP dibatasi realisasi belanjanya, dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut :

Grafik 26 Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran di KKP Kelas II Bandung dari Tahun 2020

3) Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.

Perbandingan capaian Nilai kinerja Anggaran KKP Kelas II Bandung tahun 2022 dengan target capaian kinerja jangka menengah KKP Kelas II Bandung (Tahun 2020-2024) dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut:

Grafik 27 Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran di KKP Kelas II Bandung dari Tahun 2020 s.d.2024 sesuai Target Perencanaan Strategis Organisasi

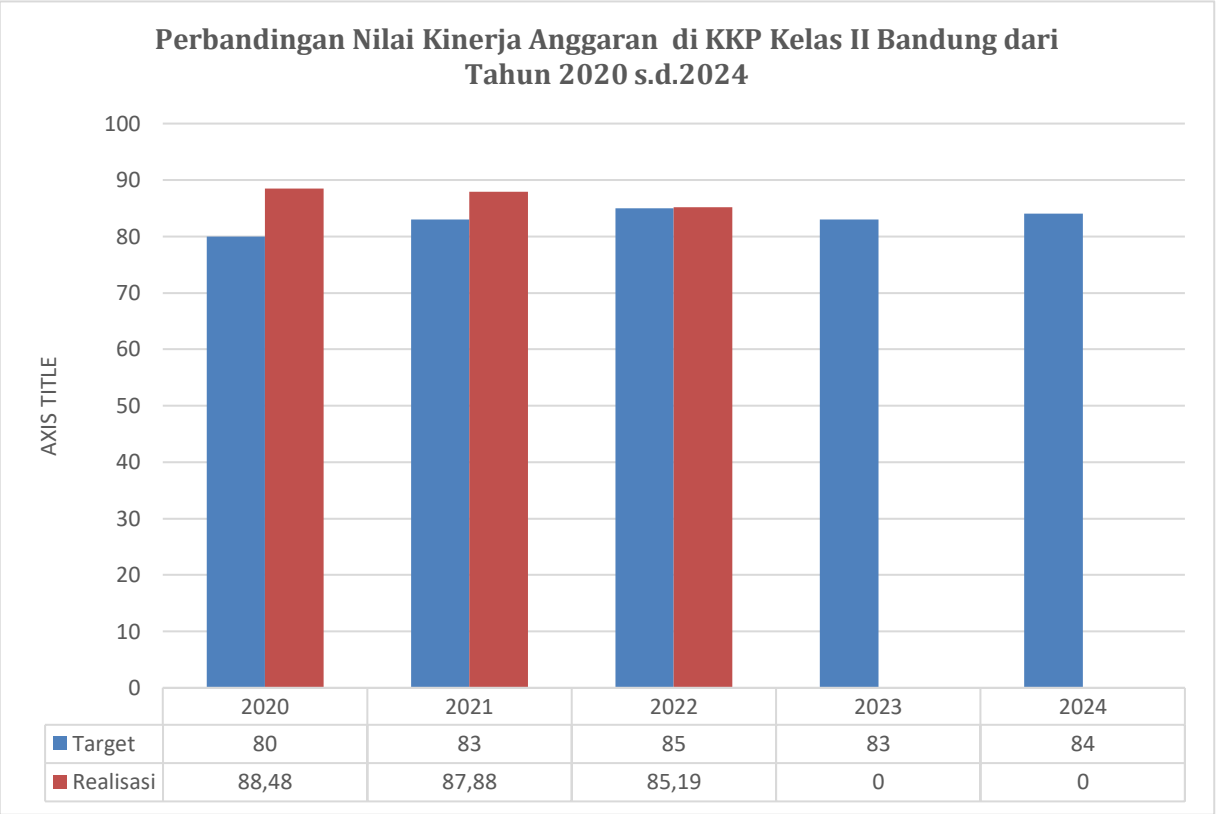

	2020	2021	2022	2023	2024
Target	80	83	85	83	84
Realisasi	88,48	87,88	85,19	0	0

Dari grafik di atas, menunjukan bahwa perbandingan realisasi kinerja dari Tahun 2020 s.d 2022 telah tercapai melebihi target jangka menengah hingga 2024 sebesar 84 yang telah ditetapkan dalam dokumen Rencana Aksi Kegiatan (RAK) 2020-2024. Hal ini menunjukan bahwa realisasi anggaran dan capaian rincian output dapat tercapai secara optimal dengan dukungan sinergi dankomitmen pengelola program, pengelola monev dan optimalisasi pelaksanaan kegiatan yang terlaksana dengan baik.

4) Membandingkan antara realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional

Penetapan target kinerja satuan kerja tidak lepas dari upaya untuk mendukung pencapaian kinerja mulai level Eselon 1 hingga akhirnya pada level Kementerian/Lembaga. Adanya perbedaan level ini mengakibatkan adanya perbedaan indikator kinerja level eselon 1 yang mengacu pada renstra kementerian kesehatan yang merupakan indikator kinerja keseluruhan KKP, sedangkan indikator kinerja KKP sesuai teknis pelaksanaan tugas pokok dan fungsi KKP. Untuk mengetahui sejauhmana rata-rata capaian indikator kinerja kegiatan tingkat Nasional dengan satuan kerja Tahun

2022. Berikut ini hasil perbandingan capaian kinerja KKP Kelas II Bandung dengan Standar Nasional Tahun 2022 :

Tabel 21 Perbandingan Capaian Kinerja dengan Standar Nasional

Indikator RAP / Renstra	Target	Indikator RAK	Capaian Indikator
Persentase kinerja RKAKL pada program pembinaan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	90 %	Nilai Kinerja Anggaran	100

5) Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan KKP Mataram, KKP Padang dan KKP Panjang

Perbandingan capaian kinerja indikator Nilai Kinerja Anggaran KKP Kelas II Bandung tahun 2022 dengan target capaian kinerja KKP Mataram, KKP Padang dan KKP Panjang dapat dilihat sebagai berikut:

Grafik 28 Perbandingan Jumlah Nilai Kinerja Anggaran di KKP Kelas II Bandung pada Tahun 2022 dibandingkan dengan KKP Sejenis

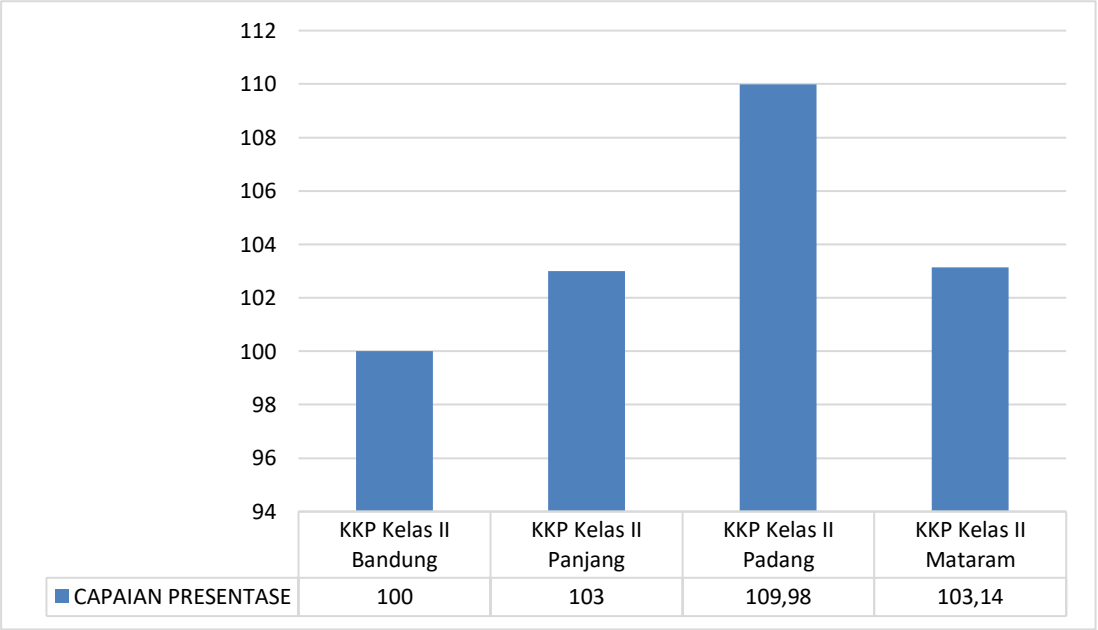

Pada grafik diatas terlihat bahwa KKP Kelas II Bandung dari target 95 telah tercapai 95,19 (100%), KKP Kelas II Mataram dari target 85 telah tercapai 87,67 (103,14%), KKP Kelas II Padang dari target 83 telah tercapai 91,28 (109,98%), dan KKP Kelas II Panjang dari target 85 telah tercapai 87,35 (103%). Untuk indikator ini dapat disimpulkan bahwa semua KKP telah mencapai target yang telah ditentukan.

d. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

Penyusunan anggaran KKP Kelas II Bandung TA 2022 dilakukan secara berjenjang sesuai dengan aturan yang berlaku. Pelaksanaan kegiatan anggaran TA 2022 telah diupayakan sesuai dengan rencana pelaksanaan kegiatan.

KKP Kelas II Bandung TA 2022 berkomitmen dengan membentuk tim penyusun laporan dan tim monitoring dan evaluasi dalam rangka pencapaian indikator nilai kinerja anggaran sehingga dapat memudahkan dalam melengkapi data dan informasi yang dibutuhkan meliputi laporan Tahunan, Profil Satker, Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Laporan Eksekutif Bulanan. Secara rutin melakukan koordinasi maupun evaluasi anggaran maupun kegiatan dengan seksi. Monitoring pelaksanaan kegiatan secara berkala.

e. Analisa Penyebab Keberhasilan/Kegagalan

Keberhasilan tercapai nya target peningkatan Nilai Kinerja Anggaran di KKP Kelas II Bandung TA. 2022 adalah sebagai berikut :

a. Adanya Kegiatan yang memanfaatkan platform digitalisasi dalam penyusunan laporan kinerja yang dilakukan secara ofline maupun daring sehingga tidak terbatas oleh jarak atau tempat kegiatan contohnya seperti apliaksi SINADI, SIMANDJA dan SIPEDIT.
b. Pelaksanaan Revisi DIPA setiap triwulan terkait Pemutakhiran Rencana Pelaksanaan Kegiatan dan Rencana Penarikan Dana hall III DIPA untuk meningkatkan capaian Nilai Kinerja Anggaran.
c. Ketepatan waktu pengisian Monev Aplikasi Smart DJA oleh Petugas Monev setiap bulannya.

f. Kendala/masalah yang dihadapi

Penerimaan PNBP di KKP Kelas II Bandung baru bisa digunakan optimal di triwulan IV karena stok ICV yang terbatas dan menunggu dropping dari pusat dan baru ada di pertengahan tahun 2022.

g. Pemecahan Masalah

1) Melaksanakan Reviu Kegiatan yang diprioritaskan karena Sumber dana PNPB yang terbatas di KKP Kelas II Bandung
2) Melakukan koordinasi dengan Unit Utama agar mendapatkan prioritas dropping vaksin dan ICV untuk meningkatkan penerimaan PNBP KKP Kelas II Bandung

h. Efisiensi penggunaan sumber daya

Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (∑) dari selisih antara perkalian alokasi anggaran indikator kinerjadengan capaian indikator kinerja dikurang realisasi anggaran indikator kinerja dibagi alokasi anggaran per indikator kinerja.

$$\mathbf{E} = \frac{\sum_{i=1}^{n}((\mathbf{AA\ x\ Ci}) - \mathbf{RA})}{\sum_{i=1}^{n}\mathbf{AA})} \times \mathbf{100}\%$$

Keterangan :

E : Efisiensi

AA : Alokasi Anggaran Per IndikatorCi

: % Capaian Indikator

RA : Realisasi Anggaran Per Indikator

Ci : Capaian Indikator

- AA : Rp. 285.997.000
- RA : Rp. 274.981.539
- Ci : 100 (0,1)

$$\text{Sehingga } E = \frac{(285.997.000 \times 0.1) - 274.981.539}{(285.997.000 \times 0.1)} \times 100\%$$

E = 0,04

NE = 50% + (4/20x50) = 10,13%

Efisiensi berada pada range -20 sd 20, minus 20 artinya tidak efisien karena realisasi anggaran lebih besar daripada capaian kinerja sedangkan +20 artinya efiesien karena capaian kinerja lebih besar dari realisasi anggaran.

Mengacu pada PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara / Lembaga. Untuk sasaran strategis kegiatan Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dengan indikator kinerja kegiatan Nilai Kinerja Anggaran dapat tercapai sebesar 85,19 atau 100% dari target yang telah ditetapkan dan apabila dibandingkan dengan capaian realisasi anggaran sebesar Rp. 274.981.539,- atau 96,15% dari pagu anggaran sebesar Rp. 285.997.000,- yang berarti terdapat optimalisasi kegiatan dan efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 10,13% untuk capaian kinerja sebesar 100%.

i. Inovasi untuk meningkatakan capaian kinerja indikator

Selain itu KKP Kelas II Bandung dalam melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan dan anggaran maka dibuatlah system sederhana untuk memudahkan perencana dalam memonitoring dan mengevaluasi hasil pelaksanaan kegiatan dan anggaran di KKP Kelas II Bandung dengan aplikasi SIMANDJA yaitu Sistem Pengisiam Monev Kinerja pada link: https://kkpbandung.kemkes.go.id/simandja/

5. INDIKATOR KELIMA

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

Adalah indikator yang penetapannya oleh Kementerian Keuangan selaku BUN untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) sebagai alat monitoringdan evaluasi terhadap pelaksanaan anggaran yang disediakan oleh Ditjen Perbendaharaan yang terintegrasi pada Online Monitoring (OM) SPAN yang dijadikan ukuran dan mencerminkan kinerja satuan kerja atas kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan terhadap regulasi, efektifitas pelaksanaan kegiatan serta efisiensi pelaksanaan anggaran.

a. Defenisi Operasional

Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) adalah indikator yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan selaku BUN untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi Kualitas Perencanaan Anggaran, Kualitas Pelaksanaan Anggaran, Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran. Untuk memperoleh nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran, maka kegiatan pelaksanaan anggaran satker yang harus dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan ketentuan untuk memperoleh bobot nilai IKPA yang maksimal adalah:

1) Revisi DIPA
2) Penyesuaian Halaman III DIPA
3) Penyerapan Anggaran
4) Belanja kontraktual
5) Penyelesaian Tagihan
6) Pengelolaan UP dan TUP
7) Dispensasi SPM
8) Capaian Output

b. Rumus/Cara perhitungan

$$\frac{\Sigma\ skor\ berdasarkan\ parameter}{\Sigma\ total\ parameter} \times 100\%$$

Penilaian Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran dihitung berdasarkan jumlah nilai indikator dikali jumlah bobot indikator dibagi konversi bobot. Sedangkan untuk menilai IKPA satker Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran dihitung berdasarkan jumlah nilai konversi bobot pada tiap parameter yang di nilai dibagi dengan target 1 tahun dikalikan dengan persentase maksimal 100%

c. Capaian Indikator

1) Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini

Target indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran untuk tahun 2022 adalah sebesar 93 dengan realisasi sebesar 90,76. Realisasi capaian indikator kinerja nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA) terlihat pada tabel 22.

Tabel 22 Target dan Realisasi Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93	90,76	98%

Dari tabel 22, capaian indikator kinerja nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA) telah tercapai 98 %

Grafik 29 Perbandingan Target dan Realisasi Nilai Kinerja Angggaran di KKP Kelas II Bandung

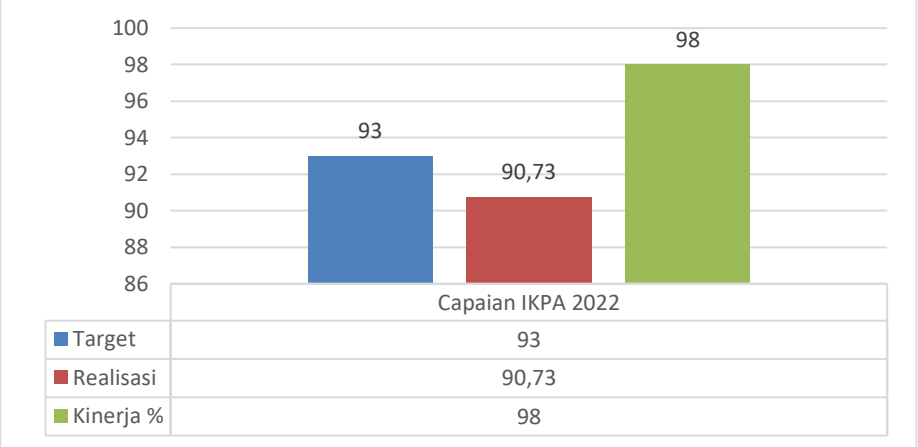

Capaian fisik indikator kegiatan Nilai kinerja anggaran tahun 2022 sebesar 90,76 dapat dilihat pada aplikasi OMSPAN bagian monevPA dengan hasil sebagai berikut.

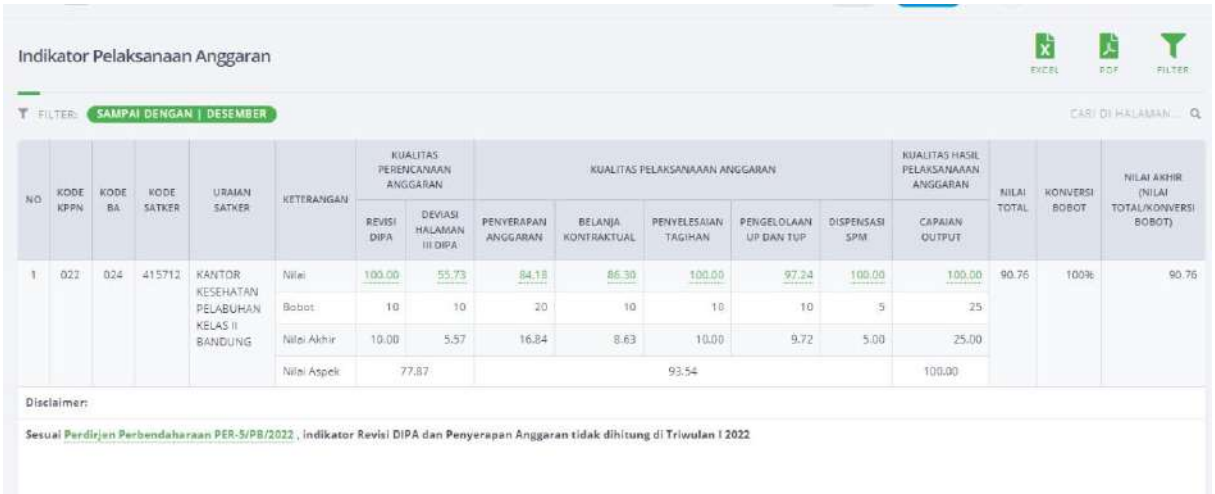

Indikator Pelaksanaan Anggaran

FILTER: SAMPAI DENGAN | DESEMBER

NO	KODE KPPN	KODE BA	KODE SATKER	URAIAN SATKER	KETERANGAN	KUALITAS PERENCANAAN ANGGARAN		KUALITAS PELAKSANAAN ANGGARAN					KUALITAS HASIL PELAKSANAAN ANGGARAN	NILAI TOTAL	KONVERSI BOBOT	NILAI AKHIR (NILAI TOTAL/KONVERSI BOBOT)
						REVISI DIPA	DEVIASI HALAMAN III DIPA	PENYERAPAN ANGGARAN	BELANJA KONTRAKTUAL	PENYELESAIAN TAGIHAN	PENGELOLAAN UP DAN TUP	DISPENSASI SPM	CAPAIAN OUTPUT			
1	022	024	415712	KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS II BANDUNG	Nilai	100.00	55.73	84.18	86.30	100.00	97.24	100.00	100.00	90.76	100%	90.76
					Bobot	10	10	20	10	10	10	5	25			
					Nilai Akhir	10.00	5.57	16.84	8.63	10.00	9.72	5.00	25.00			
					Nilai Aspek	77.87		93.54					100.00			

Disclaimer:

Sesuai Perdirjen Perbendaharaan PER-5/PB/2022 , indikator Revisi DIPA dan Penyerapan Anggaran tidak dihitung di Triwulan I 2022

Untuk lebih jelasnya realisasi parameter perhitungan IKPA dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 23 Target dan Realisasi Penunjang Indikator Kinerja Persentase Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran KKP Kelas II Bandung Tahun 2022

No.	Penunjang Indikator Kinerja	Target	Capaian	%
1	Revisi DIPA	93	100	107,53
2	Deviasi Halaman III DIPA	93	55,73	59,92
3	Penyerapan anggaran	93	84,18	90,52
4	Belanja Kontraktual	93	86,30	92,80
5	Penyelesaian tagihan	93	100	107,53
6	Pengelolaan UP dan TUP	93	97,24	104,56
7	Dispensasi SPM	93	100	107,53
8	Capaian output	93	100	107,53
Nilai Akhir		**93**	**90,76**	**98%**

Target pada tahun 2022 adalah sebesar 93 sehingga realisasi capaian yang didapat sebesar 98%

2) Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir.

Untuk memperoleh nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran, maka kegiatan pelaksanaan anggaran satker yang harus dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan ketentuan untuk memperoleh bobot nilai IKPA yang maksimal adalah:

a) Revisi DIPA
b) Deviasi Halaman III DIPA
c) Data Kontrak
d) Penyelesaian Tagihan
e) Pengelolaan UP dan TUP
f) Dispensasi SPM
g) Penyerapan Anggaran

Capaian Output Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran sebelum tahun 2021 dapat dihitung dari nilai masing-masing indikator pendukung yang dapat dilihat pada table berikut berikut:

Tabel 24 Capaian Kinerja Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran KKP Kelas II Bandung Tahun 2019 s.d 2022

No.	Penunjang Indikator	Tahun			
		2019	2020	2021	2022
1	Revisi DIPA	100	100	100	100
2	Penyesuaian Halaman III DIPA	81,78	75,31	75,52	55,73
3	Pengelolaan UP	96	88	100	97,24
4	Penyampaian LPJ Bendahara	100	100	100	-
5	Penyampaian Data Kontrak	100	100	100	86
6	Penyelesaian Tagihan Kontraktual	100	100	100	100
7	Penyerapan Anggaran	100	97,33	87,77	84,18
8	Retur SP2D	99,43	100	100	-
9	Perencanaan Kas	0	0	0	-
10	Pengembalian/Kesalahan SPM	85	90	90	-
11	Pagu Minus	100	100	100	-
12	Dispensasi SPM	100	00	100	100
13	Konfirmasi Capaian Output	100	91,67	97,95	100
Nilai Akhir		**97,64**	**100**	**95,89**	**90,76**

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai kinerja tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan dari tahun 2019 sd 2022 selalu lebih dari 90% (kategori baik). Nilai tertinggi pada tahun 2020 yaitu sebesar 100% sedangkan nilai pada tahun 2022 mengalami penurunan karena Nilai Deviasi Hal III DIPA senilai 55,73 dari target 93 dikarenakan penyerapan realisasi tidak sesuai dengan target bulanan dari hal III DIPA.

Grafik 30 Perbandingan Capaian Kinerja Pelaksanaan Anggaran di KKP Kelas II Bandung dari Tahun 2019 s.d 2022

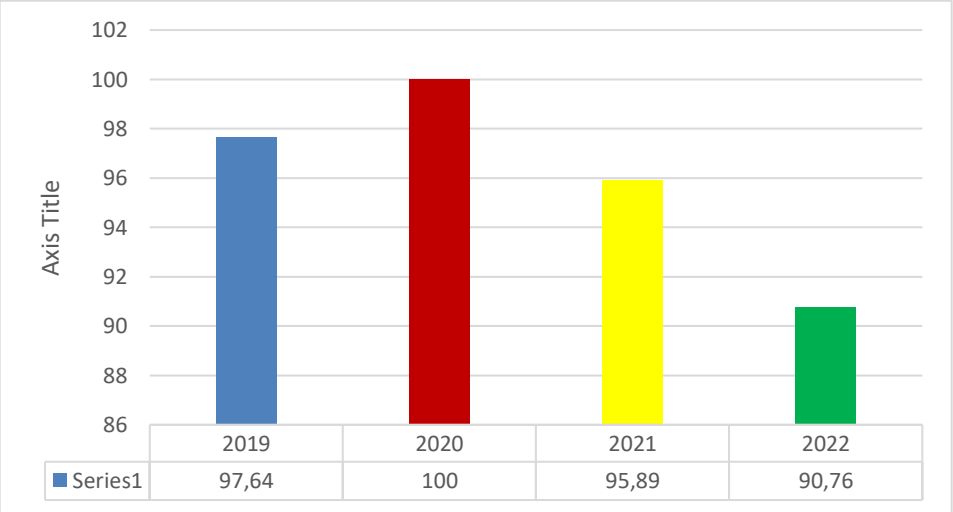

Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa pada Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran mengalami penurunan cukup besar pada tahun 2022, walaupun masih di atas 90%. Hal ini dipengaruhi oleh :

a) Nilai Deviasi Hal III DIPA senilai 5,57 dari target 10 dikarenakan penyerapan realisasi tidak sesuai dengan target bulanan dari hal III DIPA.

b) Penyerapan sampai dengan periode ini Rp 26.172.515.567 dari target Rp 27.530.449.000 dengan Nilai indikator Penyerapan 84.18 atau 16.84 dari target 20 dikarenakan banyaknya sisa belanja dan pengadaan peralatan mesin yang tidak memenuhi komponen TKDN yaitu Segway tidak terealisasi

c) apaian Output belum maksimal nilai indikator 100 atau 25 dari target 25, karena sd Desember output sudah tercapai

d) Pengelolaan UP/TUP tidak tepat waktu saat melakukan PTUP dengan mengajukan dispensasi perpanjangan waktu sehingga nilai yang di peroleh pada indikator ini 9,72 dari target 20.

3) Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.

Perbandingan capaian Nilai kinerja Anggaran KKP Kelas II Bandung tahun 2021 dengan target capaian kinerja jangka menengah KKP Kelas II Bandung (Tahun 2020 -2024) dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut:

Grafik 31 Perbandingan Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran di KKP Kelas II Bandung dari Tahun 2020 s.d.2024 sesuai Target Perencanaan Strategis Organisasi

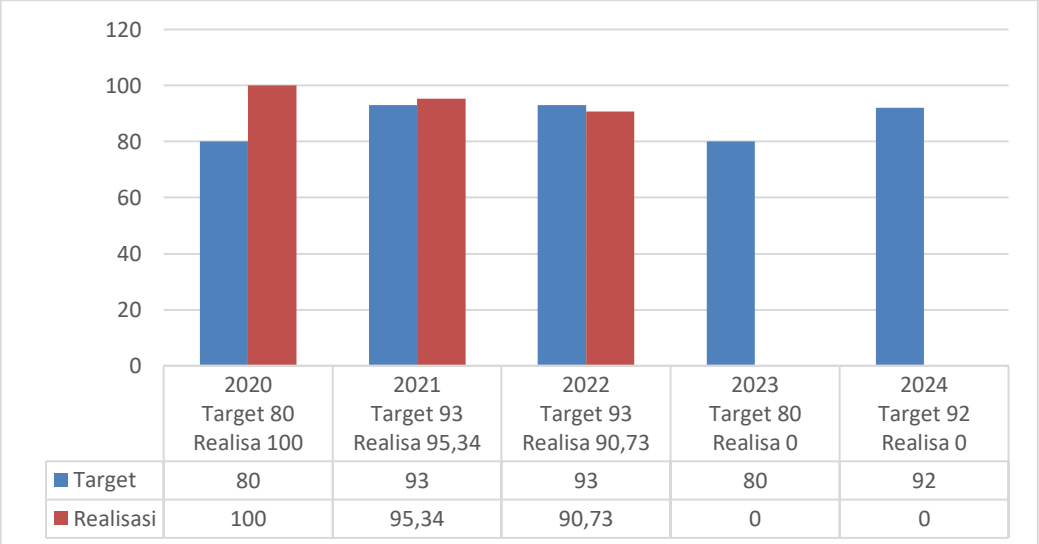

	2020 Target 80 Realisa 100	2021 Target 93 Realisa 95,34	2022 Target 93 Realisa 90,73	2023 Target 80 Realisa 0	2024 Target 92 Realisa 0
Target	80	93	93	80	92
Realisasi	100	95,34	90,73	0	0

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa capaian kinerja dari tahun 2020 s.d 2022 tetap stabil dimana capaian kinerja tetap di atas 90 namun untuk tahun 2022 tidak mencapai target yang ditentukan yaitu 93, diharapkan di tahun 2023 s.d 2024 capaian nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran akan mencapai sesuai target yang ditentukan.

4) Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan KKP Mataram, KKP Kelas II Padang dan KKP Kelas Panjang

Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan KKP Kelas II Padang, KKP Kelas II Panjang dan KKP Kelas II Mataram. Perbandingan capaian kinerja indikator Pelaksanaan Kinerja Anggaran KKP Kelas II Bandung tahun 2022 dengan target capaian kinerja KKP Kelas II Padang, KKP Kelas II Panjang dan KKP Kelas II Mataram dapat dilihat sebagai berikut:

Grafik 32 Perbandingan Jumlah Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran di KKP Kelas II Bandung pada Tahun 2022 dibandingkan dengan KKP Sejenis

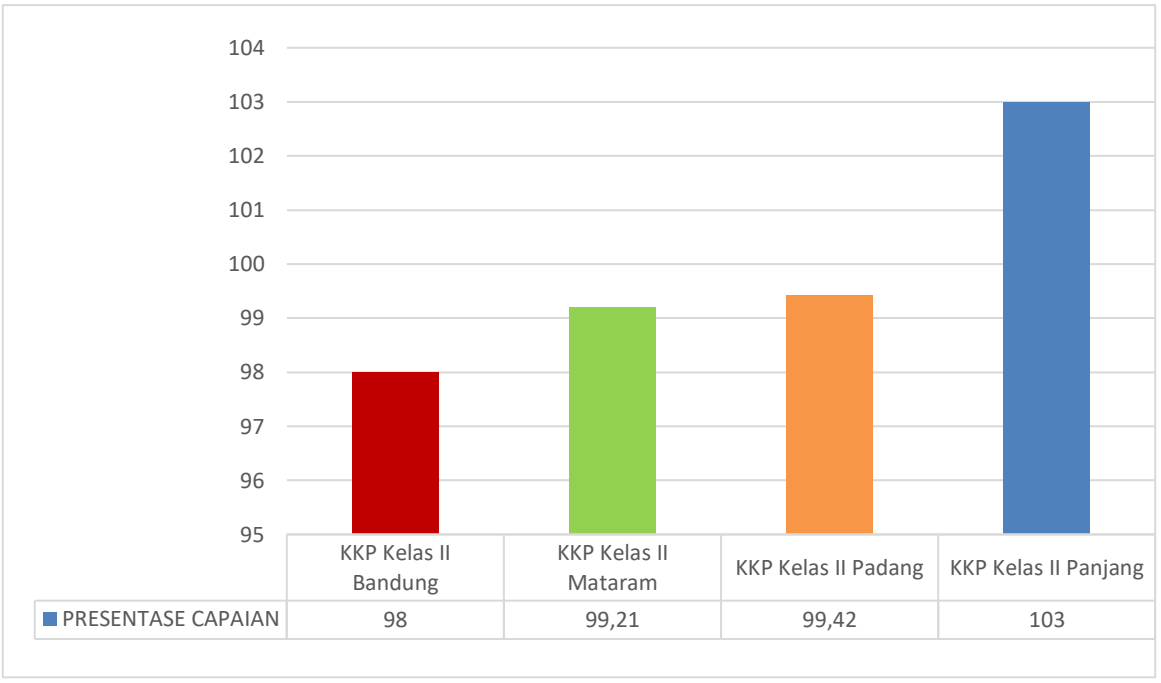

Pada grafik diatas terlihat bahwa KKP Kelas II Bandung dari target 93 telah tercapai 90,76 (98%), KKP Kelas II Mataram dari target 93 telah tercapai 92,27 (99,21%), KKP Kelas II Padang dari target 93 telah tercapai 92,46 (99,42%), dan KKP Kelas II Panjang dari target 93 telah tercapai 96,12 (103%). Untuk indikator ini dapat disimpulkan bahwa hanya KKP Kelas II Panjang yang sudah mencapai target yang telah ditentukan.

d. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

Dalam mendukung pencapaian target Indikator Pelaksanaan KKP Kelas II Bandung telah mengupayakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Revisi DIPA, Revisi pagu tetap yang diperhitungkan 14 jenis kode revisi sehingga nilai Akhir 10% dari bobot 10%
2. Deviasi Halaman III Perhitungan deviasi per jenis belanja, Ambang batas deviasi untuk nilai maksimum, Batas maksimum deviasi per jenis belanja sehingga nilai akhir 5,57% dari bobot 10 %

3. Penyerapan Anggaran, Berdasarkan rata-rata persentase penyerapan terhadap target penyerapan triwulanan per jenis belanja sehingga nilai akhir 16,84 dari bobot 20%
4. Belanja Kontraktual, Berdasarkan komponen: (1) ketepatan waktu; (2) kontrak dini (pra DIPA efektif); dan (3) akselerasi kontrak 53. Sehingga nilai akhir 8,6% dari bobot 10%
5. Penyelesaian Tagihan, Dihitung dari ketepatan waktu penyampaian tagihan SPM LS Kontraktual sehingga nilai akhir 10% dari bobot 10%
6. Pengelolaan UP dan TUP, Berdasarkan komponen: (1) ketepatan waktu; (2) persentase nominal GUP; (3) setoran TUP sehingga nilai akhir 9,72 % dari bobot 10%
7. Dispensasi SPM, Berdasarkan kategori rasio dispensasi SPM yang terbit pada Triwulan IV sehingga nilai akhir 5 % dari bobot 5%
8. Capaian Output, berdasarkan komponen: (1) ketepatan waktu; dan (2) Capaian RO sehingga nilai akhir 25 % dari bobot 25 %

Selain upaya pencapaian IKPA ada beberapa perubahan tata cara pelaksanaan penyampaian SPM mulai tahun 2022 mengalami perubahan yang sebelumnya menggunakan aplikasi E-SPM pada aplikasi espm.kemenkeu.go.id. berpindah menggunakan Aplikasi SAKTI https://sakti.kemenkeu.go.id/ begitu juga pelaksanakan rekonsiliasi eksternal antara SAI dan KPPN.

e. Analisa Penyebab Kegagalan:

Kegagalan tercapai nya target peningkatan Indikator Pelaksanaan Kinerja Anggaran di KKP Kelas II Bandung TA. 2022 adalah sebagai berikut ;

1. Penurunan Penerimaan PNBP di Triwulan I dan II yang mengakibatkan kegiatan bersumber PNBP dibatasi realisasi belanjanya. Yang mengakibatkan Perhitungan deviasi per jenis belanja, Ambang batas deviasi untuk nilai maksimum, Batas maksimum deviasi per jenis belanja tidak maksimal.
2. Adanya peraturan TKDN (Tingkat Komponen Dalam Negeri), TKDN sendiri adalah nilai isian dalam persentase dari komponen produksi dalam negeri, termasuk biaya pengangkutannya yang ditawarkan dalam item penawaran harga barang maupun jasa. TKDN menjadi salah satu preferensi dalam menentukan pemenang dalam proses pengadaan barang/jasa di beberapa instansi pemerintahan. Yang mengakibatkan keterlambatan proses pengadaan di beberapa kegiatan sehingga terjadi deviasi Hal III DIPA karena belanja tidak sesuai target perbulan dan beberapa pengadaan tidak terealisasi karena belum ada produsen yang memenuhi syarat TKDN, misalnya pengadaan Alat Segway yang gagal diadakan.
3. Perencanaan yang tidak matang pada Halaman III DIPA saat triwulan I dan II tidak dilakukan Revisi Hal III DIPA sehingga deviasi tidak tersusun sesuai penyerapan perbulannya.

4. Keterlambatan belanja kontraktual dikarenakan keterlambatan pengajuan SPM belanja Kontraktual jasa lainnya.

f. Kendala/masalah yang dihadapi

1) Revolving PNBP mengalami keterlambatan sebanyak 1 kali periode karena Penurunan Penerimaan PNBP di Triwulan I dan II yang mengakibatkan kegiatan bersumber PNBP dibatasi realisasi belanjanya. Yang mengakibatkan Perhitungan deviasi per jenis belanja, Ambang batas deviasi untuk nilai maksimum, Batas maksimum deviasi per jenis belanja tidak maksimal.
2) Adanya peraturan TKDN (Tingkat Komponen Dalam Negeri), TKDN sendiri adalah nilai isian dalam persentase dari komponen produksi dalam negeri, termasuk biaya pengangkutannya yang ditawarkan dalam item penawaran harga barang maupun jasa. TKDN menjadi salah satu preferensi dalam menentukan pemenang dalam proses pengadaan barang/jasa di beberapa instansi pemerintahan. Yang mengakibatkan keterlambatan proses pengadaan di beberapa kegiatan sehingga terjadi deviasi Hal III DIPA karena belanja tidak sesuai target perbulan dan beberapa pengadaan tidak terealisasi karena belum ada produsen yang memenuhi syarat TKDN, misalnya pengadaan Alat Segway yang gagal diadakan.
3) Perencanaan yang tidak matang pada Halaman III DIPA saat triwulan I dan II tidak dilakukan Revisi Hal III DIPA sehingga deviasi tidak tersusun sesuai penyerapan perbulannya.
4) Keterlambatan belanja kontraktual dikarenakan keterlambatan pengajuan SPM belanja Kontraktual jasa lainnya.

g. Pemecahan Masalah

1) Mereviu rencana kegiatan secara periodik dan prognosis penyerapan anggaran (minimal sekali di akhir triwulan), serta menyusun rencana penarikan dana masing-masing jenis belanja.
2) Menyelaraskan RPD Halaman III DIPA dengan target penyerapan anggaran triwulanan. Dalam hal terdapat perubahan komposisi pagu per jenis belanja, agar memperhatikan perubahan target penyerapan anggaran dan melakukan penyesuaian pada RPD Hal III DIPA.
3) Mengajukan revisi Hal III DIPA sebelum batas akhir cut off RPD triwulanan dalam rangka penilaian IKPA.
4) Melakukan percepatan belanja, khususnya untuk belanja barang dan modal yang proses pengadaan barang dan jasanya dapat dimulai sejak awal tahun anggaran.
5) Mengoptimalkan penyerapan anggaran secara proporsional setiap bulan berdasarkan target, rencana kegiatan, dan rencana penarikan dana yang telah disusun.

6) Mengidentifikasi dan mempersiapkan PBJ tahun anggaran mendatang untuk dilakukan percepatan lelang dan penandatanganan kontrak segera setelah DIPA ditetapkan.
7) Menyiapkan dokumen dan segera melakukan pendaftaran kontrak ke KPPN.
8) Memastikan pengadaan barang/jasa yang sifatnya sekaligus dan nilainya s.d. Rp 200 Juta diselesaikan (s.d. pembayarannya kepada pihak ketiga) pada Triwulan I.
9) Menghitung kembali kebutuhan operasional bulanan Satker dan mengajukan UP Tunai secara rasional sesuai kebutuhan bulanan Satker.
10) Menggunakan UP Tunai secara efektif dan efisien dengan mempercepat revolving UP Tunai paling sedikit 100% dalam satu bulan.
11) Dalam mengajukan TUP, agar menyusun rencana penggunaan dan pengeluaran dalam satu bulan secara efektif dan meminimalkan setoran.
12) Menyetor sisa dana UP dan TUP yang berada di Bendahara Pengeluaran/BPP sebelum akhir tahun anggaran berakhir.
13) Memonitor status penggunaan UP/TUP pada Aplikasi OMSPAN (Karwas UP/TUP dan detil data IKPA UP/TUP).

h. Efisiensi penggunaan sumber daya

Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (∑) dari selisih antara perkalian alokasi anggaran indikator kinerjadengan capaian indikator kinerja dikurang realisasi anggaran indikator kinerja dibagi alokasi anggaran per indikator kinerja.

$$\mathbf{E} = \frac{\sum_{i=1}^{n}((\mathbf{AA\ x\ Ci}) - \mathbf{RA})}{\sum_{i=1}^{n}\mathbf{AA})} \times \mathbf{100}\%$$

Keterangan :

E : Efisiensi

AA : Alokasi Anggaran Per IndikatorCi

: % Capaian Indikator

RA : Realisasi Anggaran Per Indikator

Ci : Capaian Indikator

- AA : Rp. 20.457.769.000
- RA : Rp. 19.546.030.338
- Ci : 98 (0,98)

$$\text{Sehingga } E = \frac{(20.457.769.000 \times 0.98) - 19.546.030.338}{(20.457.769.000 \times 0.98)} \times 100\%$$

E = 0,03

NE = 50% + (4,5/20x50) = 6,77%

Efisiensi berada pada range -20 sd 20, minus 20 artinya tidak efisien karena realisasi anggaran lebih besar daripada capaian kinerja sedangkan +20 artinya efiesien karena capaian kinerja lebih besar dari realisasi anggaran.

Mengacu pada PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara / Lembaga. Untuk sasaran strategis kegiatan Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dengan indikator kinerja Nilai Kinerja Pelaksnaan Anggaran dapat tercapai sebesar 90,76 atau 98% dari target yang telah ditetapkan dan apabila dibandingkan dengan capaian realisasi anggaran sebesar Rp. 19.546.030.338,- atau 96,15% dari pagu anggaran sebesar Rp. 20.457.769.000,- yang berarti terdapat optimalisasi kegiatan dan efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 6,77% untuk capaian kinerja sebesar 98%.

Selain itu KKP Kelas II Bandung dalam melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan dan anggaran maka dibuatlah system sederhana untuk memudahkan perencana dalam memonitoring dan mengevaluasi hasil pelaksanaan kegiatan dan anggaran di KKP Kelas II Bandung dengan aplikasi SIMANDJA yaitu Sistem Pengisiam Monev Kinerja.

i. Inovasi untuk meningkatakan capaian kinerja indikator

Inovasi untuk mendukung capaian kinerja Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran maka dibuat aplikasi SINADI (Sistem Perjalanan Dinas) secara online, yang berfungsi membuat bukti pertanggungjawaban bagi pegawai yang melakukan perjalanan dinas yang menghasilkan output, nominatif, kwitansi, pengeluaran riil, SPPD. link: https://sinadi.kkpbandung.net/

6. INDIKATOR KEENAM

Kinerja Implementasi WBK satker

Adalah hasil penilaian kinerja atas implementasi WBK pada satker berdasarkan unsur penilaian manajemen perubahan, penataan tatalaksanan, penataan sistem manajemen SDM, penguatan akuntabilitas, pengauatan pengawasan, dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

a. Definisi Operasional

Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (Self Assesment) yang dilakukan oleh Satuan Kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit pembina Sekretariat Direktorat Jenderal P2P.

b. Rumus/Cara Perhitungan

Nilai implementasi WBK Satker dihitung dari akumulasi Nilai Total Pengungkit dan Nilai Total Hasil.

c. Capaian Indikator

Capaian pada indikator keenam pada bulan Desember 2022 adalah 82, hasil tersebut sudah mencapai target 85,23.

1) Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini

   Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2022, target indikator Kinerja Implementasi WBK Satker tahun 2022 sebesar 82 berdasarkan Permenpan RB Nomor 10 Tahun 2019 yaitu dimana penetapan unit kerja menuju WBK memiliki nilai total (pengungkit dan hasil) minimal 75 dengan minimal nilai pengungkit adalah 40. Dari hasil penilaian yang dilakukan, KKP Kelas II Bandung mendapatkan nilai total sebesar 85,23 dengan nilai pengungkit sebesar 49,96. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa prosentase capaian indikator kinerja implementasi WBK dibandingkan dengan target yaitu sebesar 103,94% pada tahun 2022.

   Adapun capaian indikator kinerja implementasi WBK satker KKP Kelas II bandung dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 25 Target dan Realisasi indikator Kinerja implementasi WBK satker KKP Kelas II Bandung Tahun 2022

No.	Indikator Kinerja	Target	Capaian	%
1	Implementasi WBK Satker	82	85,23	103

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa realisasi indikator Kinerja implementasi WBK satker KKP Kelas II Bandung telah melebihi target yang telah ditetapkan.

Grafik 33 Perbandingan Nilai Kinerja Implementasi WBK Tahun 2022 di KKP Kelas II Bandung

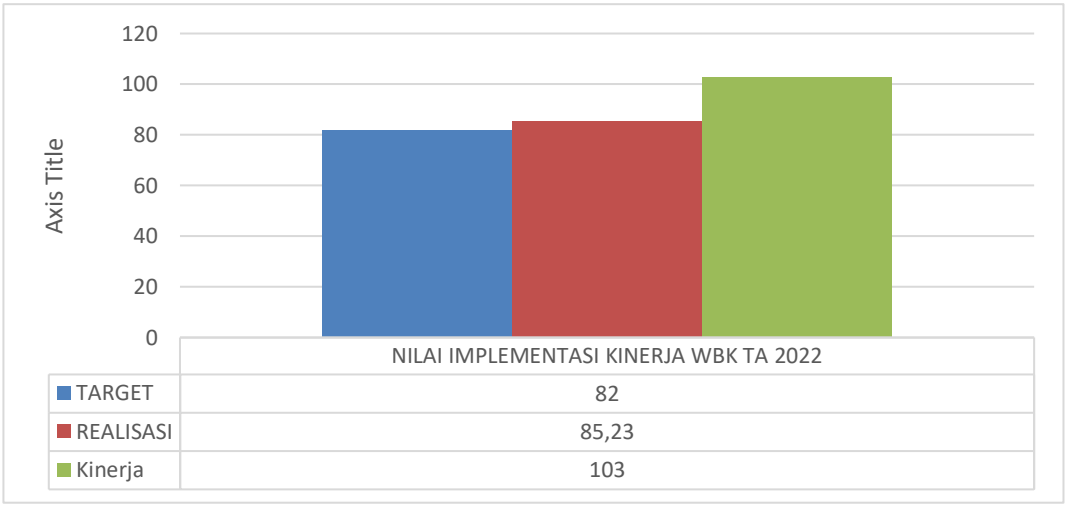

Grafik 34 Capaian Penunjang indikator Kinerja implementasi WBK KKP Kelas II Bandung

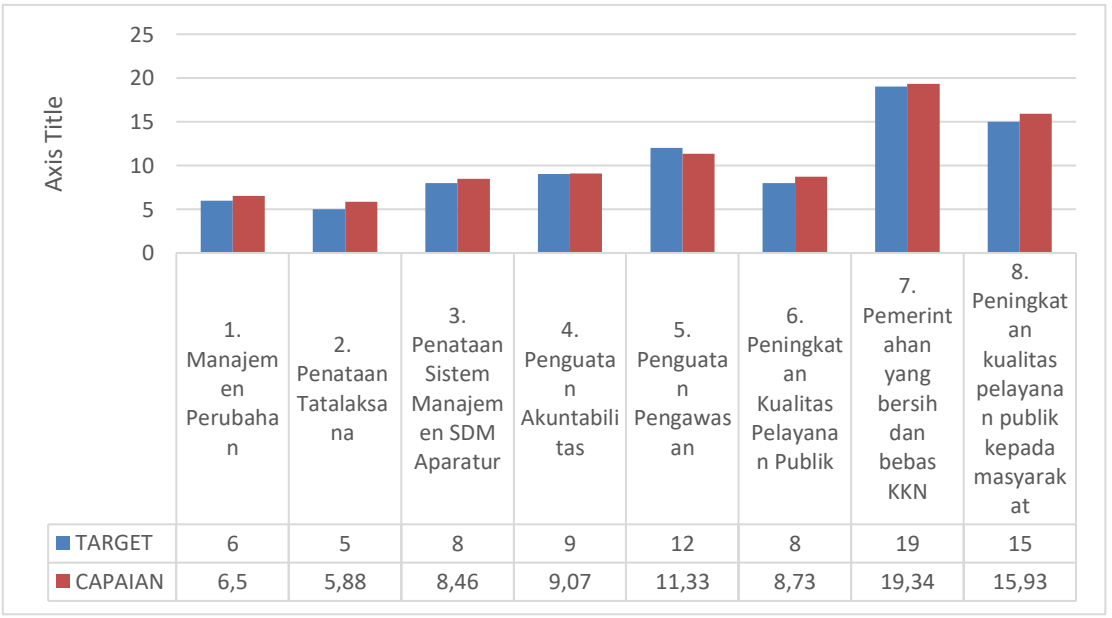

Berdasarkan grafik 34 indikator penunjang Kinerja implementasi WBK satker dengan capaian tertinggi yaitu pada indikator Penataan Sistem Manajemen

SDM Aparatur dengan capaian sebesar 4,21 dari target 5. Sedangkan capain terendah pada indikator Penguatan Pengawasan dimana dari target 7,5 hanya tercapai sebesar 4,46. Namun dari total keseluruhan telah mencapai target indikator yang telah ditentukan yaitu sebesar 85,23 dari target indikator kinerja implementasi WBK Satker sebesar 82.

Tabel 26 Target dan Realisasi Penunjang Indikator Kinerja implementasi WBK Satker KKP Kelas II Bandung Tahun 2022

No	Penunjang Indikator Kinerja	TARGET	CAPAIAN	%
1	Manajemen Perubahan	6	6,5	108,3
2	Penataan Tatalaksana	5	5,88	117,6
3	Penataan Sistem Manajemen SDM Aparatur	8	8,46	105,8
4	Penguatan Akuntabilitas	9	9,07	100,8
5	Penguatan Pengawasan	12	11,33	94,4
6	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	8	8,73	109,1
7	Pemerintahan yang bersih dan bebas KKN	19	19,34	101,8
8	Peningkatan kualitas pelayanan publik kepada masyarakat	15	15,93	106,2
Jumlah		82	85,23	103

Berdasarkan tabel 25, bahwa dari 8 penunjang indikator kinerja WBK satker terdapat 1 penunjang indikator kinerja yang nilainya belum mencapai target tetapi secara komulatif capaian indikator kinerja WBK satker telah melampaui dari target yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja yaitu 85,23 dari target 82. Nilai tersebut diambil dari hasil self assessment dari Tim penilai internal Kementerian Kesehatan RI terhadap satuan kerja yang akan diusulkan Kementerian Kesehatan untuk mendapatkan predikat WBBM tahun 2022.

2) Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir.

Penilaian WBK KKP Kelas II Bandung dimulai tahun 2020 capaian kinerja nilai kinerja sebensar 124,8%, tahun 2021 sebesar 109% dan ditahun 2022 sebesar 100% dapat disimpulkan bahwa target kinerja implementasi WBK pada tahun 2022 sebesar 82 lebih tinggi daripada target tahun 2020 dan 2021 karena Permenpan RB Nomor 10 Tahun 2019 yaitu dimana penetapan unit kerja menuju WBK memiliki nilai total (pengungkit dan hasil) minimal 75 dengan minimal nilai pengungkit adalah 40.

Perbandingan capaian Kinerja implementasi WBK satker pada tahun 2021 dan 2022 disajikan pada grafik dibawah ini.

Grafik 35 Perbandingan Kinerja implementasi WBK satker Tahun 2021 dan 2022

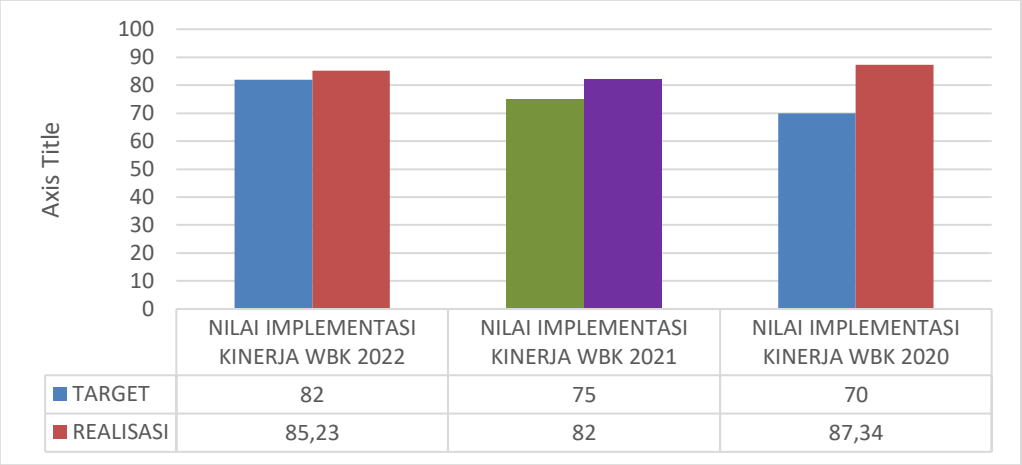

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa target kinerja implementasi WBK satker pada tahun 2020 s.d 2022 telah tercapai >100%.

3) Perbandingan Capaian Kinerja dengan Target Jangka Menengah

Capaian Kinerja implementasi WBK satker pada diperbandingkan dengan target capaian kinerja sampai tahun 2024 maka dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut:

Grafik 36 Perbandingan Realisasi Kinerja s.d Tahun 2020 dengan Target 2020 – 2024

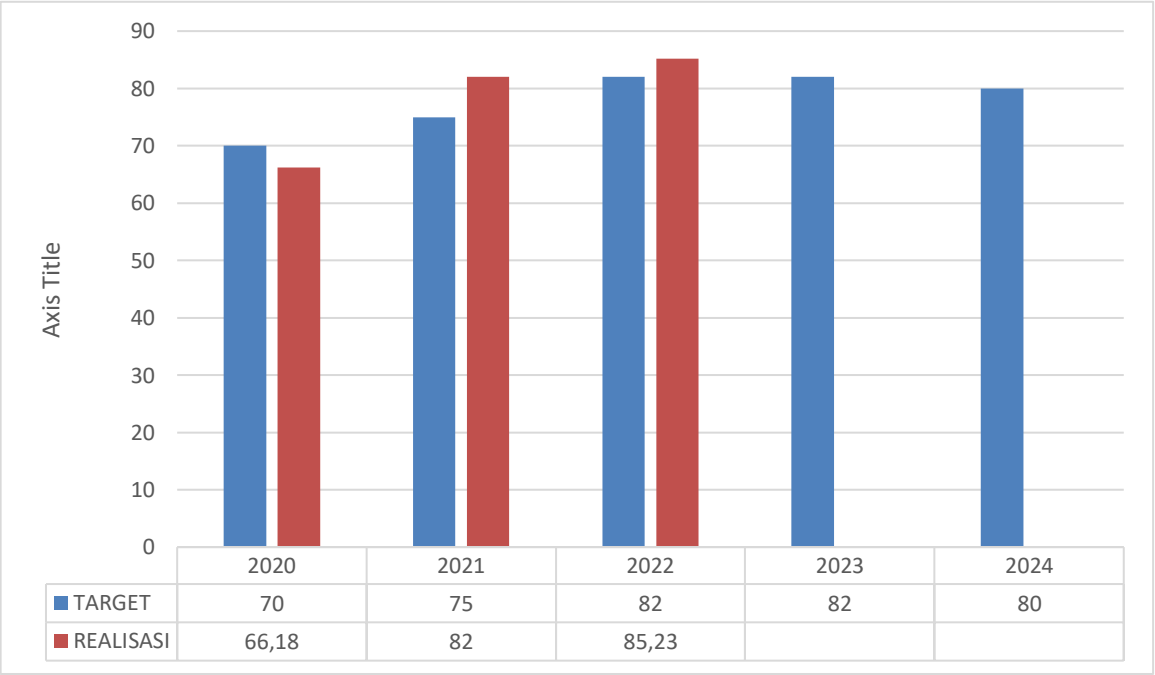

Capaian Kinerja implementasi WBK satker pada Tahun 2022 telah mencapai target kinerja yang direncanakan pada tahun tersebut yakni sebanyak 85,23 (103%) dari target 82 sehingga dari tahun 2020 s.d 2022 capaian Implementasi WBK telah tercapai lebih dari 100%.

4) Perbandingan Capaian Kinerja dengan KKP Kelas II Mataram, KKP Kelas II Padang dan KKP Kelas II Panjang.

   Capaian Kinerja implementasi WBK satker pada KKP Kelas II Bandung diperbandingkan dengan capaian kinerja KKP Kelas II Mataram, KKP Kelas II Padang dan KKP Kelas II Panjang tahun 2022 maka dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut:

Grafik 36 Perbandingan Realisasi Kinerja KKP Kelas II Bandung dengan KKP Sejenis Tahun 2022

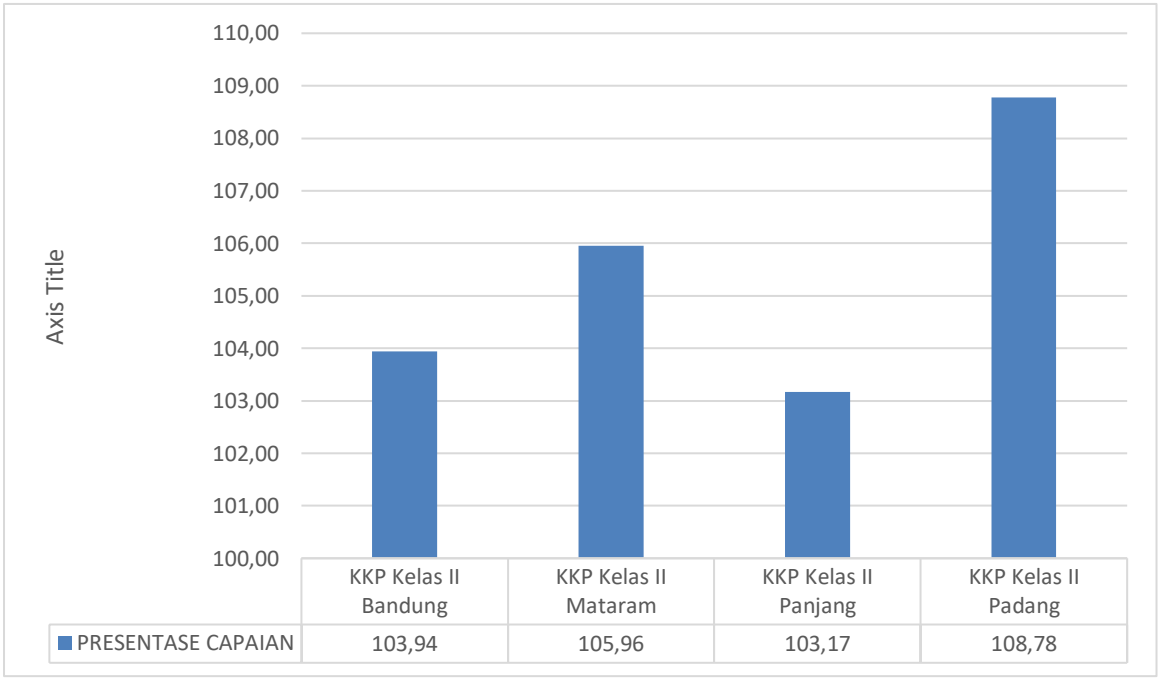

Pada grafik tersebut terlihat bahwa KKP Kelas II Bandung dari target 82 telah tercapai 85,23 (103,94%), KKP Kelas II Mataram dari target 75,2 telah tercapai 79,68 (105.95%), KKP Kelas II Padang dari target 77 telah tercapai 83,76 (108,78%) dan KKP Kelas II Panjang dari target 78 telah tercapai 80,47 (103%) untuk indikator ini dapat disimpulkan bahwa semua KKP telah mencapai target yang telah ditentukan.

d. Upaya yang Dilakukan untuk mencapai indikator

1) Melakukan internalisasi WBK di lingkungan KKP Kelas II Bandung secara berulang setiap tahunnya serta mencanangkan komitmen bersama.
2) Melakukan sosialisasi ke stakeholder bandara maupun pelabuhan, terkait komitmen KKP Kelas II Bandung terhadap WBK

3) Melakukan kegiatan strategis yang bertujuan untuk lebih membiasakan iklim bebas korupsi di lingkungan KKP Kelas II Bandung, seperti peningkatan integritas petugas, apel pagi terhadap petugas pelayanan, pengawasan dan evaluasi yang berkesinambungan terkait WBK.

e. Analisa penyebab keberhasilan

Beberapa faktor pendukung tercapainya target indikator kinerja Implementasi WBK Satker pada KKP Kelas II Bandung diantaranya :

1) Semua pihak baik internal maupun eksternal telah melakukan tugas pokok dan fungsi serta kewajiban sesuai dengan regulasi dan komitmen bersama untuk menegakkan bebas korupsi di lingkungan KKP Kelas II Bandung.
2) Dukungan dari unit vertikal untuk menguatkan implementasi di internal KKP Kelas II Bandung.

f. Masalah yang dihadapi

1) Masih terdapat penolakan dari pihak ekstermal terkait regulasi yang sudah ditetapkan olehKKP Kelas II Bandung sebagai bentuk implementasi dari WBK.
2) Kurangnya konsistensi untuk selalu berkomitmen terkait kebiasaan baru yang lebih transparan dan terencana

g. Pemecahan masalah

1) Secara berkesinambungan melakukan internalisasi agar tim bekerja solid, jujur dan transparan.
2) Melakukan kegiatan strategis yang mendukung terciptanya iklim bebas korupsi di KKP Kelas II Bandung

h. Efisiensi penggunaan sumber daya

Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (∑) dari selisih antara perkalian alokasi anggaran indikator kinerja dengan capaian indikator kinerja dikurang realisasi anggaran indikator kinerja dibagi alokasi anggaran per indikator kinerja.

$$\mathbf{E} = \frac{\sum_{i=1}^{n}((\mathbf{AA\ x\ Ci}) - \mathbf{RA})}{\sum_{i=1}^{n}\mathbf{AA})} \times \mathbf{100}\%$$

Keterangan :

E : Efisiensi

AA : Alokasi Anggaran Per Indikator

Ci : % Capaian Indikator

- AA : Rp. 326.678.000

- RA : Rp. 313.426.100
- Ci : 100 (0,1)

$$\text{Sehingga } E = \frac{(326.678.000 \times 0{,}1) - 313.426.100}{(326.678.000 \times 0{,}1)} \times 100\%$$

E = 0,041

NE = 50% + (4,1/20x50) = 10,64%

Efisiensi berada pada range -20 sd 20, minus 20 artinya tidak efisien karena realisasi anggaran lebih besar daripada capaian kinerja sedangkan +20 artinya efiesien karena capaian kinerja lebih besar dari realisasi anggaran.

Mengacu pada PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara / Lembaga. Untuk sasaran strategis kegiatan Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dengan indikator Implementasi WBK Satker dapat tercapai sebesar 82 atau 100% dari target yang telah ditetapkan dan apabila dibandingkan dengan capaian realisasi anggaran sebesar Rp. 19.546.030.338,- atau 96,15% dari pagu anggaran sebesar Rp. 20.457.769.000,- yang berarti terdapat optimalisasi kegiatan dan efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 6,77% untuk capaian kinerja sebesar 98%.

7. INDIKATOR TUJUH

Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya

Adalah persentase ASN yang telah mengikuti peningkatan kapasitas SDM baik melalui pendidikan dan pelatihan, pertemuan sosialisasi/seminar, *worskhop,* magang dan kegiatan peningkatan SDM lainnya dengan jumlah jam yang dikuti sebanyak 20 JPL selama 1 Tahun.

a. Defenisi Operasional

Pengertian persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya adalah peningkatan kapasitas ASN yang dilakukan melalui pendidikan pelatihan, seminar, webinar, dan lain-lain sebanyak 20 jam pelajaran [JPL] dalam waktu satu tahun anggaran. Peningkatan kapasitas ASN di KKP Kelas II Bandung TA.2022 dilaksanakan dengan dukungan anggaran yang berasal dari DIPA KKP Kelas II Bandung TA.2022 serta ada pula kegiatan peningkatan kapasitas ASN yang dilaksanakan tanpa dukungan anggaran yang berasal dari DIPA KKP Kelas II Bandung TA.2022 yang disebabkan oleh keterbatasan dana yang tersedia [peningkatan kapasitas ASN secara mandiri].

b. Rumus/Cara perhitungan

$$\frac{Jumlah\ ASN\ yang\ ditingkatkan\ kapasitas\ sebanyak\ 20\ JPL}{Jumlah\ seluruh\ ASN} \times 100\%$$

Cara perhitungan menentukan persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya yaitu jumlah ASN Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Bandung TA.2022 yang ditingkatkan kapasitas sebanyak 20 JPL dibagi jumlah seluruh ASN dikali 100%.

c. Capaian Indikator

Capaian indikator persentase ASN yang ditingkatkan Kompetensinya di KKP Kelas II Bandung TA.2022 adalah 80, dari jumlah keseluruhan ASN yang ditargetkan untuk kegiatan peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL yaitu 80% [59 ASN] dari jumlah keseluruhan ASN di KKP Kelas II Bandung TA.2021 [73 ASN].

Target persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya di KKP Kelas II Bandung TA. 2022 sebesar 80% dari jumlah keseluruhan ASN 73 (tujuh puluh tiga) Orang di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Bandung TA. 2022 atau 59 ASN dari 73 ASN. Realisasi Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya di KKP Kelas II Bandung TA.2022 sebesar 80,22 % dari jumlah keseluruhan ASN KKP Kelas II Bandung TA.2022 atau 59 ASN dari 73 ASN, terlihat dari Tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel 27 Capaian Persentase ASN yang ditingkatkan Kompetensinya di KKP Kelas II Bandung

Indikator Kinerja	Bulan	Target [per bulan]	Realisasi [per bulan]	Realisasi [Jumlah Pegawai]	persentase [%]
Persentase ASN yang ditingkatkan Kompetensinya	Januari	0	2,74%	2	2,74%
	Februari	3	9,59%	7	9,59%
	Maret	7	12,33%	9	12,33%
	April	13	20,55%	15	20,55%
	Mei	19	20,55%	15	20,55%
	Juni	25	28,77%	21	28,77%
	Juli	31	35,62%	26	35,62%
	Agustus	37	45,21%	33	45,21%
	September	43	54,79%	40	54,79%
	Oktober	49	57,53%	42	57,53%
	Nopember	65	61,64%	45	61,64%
	Desember	80	80,82%	59	80,82%

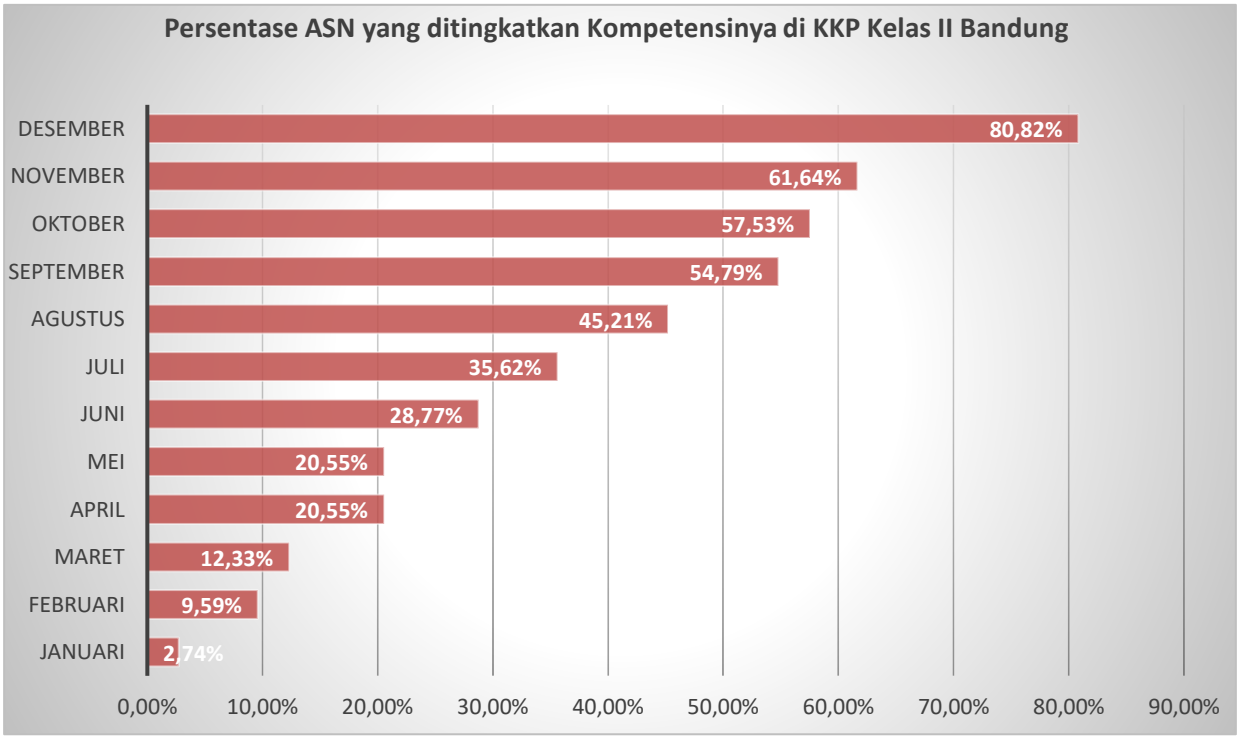

Tabel 28 ASN yang sudah Memenuhi Pengembangan Kompetensi sebanyak 20 JPL dalam Setahun

No	Nama	Pelatihan		Pelatihan Klasikal											Pelatihan Non Klasikal												Jumlah JP Dalam Satu Tahun	Pemenuhan 20 JP Pengembangan Kompetensi pertahun
		Tugas belajar	Ijin belajar	Pelatihan struktural / Diklat PIM	Pelatihan manajerial	Pelatihan teknis	Pelatihan fungsional	Pelatihan sosial kultural	Seminar / konferensi	Workshop Lokakarya	Kursus	Penataran	Bimbingan teknis	Sosialisasi	Coaching	Mentoring	Elearning	Pelatihan jarak jauh	Datasering	Pembelajaran alam terbuka (outbond)	Patok bandung (benchmarkinhg	Pertukaran PNS dengan pegawai swasta	Belajar mandiri	Komunitas belajar	Bimbingan ditempat kerja	Magang / Praktik kerja		
1	AGUS SUTOMO, SKM					24											60											84	Terpenuhi
2	AKMAL FIRMANSYAH PUTRA, Amd.KL				647													13										660	Terpenuhi
4	ANGGIA MAUDY PRATIWI, A.Md				647													32										679	Terpenuhi
5	ANIS YUSLICHAH					4												22										26	Terpenuhi
6	ARIF RAHMAWAN, A.Md.A.K.																72											72	Terpenuhi
7	ARSY NESSYA PRAMUDYAWANTI, SKM																	28										28	Terpenuhi
9	AWALUDIN																	37										37	Terpenuhi
10	AYU RETNO SETYOWATI, AMKL				651																							651	Terpenuhi
12	BOYKE TANAKA, SKM					12												12										24	Terpenuhi
13	DEDEH SUPRIATIN, AMK																278											278	Terpenuhi
14	DETIANTI SRI IRAWATI, SE					25												3										28	Terpenuhi
15	DEWI PATMAWATI																28											28	Terpenuhi
16	DIAN INDRIASARI, SKM																25											25	Terpenuhi
17	dr. AMRIYAH SUCI NURANI																	56										56	Terpenuhi
18	dr. ARDINA CAHYA WIYANTI																38											38	Terpenuhi
19	dr. ELLY FARIDA					57											21											78	Terpenuhi
20	dr. MEDI NURSASIH																	46										46	Terpenuhi
22	dr. NANANG LIONCU					24											71											95	Terpenuhi
23	dr. WIDY ASTUTI					96																						96	Terpenuhi
24	drg. RESI ARISANDI, MM, MH			905														4										909	Terpenuhi
25	DUDY AFFIANDY, SKM., M.Si					24											18											42	Terpenuhi
28	FITRI MAYAWATI, SKM					52											32											84	Terpenuhi
30	HANDY DINAR ASTIANSYAH, A.Md.Farm				647												26											673	Terpenuhi
31	HILDA FUZIDA ASRI, S.A.B																	20										20	Terpenuhi
32	IGNATIUS SILDANI KRISTI DAMOPOLII, S.IP																51											51	Terpenuhi
33	INDAH DINAR APRIYANTI					29												6										35	Terpenuhi
36	KEKE RISKAWATI, SKM																24											24	Terpenuhi
37	KIKI ATANTIO BAGIYADI																21											21	Terpenuhi
38	LIANA RICA MON VIA, SKM	40																4										44	Terpenuhi
39	LISDA DARYATI					47											22											69	Terpenuhi
40	LUKI SUMARTO, SKM					60											43											103	Terpenuhi
42	MARINA MAKBUL, SKM					15											20											35	Terpenuhi
44	MOH. IMANUDDIN SALAM, SKM					130												8										138	Terpenuhi
45	MOHAMAD DAHLAN FAZHRY, A.Md				647													4										651	Terpenuhi

46	MUGA MULYA, SAP																20									20	Terpenuhi
47	MUHAMMAD DANI SUARMAN, SE															47										47	Terpenuhi
50	NUNI NURBAYANI															24										24	Terpenuhi
51	NUNING YAYUK WULANDARI, S.Kom					46											4									50	Terpenuhi
52	NURUL AFIFA, S.Si.T., M.Keb., MH.Kes.					67											4									71	Terpenuhi
53	PUTRI GARNADITHIA, S.A.P				300																					300	Terpenuhi
54	PUTU DESY SUSANTHI, SKM					44										16										60	Terpenuhi
55	RAHMAWATI JATI MURWANI					21										24										45	Terpenuhi
56	RIFI ADI SUCIPTO, SKM, MKM					155										36										191	Terpenuhi
57	RYAN JULIANSYAH					15										22										37	Terpenuhi
58	SIRA ELKO, S.K.M					12										30										42	Terpenuhi
59	SUBHAN ZAENI, SAP					57																				57	Terpenuhi
61	TATANG SUPRIATNA															23										23	Terpenuhi
62	TEGUH DHIKA ROHKUSWARA, SKM, M.Epid					24																				24	Terpenuhi
63	TRIADI ANUGERAH, SKM					47										44										91	Terpenuhi
64	TUKITNO, SKM															44										44	Terpenuhi
65	VHANIE VHALENTINE WIM BENY, A.Md					60											8									68	Terpenuhi
66	WARTONI, SKM, MPH			905												57										962	Terpenuhi
67	WIDYANTI OKTAVIANI, S.E				647												4									651	Terpenuhi
68	YANI DWIYULI SETIANI, SKM, MKM					4										120										124	Terpenuhi
69	YANI SALAM, S.Si															28										28	Terpenuhi
70	YENI SURYAMAH, SKM, M.Epid					76										48										124	Terpenuhi
71	YENNI RISSA					31											18									49	Terpenuhi
72	YUSEP NUROHMAN, SKM															64										64	Terpenuhi
73	YUSTIKAWATI, SKM, MKM															21										21	Terpenuhi
3	AMANDA CHERKAYANI SEJATI, SKM, MPH																19									19	Tidak Terpenuhi
8	ASEP SAEPULOH, Amd.Kep																									0	Tidak Terpenuhi
11	BENEDECTUS BAYU SABDO KUSUMO, SKM, MKM																									0	Tidak Terpenuhi
21	dr. NADINDRA MADHYASTHA					12											4									16	Tidak Terpenuhi
26	EUIS HERWATI																8									8	Tidak Terpenuhi
27	EVA LISMAWATI																12									12	Tidak Terpenuhi
29	H. EDDY HARIANTO, SKM, M.Epid															15										15	Tidak Terpenuhi
34	INU WISNU					4											12									16	Tidak Terpenuhi
35	J U H A N A																4									4	Tidak Terpenuhi
41	MARIATI SINAGA																4									4	Tidak Terpenuhi
43	MARLIAH SANTI HR, SKM															14										14	Tidak Terpenuhi
48	MUHAMMAD NURDIN, SKM					4											8									12	Tidak Terpenuhi
49	MULDIE, SKM																4									4	Tidak Terpenuhi
60	SULAEMAN																									0	Tidak Terpenuhi

1) Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini

Realiasi dari indikator persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya KKP Kelas II Bandung tahun 2022 sebesar 80,82% (59 orang) dari nilai taget sebesar 80% (58 Orang) dengan capaian kinerja 100%, dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut :

Grafik 37 Perbandingan Target dan Realisasi persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya JPL di KKP Kelas II Bandung

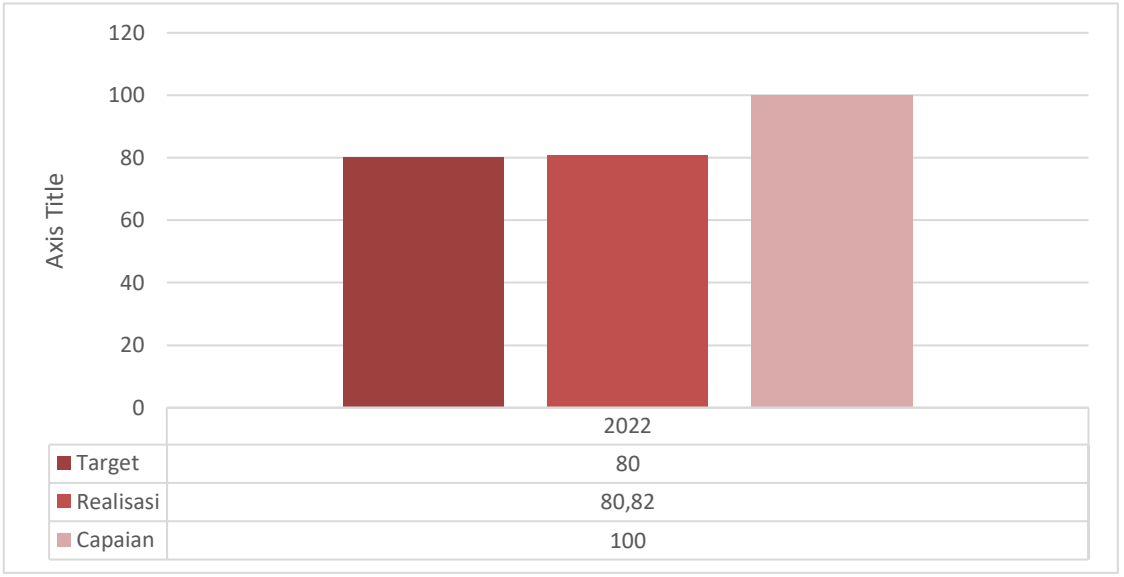

2) Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir.

Adapun nilai perbandingan realisasi dengan capaian kinerja tahun 2020 s.d 2022, dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Grafik 39 Perbandingan Jumlah ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya di KKP Kelas II Bandung dari Tahun 2020 s.d 2022

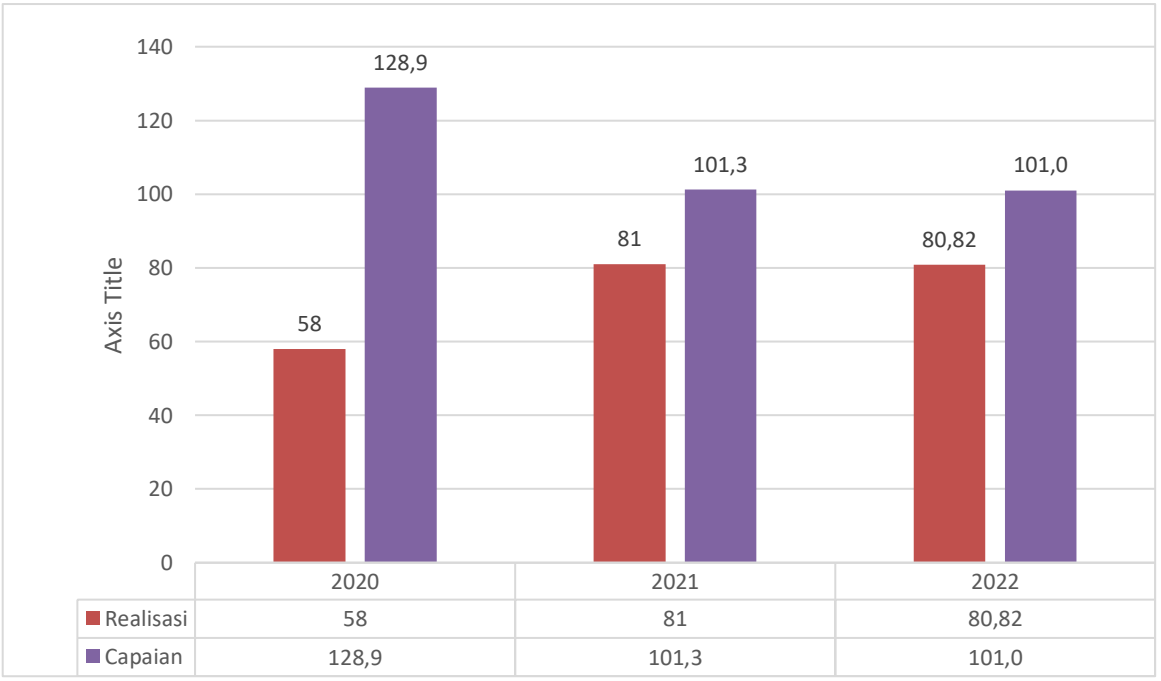

Berdasarkan grafik di atas, pada tahun 2021 terjadi penurunan realisasi indikator Persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL dibandingkan dengan tahun 2020 dikarenakan target di tahun 2021 s.d 2022 lebih besar dari tahun 2020 sebesar 22% sehingga capaian kinerja tahun 2021 dan 2022 lebih kecil dari tahun 2020.

3) Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.
Perbandingan capaian kinerja indikator persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL KKP Kelas II Bandung tahun 2021 dengan target capaian kinerja jangka menengah KKP Kelas II Bandung (Tahun 2020-2024) dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut :

Grafik 38 Perbandingan Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun Ini Dengan Target Jangka Menengah Tahun 2020 s.d.2024 sesuai Target Perencanaan Strategis Organisasi

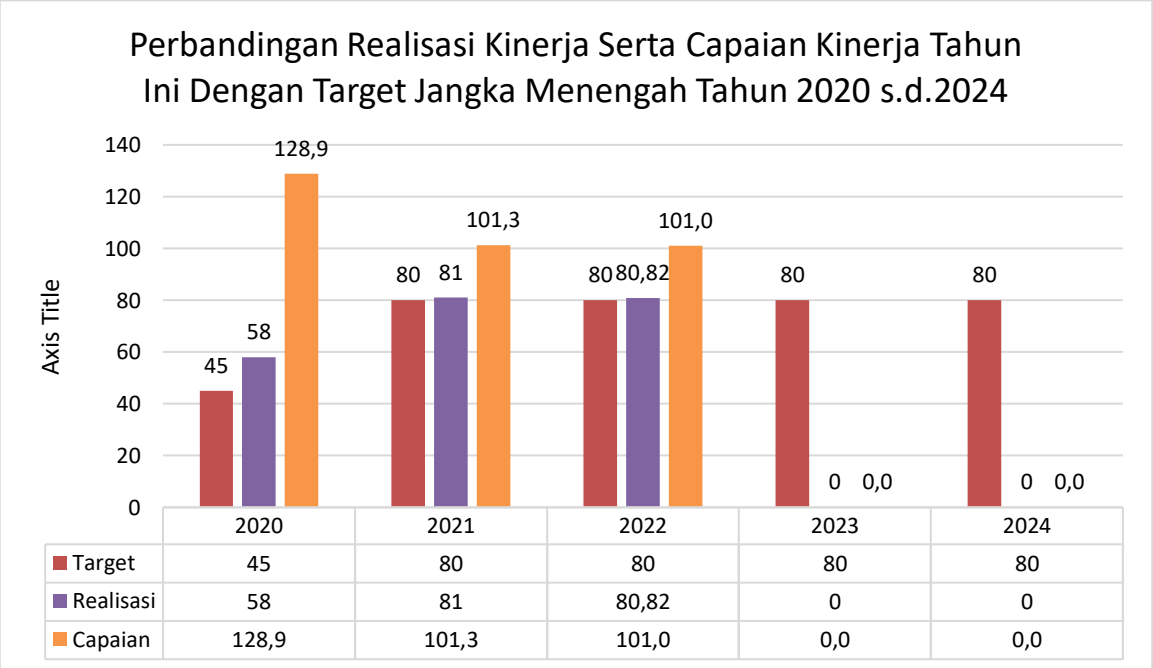

	2020	2021	2022	2023	2024
Target	45	80	80	80	80
Realisasi	58	81	80,82	0	0
Capaian	128,9	101,3	101,0	0,0	0,0

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa capaian kinerja dari tahun 2020 s.d 2022 tetap stabil dimana capaian kinerja tetap di atas 100% dan telah melebihi target jangka menengah sebesar 80% untuk tahun 2022. Apabila capaian kinerja tetap konsisten maka diperkirakan target untuk tahun 2024 sebesar 80% akan tercapai mengingat semakin berkembangnya metode pelatihan baik secara luring maupun daring.

4) Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan KKP Mataram, KKP Padang dan KKP panjang

Perbandingan capaian kinerja indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya KKP Kelas II Bandung tahun 2022 dengan target capaian kinerja KKP Kelas II Mataram, KKP Kelas II Padang dan KKP Kelas II Panjang dapat dilihat sebagai berikut:

Grafik 39 Perbandingan Jumlah ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya di KKP Kelas II Bandung pada Tahun 2022 dibandingkan dengan KKP Sejenis

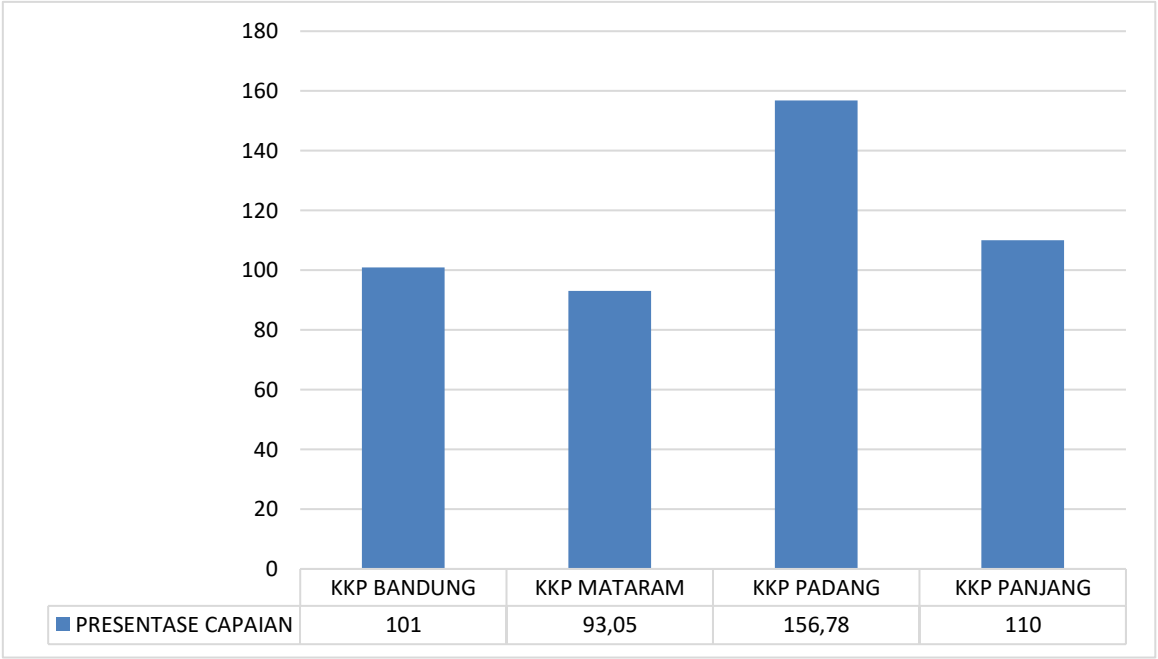

Pada grafik diatas terlihat bahwa KKP Kelas II Bandung dari target 80% telah tercapai 80,82% (101%), KKP Kelas II Mataram dari target 80 telah tercapai 74,44% (93,05%), KKP Kelas II Padang dari target 80% telah tercapai 125% (156,25%), dan KKP Kelas II Panjang dari target 80% telah tercapai 88% (110%). Untuk indikator ini dapat disimpulkan bahwa KKP Kelas II Mataram belum mencapai target yang telah ditentukan.

d. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

Capaian kinerja indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya di KKP Kelas II Bandung tahun 2022 dapat melampaui target dengan didukung kebijakan dan upaya KKP Kelas II Bandung sebagai berikut :

1) KKP Kelas II Bandung TA 2022 menganggarkan peningkatan kompetensi pegawai untuk mengikuti pelatihan/workshop.
2) KKP Kelas II Bandung Tahun 2022 melakukan sosialisasi terhadap pegawainya untuk meningkatkan kapasitasnya secara mandiri melalui daring.
3) Adanya Aplikasi SIPEDIT KKP Bandung yang digunakan untuk merekap data ASN yang sudah memenuhi persyaratan mengikuti peningkatan kompetensi sebanyak minimal 20 JPL dalam satu tahun.

e. Analisa Penyebab Keberhasilan/Kegagalan

Keberhasilan Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya di KKP Kelas II Bandung TA. 2022 adalah sebagai berikut ;

1) Adanya penyelenggara kegiatan pengembangan yang dilakukan secara daring, membantu dalam kegiatan yang tidak mengharuskan bertatap muka secara langsung,
2) Kegiatan pengembangan secara online tidak selalu berbayar, sehingga memudahkan pegawai untuk mengikuti tanpa harus melibatkan dana pengembangan pegawai dari kantor.
3) Pegawai yang telah mengikuti peningkatan kompetensi langsung menginputkan data ke Aplikasi SIPEDIT KKP Bandung sehingga memudahkan bagaian kepegwaian untuk merekap data pelatihan yang telah diikuti.

e. Kendala/masalah yang dihadapi

Terdapat beberapa permasalahan dalam mencapai target Capaian kinerja indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya KKP Kelas II Bandung tahun 2022 yaitu Keterbatasan ketersediaan daya tampung pelatihan dan kurangnya informasi pelatihan sesuai dengan jabatan pegawai.

f. Pemecahan Masalah

KKP Kelas II Bandung mendorong pegawainya untuk meningkatkan kapasitasnya dengan melakukan himbauan kepada seluruh pegawai untuk lebih pro aktif dalam mencari informasi terkait dengan pelatihan pengembangan kompetensi sesuai jabatan baik yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan maupun pihak luar.

g. Efisiensi penggunaan sumber daya

- PAKi : Rp. 168.283.000
- RAKi : Rp. 149.042.064

- Cki : 100 (0,1)

$$\text{Sehingga } E = \frac{(168.283.000 \times 0,1) - 149.042.064}{(168.283.000 \times 0,1)} \times 100\%$$

$$E = 0,11$$

$$NE = 50\% + (11,4/20 \times 50) = 29,08\%$$

Efisiensi berada pada range -20 sd 20, minus 20 artinya tidak efisien karena realisasi anggaran lebih besar daripada capaian kinerja sedangkan +20 artinya efiesien karena capaian kinerja lebih besar dari realisasi anggaran.

Mengacu pada PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara / Lembaga. Untuk sasaran strategis kegiatan Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dengan indikator Presentase ASN yang ditingkatkan Kompetensinya dapat tercapai sebesar 80,82 atau 100% dari target yang telah ditetapkan dan apabila dibandingkan dengan capaian realisasi anggaran sebesar Rp. 149.042.064,- atau 88,57% dari pagu anggaran sebesar Rp. 168.283.000,- yang berarti terdapat optimalisasi kegiatan dan efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 29,08% untuk capaian kinerja sebesar 100%.

h. Inovasi untuk meningkatakan capaian kinerja indikator

Inovasi di KKP Kelas II Bandung untuk meningkatkan capaian kinerja indikator presentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya dengan menggunakan aplikasi SIPEDIT (Sistem Arsip Pelatihan) secara online, yang berfungsi sebagai arsip untuk menyimpan sekaligus merekap arsip pelatihan bagi masing-masing pegawai, sekaligus menghitung jumlah JPL pegawai secara otomatis dalam tahun berjalan. link: https://sipedit.kkpbandung.net/

B. REALISASI ANGGARAN

1. Realisasi Per Masing - Masing Indikator

Sumber dana Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Bandung berasal dari APBN Kementerian Kesehatan RI Tahun 2022, pada awal tahun KKP Kelas II Bandung memperoleh dana sebesar Rp. 27.527.449.000,- (DIPA No. SP DIPA- 024.05.2.415712/2022).

Tabel 29 Realisasi Anggaran KKP Kelas II Bandung TA 2022 berdasarkan Output dan Sumber Dana

No	Kode Output	Nama Output	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	%
1	4249	Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Rp. 6.377.788.000,-	Rp. 5.978.339.026,-	93,74
2	4815	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Rp. 21.149.661.000,-	Rp. 20.196.156.541,-	95,49
TOTAL			Rp. 27.527.449.000,-	Rp. 26.174.495.567,-	95,08

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pagu anggaran KKP Kelas II Bandung Tahun 2022 sebesar Rp. 27.527.449.000,- telah teralisasi sebesar Rp. 26.174.495.567,- dengan capaian 95,08% dari pagu anggaran. Untuk pagu anggaran Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah Rp. 6.377.788.000,- telah terealisasi sebesar Rp. 5.978.339.026,- dengan capaian 93,74% sementara untuk pagu anggaran Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit sebesar Rp. 21.149.661.000,- telah realisasi sebesar Rp. 20.196.156.541,- dengan capaian 95,49%.

Adapun realisasi anggaran per Indikator Perjanjian Kinerja Tahun 2022 di KKP Kelas II Bandung sebagai berikut :

Tabel 30 Alokasi dan Realisasi Anggaran Belanja Sesuai Masing – Masing Indikator

Kegiatan	Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	Capaian %
Layanan Pengendalian Faktor Risiko Penyakit yang Dikendalikan di Pintu Masuk	Indeks deteksi faktor risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBDN	Rp. 5.188.468.000,-	Rp. 4.819.666.444,-	92,89
	Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	Rp. 837.564.000,-	Rp. 813.358.260,-	97,11
	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara	Rp. 262.690.000,-	Rp. 256.010.822,-	97,46
Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Nilai kinerja anggaran	Rp. 285.997.000,-	Rp. 274.981.539,-	96,15
	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	Rp. 20.457.769.000,-	Rp. 19.546.030.338,-	95,54
	Kinerja implementasi WBK satker	Rp. 326.678.000,-	Rp. 313.426.100,-	95,94
	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	Rp. 168.283.000,-	Rp. 149.042.064,-	88,57
TOTAL		Rp.27.527.449.000,-	Rp. 26.172.515.567,-	95,08

Berikut ini adalah Realisasi anggaran KKP Kelas II Bandung pada tahun anggaran 2022 berdasarkan jenis belanja dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 31 Realisasi Anggaran KKP Kelas II Bandung TA 2022 berdasarkan Jenis Belanja

Uraian	2022		Capaian %
	Anggaran	Realisasi	
Belanja Pegawai	9.560.589.000	9.129.945.942	95,50
Belanja Barang	13.483.384.000	12.807.402.297	94,99
Belanja Modal	4.483.476.000	4.235.166.990	94,46
TOTAL	**27.527.449.000**	**26.172.515.229**	95,08

Realisasi belanja pegawai 2022 adalah Rp. 9.129.945.942,- dengan capaian 95,50% dari pagu anggaran. Realisasi belanja barang tahun 2022 adalah Rp. 12.807.402.297,- dengan capaian 94,99%. Sedangkan untuk belanja modal tahun 2022 Rp. 4.235.166.990,- dengan capaian 94,46%.

Tabel 32 Realisasi Anggaran KKP Kelas II Bandung TA 2022 berdasarkan Sumber Dana

No	Sumber Dana	Anggaran	Realisasi	%
1	Rupiah Murni	Rp. 23.047.450.000,-	Rp. 21.993.914.282,-	95,43
2	PNBP	Rp. 4.479.999.000,-	RP. 4.178.600.947,-	93,27
	TOTAL	Rp. 27.527.449.000	Rp. 26.172.515.229,-	95,08

Sumber dana anggaran KKP Kelas II Bandung berasal dari 2 sumber pembiayaan yaitu Rupiah Murni (RM) dan PNBP. Realisasi anggaran yang berasal dari rupiah murni Rp. 23.047.450.000,- atau 95.43% sedangkan realisasi penggunaan anggaran yang bersumber dari PNBP Rp. 4.479.999.000,- atau 93.27% dari pagu yang diberikan.

2. Realisasi Perincian Output

Di tengah berjalannya tahun anggaran 2022, DIPA KKP Kelas II Bandung mengalami revisi DIPA sampai dengan 7 (tujuh) kali, yaitu:

- DIPA Revisi I

  DIPA KKP Bandung Revisi I terbit pada tanggal 26 Januari 2022 dikarenakan adanya penyesuaian terhadap dokumen perencanaan, percepatan pencapaian target indikator Prioritas Nasional Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, pemenuhan kegiatan health security TA. 2022 serta adanya penyesuaian Rencana Penarikan Dana atau Rencana Penerimaan dalam halaman III DIPA.

- DIPA Revisi II

  DIPA KKP Bandung Revisi II terbit pada tanggal 1 April 2022 dikarenakan adanya Penghapusan Halaman IV A DIPA (blokir) pada KKP Kelas II Bandung sebesar Rp. 2.496.532.000,- terkait pengadaan tanah wilker Patimban.

- DIPA Revisi III

  DIPA KKP Bandung Revisi III terbit pada tanggal 28 Juni 2022 dikarenakan adanya pergeseran dalam satu keluaran, satu kegiatan, satu satker dan Revisi rencana penarikan dana atau rencana penerimaan dalam halaman III DIPA.

- DIPA Revisi IV

  DIPA KKP Bandung Revisi IV terbit pada tanggal 1 November 2022 dikarenakan adanya Pemutakhiran Rencana Pelaksanaan Kegiatan dan Rencana Penarikan Dana.

- DIPA Revisi V

  DIPA KKP Bandung Revisi V (Kanwil) terbit pada tanggal 25 November 2022 dikarenakan adanya perubahan rencana penarikan dana atau rencana penerimaan dalam halaman III DIPA.

- DIPA Revisi VI

  DIPA KKP Bandung Revisi VI (Kanwil) terbit pada tanggal 1 Desember 2022 dikarenakan adanya Revisi realokasi anggaran kementerian kesehatan yang terblokir ke Bagian Anggaran Bendahara Umum Negara TA 2022.

- DIPA Revisi VII

  DIPA KKP Bandung Revisi VI (Kanwil) terbit pada tanggal 27 Desember 2022 dikarenakan adanya Pergeseran dalam satu keluaran, satu kegiatan, satu satker serta Revisi rencana penarikan dana atau rencana penerimaan dalam halaman III DIPA.

DIPA KKP Kelas II Bandung mengalami 7 kali perubahan anggaran. Berikut ini alokasi anggaran dan target fisik output beserta realisasi anggaran dan realisasi utput dari masing-masing output pada DIPA perubahan terakhir (DIPA revisi VII) di KKP Kelas II Bandung Tahun 2022.

Tabel 33 Alokasi Anggaran dan Target Fisik Output Beserta Realisasi Anggaran dan Realisasi Output dari Masing-Masing Output pada DIPA Perubahan Terakhir (DIPA Revisi VII) Tahun 2022

No.	Kode Output	Rincian Output	Alokasi Anggaran (Rp.)	Target Fisik Output	Realisasi Anggaran (Rp.)	Realisasi Fisik Output
1.	4249.PEA.001	Koordinasi Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	50.240.000	3 Kegiatan	48.861.000	3
2.	4249.QAA.011	Pelayanan kesehatan haji	1.596.220.000	29200 Orang	1.551.340.003	29200
3.	4249.QAA.012	Pelayanan kesehatan di pelabuhan/bandara/lintas batas	863.910.000	1700 Orang	843.034.418	1700
4.	4249.QAH.016	Layanan pengendalian faktor risiko lingkungan	310.530.000	5 Layanan	307.241.317	5
5.	4249.QAH.017	layanan pemeriksaan orang, barang, alat angkut	728.290.000	5 Layanan	719.919.822	5
6.	4249.QAH.U01	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit di pelabuhan penyeberangan	13.575.000	4 Layanan	13.575.000	4
7.	4249.QAH.U04	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit pada situasi khusus	875.000	1 Layanan	875.000	1

8.	4249.QAH.U07	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit DBD	63.660.000	60 Layanan	63.653.000	60 Layanan
9.	4249.QAH.U08	Layanan survei faktor risiko penyakit pes	154.369.000	60 Layanan	153.618.110	60 Layanan
10.	4249.QAH.U09	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit diare	25.991.000	60 Layanan	25.985.000	60 Layanan
11.	4249.QAH.U11	Layanan survei faktor risiko penyakit DBD	48.000.000	150 Layanan	47.962.500	150 Layanan
12.	4249.QAH.U12	Layanan survei faktor risiko penyakit malaria	13.384.000	8 Layanan	13.384.000	8 Layanan
13.	4249.QAH.U13	Layanan survei faktor risiko penyakit diare	9.600.000	30 Layanan	9.600.000	30 Layanan
14.	4249.QAH.U14	Layanan survei faktor risiko penyakit HIV AIDS	18.150.000	6 Layanan	9.000.000	6 Layanan
15.	4249.QAH.U15	Layanan survei faktor risiko penyakit TB	27.330.000	6 Layanan	24.180.000	6 Layanan
16.	4249.RAB.001	Pengadaan alat dan bahan kekarantinaan kesehatan di pintu masuk	2.364.598.000	12 Paket	2.075.336.356	12 Paket
17.	4249.TBC.001	Pelatihan kesehatan	89.066.000	6 Orang	87.323.500	6 Orang
18.	4815.AEA.502	Koordinasi lintas program lintas sektor evaluasi program	70.337.000	1 Kegiatan	69.639.380	1 Kegiatan
19.	4815.CAN.001	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	920.573.000	47 Unit	853.323.450	47 Unit
20.	4815.EBA.957	Layanan Hukum	17.190.000	2 Layanan	16.902.000	2 Layanan
21.	4815.EBA.958	Layanan Hubungan Masyarakat	168.239.000	2 Layanan	162.380.000	2 Layanan
22.	4815.EBA.960	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	39.870.000	1 Layanan	37.731.000	1 Layanan
23.	4815.EBA.962	Layanan Umum	202.932.000	1 Layanan	200.914.921	1 Layanan
24.	4815.EBA.963	Layanan Data dan Informasi	101.379.000	1 Layanan	96.413.100	1 Layanan
25.	4815.EBA.994	Layanan Perkantoran	16.627.434.000	12 Bulan	15.833.662.751	12 Bulan
26.	4815.EBB.951	Layanan Sarana Internal	183.165.000	22 Unit	166.274.000	22 Unit
27.	4815.EBB.971	Layanan Prasarana Internal	2.350.000.000	1 Unit	2.322.882.600	1 Unit
28.	4815.EBC.954	Layanan Manajemen SDM	15.280.000	2	14.986.000	2

				Orang		Orang
29.	4815.EBC.996	Layanan Pendidikan dan Pelatihan	63.937.000	6 Orang	46.732.564	6 Orang
30.	4815.EBD.952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	51.009.000	3 Layanan	50.557.000	3 Layanan
31.	4815.EBD.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	164.651.000	6 Dokumen	154.785.159	6 Dokumen
32.	4815.EBD.955	Layanan Manajemen Keuangan	156.410.000	2 Dokumen	151.825.376	2 Dokumen
33.	4815.EBD.974	Layanan Penyelenggaraan Kearsipan	17.255.000	1 Dokumen	17.147.240	1 Dokumen

Jika melihat capaian realisasi kinerja semua capaian sebesar 100%, realisasi anggaran KKP Kelas II Bandung pada tahun anggaran 2022 sebesar 95.08% serta realisasi fisik output yang semuanya telah memenuhi target output, dengan telah terjadi efisiensi penggunaan sumber daya di lingkungan KKP Kelas II Bandung dimana pelaksanaan kegiatan yang anggarannya terefisiensi dilakukan upaya bergabung dengan kegiatan lain sehingga mampu mencapai target kinerja maupun output fisik dengan anggaran dan sumber daya manusia terbatas. Selain itu, kegiatan monev dan bimtek ke wilker dilaksanakan secara terpadu sehingga dapat menghemat anggaran.

Tabel 34 Perbandingan capaian realisasi anggaran KKP Kelas II Bandung Tahun 2021 dan 2022

2022			2021		
Pagu	Realisasi	%	Pagu	Realisasi	%
27,527,449,000	26,172,515,229	95,08	20,907,514,000	20,024,434,721	95.78

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2021 alokasi anggaran, kinerja dan realisasi anggaran lebih tinggi dibandingkan dengan pada tahun 2022.

KKP Kelas II Bandung berupaya dalam pencapaian kinerja dapat terlaksana dengan baik dikarenakan adanya beberapa hal, antara lain:

a. Pelaksanaan kegiatan monev dan bimtek ke wilker dilakukan dengan upaya monev dan bimtek terpadu sehingga mengurangi jumlah SDM yang berangkat yang berakibat menghemat biaya perjalanan dinas namun maksud dan tujuan kinerja tetap terlaksana.
b. Adanya Aplikasi internal pendukung di KKP Kelas II Bandung seperti SINADI, SIMANDJA, SIPEDIT dan SAKTI untuk mendukung ketercapaian kinerja di masing – masing rincian output kegiatan.
c. Dalam pelaksanaan pencegahan dan pengendalian penyakit menular langsung khususnya penyakit IMS dan HIV/AIDS, KKP Kelas II Bandung bekerja sama dengan KPA

Kota Cirebon dan Puskesmas di seputaran Kota Cirebon dalam menjangkau target sasaran sehingga dengan biaya minimal telah mencapai target sasaran skrining penyakit menular.

BAB IV
PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Pencapaian Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Bandung Tahun 2022 telah berjalan cukup baik sesuai dengan Perjanjian Kinerja yang telah ditetapkan dengan rata – rata capaian kinerja sebesar 99,19%. Pencapaian kinerja tahun 2022 (98,63%) menurun bila dibandingkan dengan tahun 2021 (111,3%)
2. Berdasarkan pengukuran indikator kinerja dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2022 dari 7 indikator kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Bandung Tahun 2022, sebanyak 5 indikator telah melebihi target yang ditetapkan (>100%). Sedangkan 2 Indikator lainnya belum mencapai target yang ditetapkan.
3. Berdasarkan penyerapan dan pengukuran kinerja anggaran tahun 2022 diketahui bahwa kinerja anggaran Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Bandung sebesar 95,08% dengan realisasi Rp. 26.172.515.567,- dari pagu total sebesar Rp. 27.527.449.000,-
4. Realisasi anggaran tertinggi pada ouput layanan Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara sebesar 97,46%

B. TINDAK LANJUT

Berikut ini Rencana Tindak Lanjut yang akan dilaksanakan oleh Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Bandung yakni :

1. Pemantauan dan pengendalian Rencana Operasional Kegiatan akan dilakukan secara berkala dan selektif untuk memastikan seluruh kegiatan on track dengan perencanaan.
2. Konsep operasional pelayanan dilakukan dengan mengefisiensikan sumber daya dan mengefektifkan jejaring yang dimiliki untuk pelaksanaan tugas.
3. Berkolaborasi dan sinergi dalam pelaksanaan kegiatan dengan Pusat, UPT, Lintas sektor dan Lintas Program.
4. Melakukan revisi Rencana Aksi Kegiatan KKP Kelas II Bandung untuk penyesuaian terhadap Definisi Operasional sub indikator Perjanjian Kinerja terbaru.

   Segala kekurangan dan hal-hal yang menghambat tercapainya target dan rencana kegiatan, diharapkan dapat diselesaikan dengan perolehan pemecahan masalah yang lebih baik di lingkungan KKP Kelas II Bandung. Demikian Laporan Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Bandung Tahun 2022

LAMPIRAN

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : drg. Resi Arisandi, MM., MH
Jabatan : Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Bandung
Selanjutnya disebut **pihak pertama**

Nama : Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
Jabatan : Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
Selanjutnya disebut **pihak kedua**

Pihak pertama menerima DIPA sebesar Rp. 27.530.449.000, berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Desember 2021

Pihak Kedua,	Pihak Pertama,
Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS	**drg. Resi Arisandi, MM., MH**
NIP 196405201991031003	NIP 197306292002121003

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS II BANDUNG

NO	SASARAN	NO	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan	965.585
		2	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	97%
		3	Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara	95%
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai kinerja anggaran	85
		5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93
		6	Kinerja implementasi WBK satker	82
		7	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	80%

No	Kegiatan		Anggaran
1.	Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Rp.	6.377.788.000
2.	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Rp.	21.152.661.000
	TOTAL	**Rp.**	**27.530.449.000**

Jakarta, Desember 2021

Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit,

Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
NIP 196405201991031003

Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Bandung,

drg. Resi Arisandi, MM., MH
NIP 197306292002121003

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : drg. Resi Arisandi, MM., MH
Jabatan : Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Bandung
Selanjutnya disebut **pihak pertama**

Nama : Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
Jabatan : Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
Selanjutnya disebut **pihak kedua**

Pihak pertama menerima DIPA sebesar Rp. 27.530.449.000, berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Juli 2022

Pihak Kedua,	Pihak Pertama,
Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS	**drg. Resi Arisandi, MM., MH**
NIP 196405201991031003	NIP 197306292002121003

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS II BANDUNG

NO	SASARAN	NO	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Indeks deteksi faktor risiko dipintu masuk negara	0,94
		2	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	97%
		3	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara	0,95
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai kinerja anggaran	85
		5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93
		6	Kinerja implementasi WBK satker	82
		7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%

No	Kegiatan		Anggaran
1.	Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Rp.	6.377.788.000
2.	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Rp.	21.152.661.000
	TOTAL	**Rp.**	**27.530.449.000**

Jakarta, Juli 2022

Direktur Jenderal Pencegahan
dan Pengendalian Penyakit,

Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
NIP 196405201991031003

Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan
Kelas II Bandung,

drg. Resi Arisandi, MM., MH
NIP 197306292002121003

Kertas Kerja Capaian Kinerja
Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN

NO	SASARAN	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL INDIKATOR SATKER	REALISASI JAN	REALISASI FEB	REALISASI MAR	REALISASI APR	REALISASI MEI	REALISASI JUN	REALISASI JUL	REALISASI AGT	REALISASI SEP	REALISASI OKT	REALISASI NOV	REALISASI DES	**Realisasi s.d bulan terakhir**
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	*1. Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara*		0,1	0,19	0,3	0,36	0,44	0,51	0,57	0,64	0,69	0,83	0,88	0,94	*0,94*
			Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan	103.603	77.106	85.162	68.132	92.119	102.545	94.235	87.786	66.013	74.781	67.769	78.089	*997.340*
			Jumlah pemeriksaan terhadap orang di pintu masuk negara melalui upaya :	102.171	75.671	83.726	66.801	90.834	101.148	92.938	86.532	64.976	73.661	66.727	76.975	*982.160*
			a Pelaku Perjalanan	89.944	64.188	74.193	60.774	88.514	98.799	88.067	78.101	60.247	63.750	60.495	72.404	*899.476*
			b Kunjungan poliklinik bukan penumpang	12.152	11.408	9.378	5.866	2.156	2.147	4.797	8.362	4.656	9.562	5.667	4.115	*80.266*
			c Skrining TB dan HIV	0	0	80	83	85	90	0	0	0	285	495	387	*1.505*
			d Pemeriksaan penjamah makanan	75	75	75	78	79	112	74	69	73	64	70	69	*913*
			Jumlah pemeriksaan terhadap alat angkut sesuai dengan standar kekarantinaan kesehatan di pintu masuk negara melalui upaya :	1.314	1.311	1.317	1.207	1.163	1.283	1.181	1.133	917	1.001	926	1.005	*13.758*
			a. Kapal	562	606	540	499	418	565	519	530	451	520	487	459	*6.156*
			Jumlah penerbitan COP	27	16	19	20	14	9	18	15	16	13	11	16	*194*
			Jumlah penerbitan PHQC	535	590	521	479	404	556	501	515	435	507	476	443	*5.962*
			b. Pesawat	752	705	777	708	745	718	662	603	466	481	439	546	*7.602*
			Datang	378	352	388	356	372	359	331	302	235	240	219	272	*3.804*
			Berangkat	374	353	389	352	373	359	331	301	231	241	220	274	*3.798*
			Jumlah pemeriksaan terhadap Barang sesuai dengan standar kekarantinaan kesehatan di pintu masuk negara melalui upaya :	*1*	*1*	*2*	*0*	*0*	*0*	*0*	*0*	*0*	*3*	*0*	*0*	*7*
			a Pemeriksaan jenazah	1	1	2	0	0	0	0	0	0	3	0	0	*7*
			Jumlah pemeriksaan terhadap Lingkungan sesuai dengan standar kekarantinaan kesehatan di pintu masuk negara melalui upaya :	*117*	*123*	*117*	*124*	*122*	*114*	*116*	*121*	*120*	*116*	*116*	*109*	*1.415*
			a Pemeriksaan TTU (laporan pemeriksaan HSBU sesuai standar)	38	36	37	37	37	37	35	37	37	36	37	36	*440*
			b Pemeriksaan TPM (laporan pemeriksaan TPM sesuai standar)	37	39	38	39	38	35	33	34	33	33	32	32	*423*
			c Pemeriksaan Air (laporan pemeriksaan air sesuai standar)	29	37	36	36	36	35	34	36	35	34	34	35	*417*
			d Pengawasan vektor DBD (Laporan survey Aedes memenuhi syarat)	4	2	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	*40*
			e Pengawasan vektor Diare (Laporan survey Lalat dan Kecoa memenuhi syarat)	3	3	2	4	2	4	4	5	5	3	4	2	*41*
			f Pengawasan vektor Pes (Laporan survey tikus dan pinjal memenuhi syarat)	6	6	0	6	6	0	6	5	6	6	6	1	*54*

Kertas Kerja Capaian Kinerja
Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN

Baseline	target	capaian	%
Jumlah Pemeriksaan Orang	952.385	982.160	103%
Pelaku Perjalanan	898.585	899.476	100%
Kunjungan poliklinik bukan penumpang	51.200	80.266	157%
Skrining TB dan HIV	1.700	1.505	89%
Pemeriksaan penjamah makanan	900	913	101%
Jumlah Pemeriksaan Alat Angkut	12.000	13.758	115%
Kapal (COP dan PHQC)	6.000	6.156	103%
Pesawat	6.000	7.602	127%
Jumlah Pemeriksaan Barang (jenazah)	6	7	117%
Jumlah Pemeriksaan Lingkungan	1.194	1.415	119%
Pemeriksaan TTU	360	440	122%
Pemeriksaan TPM	408	423	104%
Pemeriksaan Air	228	417	183%
Pengawasan vektor DBD	72	40	56%
Pengawasan vektor Diare	72	41	57%
Pengawasan vektor Pes	54	54	100%

No	Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Maksimal	Cov Max	Score Max	Minimal	Score Min
1	2	3	4	5= (4/7)*100	6=3*5	7	8	9=3*8	10	11=3*10
1	Persentase orang yang diperiksa sesuai standar	5	103	103,0	515,00	100	120	600	0	
2	Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar	5	115	115,0	575,00	100	120	600	0	
3	Persentase barang yang diperiksa sesuai standar	3	117	117,0	351,00	100	120	360	0	
4	Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar	5	119	119,0	595,00	100	120	600	0	
	TOTAL				**2.036,00**			**2.160,00**		0

Rumus index adalah nilai empiris dibagi (nilai score maksimal dikurang score minimal)

Capaian Kinerja Tahun 2022 yaitu : 0,94

Bandung, Desember 2022
Kepala KKP Kelas II Bandung,

DIREKTORAT JENDERAL PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT

drg. Resi Arisandi, MM
NIP. 197309262002121003

Kertas Keraja Perhitungan Capaian Indikator

Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan

Pemeriksaan Orang	Jumlah FR ditemukan	Pengendalian FR			Total dikendalikan	%
		Rujuk	Diobati	Tolak Berangkat		
Suhu tinggi > 37,5	48		48		48	100
Covid 19	509	509			509	100
Sakit	1341		1341		1341	100
Saturasi <95	0				0	0
Hamil >32 minggu	0				0	0
Hb <8.5	0				0	0
Belum vaksin meningitis	0				0	0
ICV palsu/exp	0				0	0
HIV/TB/malaria positif	78	78			78	100
Penyakit menular yang menimbulkan wabah	0				0	0
SKLT	251				251	100
SIAOS	156				156	100
	2383					2383

Pemeriksaan Alat Angkut	Jumlah FR	Pengendalian FR			Total dikendalikan	%
		SSCC	Surat bebas karantina	One month extention		
Vektor	1	1			1	100
Air terkontaminasi						
Tidak ada P3K						

Pemeriksaan Barang	Jumlah FR	Pengendalian FR		Total dikendalikan	% pengendalian FR
		Tolak berangkat	Tunda Berangkat		
Jenazah penyakit menular					

Pemeriksaan Lingkungan	Jumlah FR ditemukan	Pengendalian			Total dikendalikan	% pengendalian FR
		Surat Rekomendasi				
TTU (suhu dan kelembaban, fisik dan kimia lingkungan)	-				0	-
TPM (fisik, e coli, MPN coliform, ALT untuk usap alat makan dan masak)	18	18			18	100
Air (e coli, MPN coliform, risiko pencemaran tinggi dan amat tinggi), yang tidak memenuhi syarat, indeks tinggi	2	2			2	100
	Jumlah FR ditemukan	Pengendalian			Total dikendalikan	% pengendalian FR
		Fogging dan/atau Larvasida	Spraying Lalat/Kecoa	Fumigasi		
Vektor dilingkungan buffer dan perimeter bandara/ pelabuhan	64	32	31	1	64	100

Parameter Perhitungan Capaian 2022

Pemeriksaan	Jumlah FR yang ditemukan	Jumlah FR dikendalikan	Persentase FR yang dikendalikan (4/3)*100
1	*3*	*4*	*5*
Pemeriksaan orang	2.383	2.383	100,00
Pemeriksaan alat angkut	1	1	100,00
Pemeriksaan barang	-	-	-
Pemeriksaan Lingkungan	84	84	100,00
Total	2.468	2.468	100,00

Bandung, Desember 2022
Kepala KKP Kelas II Bandung,

drg. Resi Arisandi, MM
NIP. 197309262002121003

Kertas Kerja Capaian Kinerja
Indeks Pengendalian Faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN

NO	SASARAN	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL INDIKATOR SATKER		REALISASI											
					JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGT	SEP	OKT	NOV	DES
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	*3. Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara*			*0.07*	*0.13*	*0.18*	*0.29*	*0.39*	*0.44*	*0.51*	*0.58*	*0.64*	*0.70*	*0.80*	*0.84*
			a	*Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%*	*0*	*0*	*0*	*33*	*67*	*67*	*67*	*67*	*67*	*67*	*100*	*100*
			b	*Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1*	*11*	*22*	*22*	*33*	*44*	*44*	*56*	*65*	*76*	*87*	*98*	*100*
			c	*Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)*	*8*	*17*	*25*	*33*	*42*	*50*	*58*	*67*	*75*	*83*	*92*	*100*
			d	*Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2*	*7*	*15*	*22*	*30*	*37*	*45*	*53*	*63*	*73*	*82*	*92*	*98*
			e.	*Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2*	*8*	*15*	*22*	*30*	*37*	*45*	*52*	*60*	*68*	*73*	*80*	*85*
			f.	*Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0*	*7*	*10*	*17*	*20*	*25*	*32*	*38*	*45*	*52*	*58*	*63*	*70*
			g.	*Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1*	*8*	*17*	*25*	*33*	*42*	*50*	*58*	*67*	*75*	*83*	*92*	*100*
			h.	*Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan*	*11*	*21*	*31*	*41*	*52*	*62*	*72*	*82*	*93*	*103*	*100*	*100*
			i.	*Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan*	*9*	*19*	*28*	*38*	*47*	*55*	*63*	*72*	*80*	*88*	*96*	*100*
			j.	*Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis*	*0*	*0*	*0*	*0*	*0*	*0*	*0*	*0*	*0*	*0*	*0*	*0*

Indeks Pengendalian di pintu masuk negara

Parameter	Capaian 2022	Cara perhitungan
Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	100	Jumlah sinyal SKD yang direspon dengan kelengkapan 80%
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	100	Jumlah bandara/pelabuhan dengan indeks pinjal ≤ 1 dibagi jumlah seluruh bandara/pelabuhan
Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	100	Jumlah bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1) dibagi jumlah seluruh bandara/pelabuhan
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	98	Jumlah bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2 dibagi jumlah seluruh bandara/pelabuhan
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	85	Jumlah bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2 dibagi jumlah seluruh bandara/pelabuhan
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	70	Jumlah bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0 dibagi jumlah seluruh bandara/pelabuhan
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	100	Jumlah bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1 dibagi jumlah seluruh bandara/ pelabuhan
Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	100	Jumlah lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaandibagi jumlah seluruh lokus/ TTU
Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	100	Jumlah lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan dibagi jumlah seluruh lokus/ TPM
Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	0	Jumlah lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis dibagi jumlah seluruh lokus kualitas air bersih

Bobot 5 Mutlak
Bobot 4 Penting
Bobot 3 Perlu
Berdasarkan USG (Urgency, Seriousness

NO	Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Maksimal	Cov Max	Score Max	Minimal	Cov Min	Score Min
1	2	3	4	5= (4/7)*100	6=3*5	7	8	9=3*8	10	11	12=3*11
1	Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	5	100	100	500,00	100	100	500			
2	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	4	100	100	400,00	100	100	400			-
3	Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	3	100	100	300,00	100	100	300			-
4	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	4	98	98	392,00	100	100	400			-
5	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	4	85	85	340,00	100	100	400			-
6	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	5	70	70	350,00	100	100	500			
7	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	5	100	100	500,00	100	100	500			
8	Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	4	100	100	400,00	100	100	400			
9	Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	5	100	100	500,00	100	100	500			
10	Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	5	0	-	-	100	100	500			
					3.682,00			4.400			0

Rumus index adalah nilai empiris dibagi (nilai score maksimal dikurang score minimal)

((6/(9+11))-0

0,84

Kepala KKP Kelas II Bandung,

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT

drg. Resi Arisandi, MM., MH
NIP. 197306[illegible]002121003

Kertas Kerja Perhitungan Indikator

Nilai kinerja anggaran

Tahun	Nilai Kinerja	Penyerapan Anggaran	Konsistensi	CRO	Efisiensi
2019	88,13	100,00	82,12	100,00	5,30
2020	88,48	92,75	82,76	91,67	4,26
2021	87,88	95,78	90,23	97,95	6,10
2022	85,19	95,08	80,47	100,00	4,92

Bandung, Desember 2022
Kepala KKP Kelas II Bandung,

drg. Resi Arisandi, MM
NIP. 197309262002121003

Kertas Kerja Perhitungan Indikator

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

Tahun	IKPA	Revisi DIPA	Deviasi Halaman III	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	UP dan TUP	Dispensasi SPM	Capaian Output
2019	97,64	100	82	100	100	100	96	100	100
2020	100	100	75,31	97,33	100	100	88	0	91,67
2021	95,89	100	75,52	87,77	100	100	100	100	97,95
2022	90,76	100	55,73	84,18	86	100	97,24	100	100

Bandung, Desember 2022
Kepala KKP Kelas II Bandung,

drg. Resi Arisandi, MM
NIP. 197309262002121003

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
INSPEKTORAT JENDERAL
Jalan H.R. Rasuna Said Blok X-5 Kavling No. 4-9 Kuningan - Jakarta Selatan 12950
Telp. 021 - 5201590 (Hunting) - Pes. 3100, 3102, 3104 Fax. 021 - 5201589/5223011
GERMAS

Nomor : PS.08.02/VI.2/1848/2022 5-10-2022
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Hasil *Self-Assessment* Calon Satker Berpredikat WBBM Tingkat Nasional Tahun 2022

Yth. Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Bandung
Jalan Cikapayang no 5 Tamansari Kota Bandung
Provinsi Jawa Barat

Bersama ini kami sampaikan laporan hasil Penilaian *Self-Assessment* Tim Inspektorat Jenderal Kemenkes RI terhadap calon satker berpredikat menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) Tingkat Nasional pada KKP Kelas II Bandung Provinsi Jawa Barat yang telah dilakukan oleh Tim Penilai Internal (TPI) pada tanggal 18 s.d. 20 April Tahun 2022 berdasarkan Surat Tugas Sekretaris Inspektorat Jenderal Kemenkes RI Nomor PS.08.02/I.4/1744/2022 tanggal 15 April 2022 perihal *Self-Assessment* Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) KKP Kelas II Bandung Provinsi Jawa Barat Tahun 2022.

Berdasarkan hasil penilaian atas pemenuhan dokumen indikator Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada KKP Kelas II Bandung, dengan uraian sebagai berikut:

1. Total nilai *Self-Assessment* (pengungkit dan hasil) adalah sebesar 85,23 (syarat minimal 75) kondisi terpenuhi;
2. Nilai pengungkit sebesar 49,96 (syarat minimal 40) kondisi terpenuhi;
3. Bobot nilai per area pengungkit minimal 60% untuk semua area pengungkit (kondisi terpenuhi);
4. Nilai komponen hasil
   a. Birokrasi Yang Bersih Dan Akuntabel adalah sebesar 19.34 (kondisi terpenuhi, syarat minimal 18.25), dimana nilai sub komponen "Indeks Persepsi Anti Korupsi" adalah sebesar 16,84 (syarat minimal 15.75 kondisi terpenuhi) ditambah nilai sub komponen "Capaian Kinerja Lebih Baik" sebesar 2,50 (kondisi terpenuhi, syarat minimal 2,50);
   b. Pelayanan Publik Yang Prima sebesar 15.93 (kondisi terpenuhi, syarat minimal 14.00), nilai tersebut diperoleh berdasarkan hasil survei external terhadap "Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (Survei Eksternal)".
   c. Persentase Tindak Lanjut LHA APIP maupun BPK mencapai 100% selesai ditindaklanjuti (kondisi terpenuhi);

ISO 37001 CERTIFIED

d. Seluruh pegawai yang wajib Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) telah melaporkan LHKPN kepada KPK (kondisi terpenuhi);
e. Seluruh pegawai yang yang tidak wajib LHKPN telah menyampaikan Laporan Harta Kekayaan Aparatur Sipil Negara (LHKASN) kondisi terpenuhi;
f. Untuk tahapan selanjutnya KKP Kelas II Bandung diusulkan untuk dilakukan penilaian oleh TPN Kemenpan RB Tahun 2022.

Atas hasil penilaian tersebut, kami merekomendasikan kepada Kepala KKP Kelas II Bandung selaku pimpinan satuan kerja agar meningkatkan pembangunan zona integritas pada area pengungkit yang dirasakan masih belum maksimal. Pemenuhan indikator pada area pengungkit tersebut dapat dilakukan melalui kerja sama dengan unit Eselon I terkait dan Tim Inspektorat Jenderal Kemenkes RI. Uraian lebih rinci mengenai hasil *Self-Assessment* dapat dilihat dalam laporan (terlampir).

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Sekretaris,

Heri Radison, SKM, MKM, QGIA
NIP. 19660323 198903 1 003

Tembusan:
1. Inspektur Jenderal;
2. Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit;
3. Inspektur III.

Kertas Kerja Perhitungan Indikator
Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya

No	Nama	Pelatihan		Pelatihan Klasikal										Pelatihan Non Klasikal													Jumlah JP Dalam Satu Tahun	Pemenuhan 20 JP Pengembangan Kompetensi pertahun
		Tugas belajar	Ijin belajar	Pelatihan struktural / Diklat PIM	Pelatihan manajerial	Pelatihan teknis	Pelatihan fungsional	Pelatihan sosial kultural	Seminar / konferensi	Workshop Lokakarya	Kursus	Penataran	Bimbingan teknis	Sosialisasi	Coaching	Mentoring	Elearning	Pelatihan jarak jauh	Datasering	Pembelajaran alam terbuka (outbond)	Patok bandung (benchmarkinhg	Pertukaran PNS dengan pegawai swasta	Belajar mandiri	Komunitas belajar	Bimbingan ditempat kerja	Magang / Praktik kerja		
1	AGUS SUTOMO, SKM					24											60											84	Terpenuhi
2	AKMAL FIRMANSYAH PUTRA, Amd.KL				647													13										660	Terpenuhi
3	AMANDA CHERKAYANI SEJATI, SKM, MPH																	19										19	Tidak Terpenuhi
4	ANGGIA MAUDY PRATIWI, A.Md				647													32										679	Terpenuhi
5	ANIS YUSLICHAH					4												22										26	Terpenuhi
6	ARIF RAHMAWAN, A.Md.A.K.																72											72	Terpenuhi
7	ARSY NESSYA PRAMUDYAWANTI, SKM																	28										28	Terpenuhi
8	ASEP SAEPULOH, Amd.Kep																											0	Tidak Terpenuhi
9	AWALUDIN																	37										37	Terpenuhi
10	AYU RETNO SETYOWATI, AMKL				651																							651	Terpenuhi
11	BENEDECTUS BAYU SABDO KUSUMO, SKM, MKM																											0	Tidak Terpenuhi
12	BOYKE TANAKA, SKM					12												12										24	Terpenuhi
13	DEDEH SUPRIATIN, AMK																278											278	Terpenuhi
14	DETIANTI SRI IRAWATI, SE					25												3										28	Terpenuhi
15	DEWI PATMAWATI																28											28	Terpenuhi
16	DIAN INDRIASARI, SKM																25											25	Terpenuhi
17	dr. AMRIYAH SUCI NURANI																	56										56	Terpenuhi
18	dr. ARDINA CAHYA WIYANTI																38											38	Terpenuhi
19	dr. ELLY FARIDA					57											21											78	Terpenuhi
20	dr. MEDI NURSASIH																	46										46	Terpenuhi
21	dr. NADINDRA MADHYASTHA					12												4										16	Tidak Terpenuhi
22	dr. NANANG LIONCU					24											71											95	Terpenuhi
23	dr. WIDY ASTUTI					96																						96	Terpenuhi
24	drg. RESI ARISANDI, MM, MH			905														4										909	Terpenuhi
25	DUDY AFFIANDY, SKM., M.Si					24											18											42	Terpenuhi
26	EUIS HERWATI																	8										8	Tidak Terpenuhi
27	EVA LISMAWATI																	12										12	Tidak Terpenuhi
28	FITRI MAYAWATI, SKM					52											32											84	Terpenuhi
29	H. EDDY HARIANTO, SKM, M.Epid																15											15	Tidak Terpenuhi
30	HANDY DINAR ASTIANSYAH, A.Md.Farm				647												26											673	Terpenuhi
31	HILDA FUZIDA ASRI, S.A.B																	20										20	Terpenuhi
32	IGNATIUS SILDANI KRISTI DAMOPOLII, S.IP																51											51	Terpenuhi
33	INDAH DINAR APRIYANTI					29												6										35	Terpenuhi
34	INU WISNU					4												12										16	Tidak Terpenuhi
35	J U H A N A																	4										4	Tidak Terpenuhi
36	KEKE RISKAWATI, SKM																24											24	Terpenuhi
37	KIKI ATANTIO BAGIYADI																21											21	Terpenuhi

38	LIANA RICA MON VIA, SKM	40															4									44	Terpenuhi
39	LISDA DARYATI					47										22										69	Terpenuhi
40	LUKI SUMARTO, SKM					60										43										103	Terpenuhi
41	MARIATI SINAGA																4									4	Tidak Terpenuhi
42	MARINA MAKBUL, SKM					15										20										35	Terpenuhi
43	MARLIAH SANTI HR, SKM															14										14	Tidak Terpenuhi
44	MOH. IMANUDDIN SALAM, SKM					##											8									138	Terpenuhi
45	MOHAMAD DAHLAN FAZHRY, A.Md				647												4									651	Terpenuhi
46	MUGA MULYA, SAP																20									20	Terpenuhi
47	MUHAMMAD DANI SUARMAN, SE															47										47	Terpenuhi
48	MUHAMMAD NURDIN, SKM					4											8									12	Tidak Terpenuhi
49	MULDIE, SKM																4									4	Tidak Terpenuhi
50	NUNI NURBAYANI															24										24	Terpenuhi
51	NUNING YAYUK WULANDARI, S.Kom					46											4									50	Terpenuhi
52	NURUL AFIFA, S.Si.T., M.Keb., MH.Kes.					67											4									71	Terpenuhi
53	PUTRI GARNADITHIA, S.A.P				300																					300	Terpenuhi
54	PUTU DESY SUSANTHI, SKM					44										16										60	Terpenuhi
55	RAHMAWATI JATI MURWANI					21										24										45	Terpenuhi
56	RIFI ADI SUCIPTO, SKM, MKM					##										36										191	Terpenuhi
57	RYAN JULIANSYAH					15										22										37	Terpenuhi
58	SIRA ELKO, S.K.M					12										30										42	Terpenuhi
59	SUBHAN ZAENI, SAP					57																				57	Terpenuhi
60	SULAEMAN																									0	Tidak Terpenuhi
61	TATANG SUPRIATNA															23										23	Terpenuhi
62	TEGUH DHIKA ROHKUSWARA, SKM, M.Epid					24																				24	Terpenuhi
63	TRIADI ANUGERAH, SKM					47										44										91	Terpenuhi
64	TUKITNO, SKM															44										44	Terpenuhi
65	VHANIE VHALENTINE WIM BENY, A.Md					60											8									68	Terpenuhi
66	WARTONI, SKM, MPH			905												57										962	Terpenuhi
67	WIDYANTI OKTAVIANI, S.E				647												4									651	Terpenuhi
68	YANI DWIYULI SETIANI, SKM, MKM					4										120										124	Terpenuhi
69	YANI SALAM, S.Si															28										28	Terpenuhi
70	YENI SURYAMAH, SKM, M.Epid					76										48										124	Terpenuhi
71	YENNI RISSA					31											18									49	Terpenuhi
72	YUSEP NUROHMAN, SKM															64										64	Terpenuhi
73	YUSTIKAWATI, SKM, MKM															21										21	Terpenuhi

Terpenuhi 59
Presentasi 80,82%

Bandung, Desember 2022
Kepala KKP Kelas II Bandung,

drg. Resi Arisandi, MM
NIP. 197309262002121003

ANTIKAN DAN PENGAMBILAN SUMPAH
PEJABAT FUNGSIONAL
DI LINGKUNGAN

PEJABAT FUNGSIONAL
DI LINGKUNGAN